

LAPORAN PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)

DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Jalan Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta 55172

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Disusun oleh:

Ahmad Hidayah

NIM. 14413244001

PENDIDIKAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ahmad Hidayah
NIM : 14413244001
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Telah melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 5 Yogyakarta dari tanggal 15 September 2017 s.d. 15 November 2017. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini. Laporan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) ini telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Lapangan
(DPL)

Yogyakarta, 22 November 2017

Guru Pembimbing PLT

Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si.
NIP. 19830613 200801 2 005

Ririn Wahyu Priyanti, M.Pd
NIP. 19771028 200604 2 005

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Koordinator PLT
Sekolah

Drs. Jumiran, M. Pd. I.
NIP. 19590227 198203 1 011

Sri Suyatmi, S. Pd.
NIP. 1969121 199412 2 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan laporan PLT di SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah PLT dimana bukti tertulis tentang pelaksanaan program PLT di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun spiritual bagi penyusunan laporan ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta segenap pimpinan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Tim LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing PLT.
4. Bapak Drs. H. Jumiran, M. Pd.I. Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta.
5. Ibu Sri Suyatmi, S. Pd. koordinator PLT yang senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan dalam pelaksanaan PLT.
6. Ibu Ririn Wahyu Priyanti selaku guru pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan kepada penyusun selama PLT.
7. Seluruh Guru dan Karyawan SMA Negeri 5 Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan, arahan dan informasi serta bantuan dalam pelaksanaan PLT.
8. Orang tua dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan dorongan dalam berbagai bentuk kepada kami.
9. Teman – teman mahasiswa kelompok PLT SMA Negeri 5 Yogyakarta atas kerjasamanya dan kekompakannya.
10. Siswa – siswi SMA Negeri 5 Yogyakarta.
11. Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program PLT, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penyusun sangat mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan dikemudian hari.

Yogyakarta, 22 November 2017

Penyusun

Ahmad Hidayah

NIM. 14413244001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PLT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT	8
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS.....	11
A. Persiapan Praktik Lapangan Terbimbing(PLT)	11
B. Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing(PLT).....	12
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)	14
BAB III PENUTUP.....	15
A. Kesimpulan	15
B. Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i>	Lembar Observasi
<i>Lampiran 2</i>	Kalender Akademik Tahun Ajaran 2017/2018
<i>Lampiran 3</i>	Analisa Minggu Efektif
<i>Lampiran 4</i>	Program Tahunan
<i>Lampiran 5</i>	Program Semester
<i>Lampiran 6</i>	Silabus Sosiologi K-13 Revisi
<i>Lampiran 7</i>	RPP
<i>Lampiran 8</i>	Kisi-kisi Soal Ulangan Harian
<i>Lampiran 9</i>	Soal Ulangan Harian
<i>Lampiran 10</i>	Soal Remidi
<i>Lampiran 11</i>	Analisis Butir Soal
<i>Lampiran 12</i>	Presensi Siswa
<i>Lampiran 13</i>	Daftar Nilai Ulangan Harian dan Remidi
<i>Lampiran 14</i>	Matriks
<i>Lampiran 15</i>	Laporan Mingguan
<i>Lampiran 16</i>	Dokumentasi

LAPORAN KEGIATAN PRAKTEK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)

SMA NEGERI 5 YOHYAKARTA

Oleh:

Ahmad Hidayah

NIM 14413244001

ABSTRAK

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) Universitas Negeri Yogyakarta yang telah dilaksanakan mahasiswa pada tanggal 15 September sampai dengan 15 November 2016 di SMA Negeri 5 Yogyakarta merupakan wahana bagi mahasiswa untuk melatih meningkatkan kualitas diri dalam hal pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh 29 Mahasiswa yang berasal dari 13 Jurusan. Pada dasarnya kegiatan PLT merupakan latihan kependidikan yang wajib dilakukan oleh seluruh mahasiswa kependidikan di UNY yang bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki pengetahuan dan pengalaman nyata tentang proses belajar mengajar. Dengan kegiatan PLT ini diharapkan mahasiswa memiliki bekal untuk mengembangkan diri sebagai tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam profesi.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap seperti observasi pra PLT yang meliputi kegiatan observasi fisik dan observasi proses belajar mengajar. Setelah melakukan observasi, mahasiswa melakukan praktik mengajar kelas X IPS 2 untuk mata pelajaran sosiologi yang setiap minggunya terdiri dari 3 jam pelajaran. Dalam praktik mengajar, mahasiswa menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan, *problem based learning* dan masih banyak lagi. Materi yang digunakan selama praktik mengajar adalah interaksi sosial, nilai dan norma sosial dan sosialisasi dalam pembentukan kepribadian. Kegiatan persiapan meliputi observasi pembelajaran di kelas yang dilakukan pada saat KBM di kelas berlangsung, konsultasi dengan dosen pembimbing dan berkonsultasi dengan guru pembimbing. Setelah selesai mengajar di kelas, dilakukan juga evaluasi bersama guru pembimbing agar praktik yang dilakukan selanjutnya berjalan lebih baik. Seluruh kegiatan PLT dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Dalam Pembuatan RPP mahasiswa mendapat bimbingan dan arahan secara langsung dari guru pembimbing lapangan, mulai dari pembuatan sampai dengan pelaksanaan RPP. Walaupun terdapat sedikit kendala selama prosesnya, hambatan tersebut dapat teratasi berkat hubungan dengan guru pembimbing, pihak sekolah dan sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci: PLT, Pendidikan Sosiologi, SMA Negeri 5 Yogyakarta,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

1. Profil SMA Negeri 5 Yogyakarta

a. Letak Geografis

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Yogyakarta terletak di Jalan Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta dengan lahan seluas 10.028 meter persegi dengan luas bangunan 3.762 meter persegi. Sekolah ini telah mendapat akreditasi A dengan nilai hasil akreditasi 96,86 pada tahun 2009.

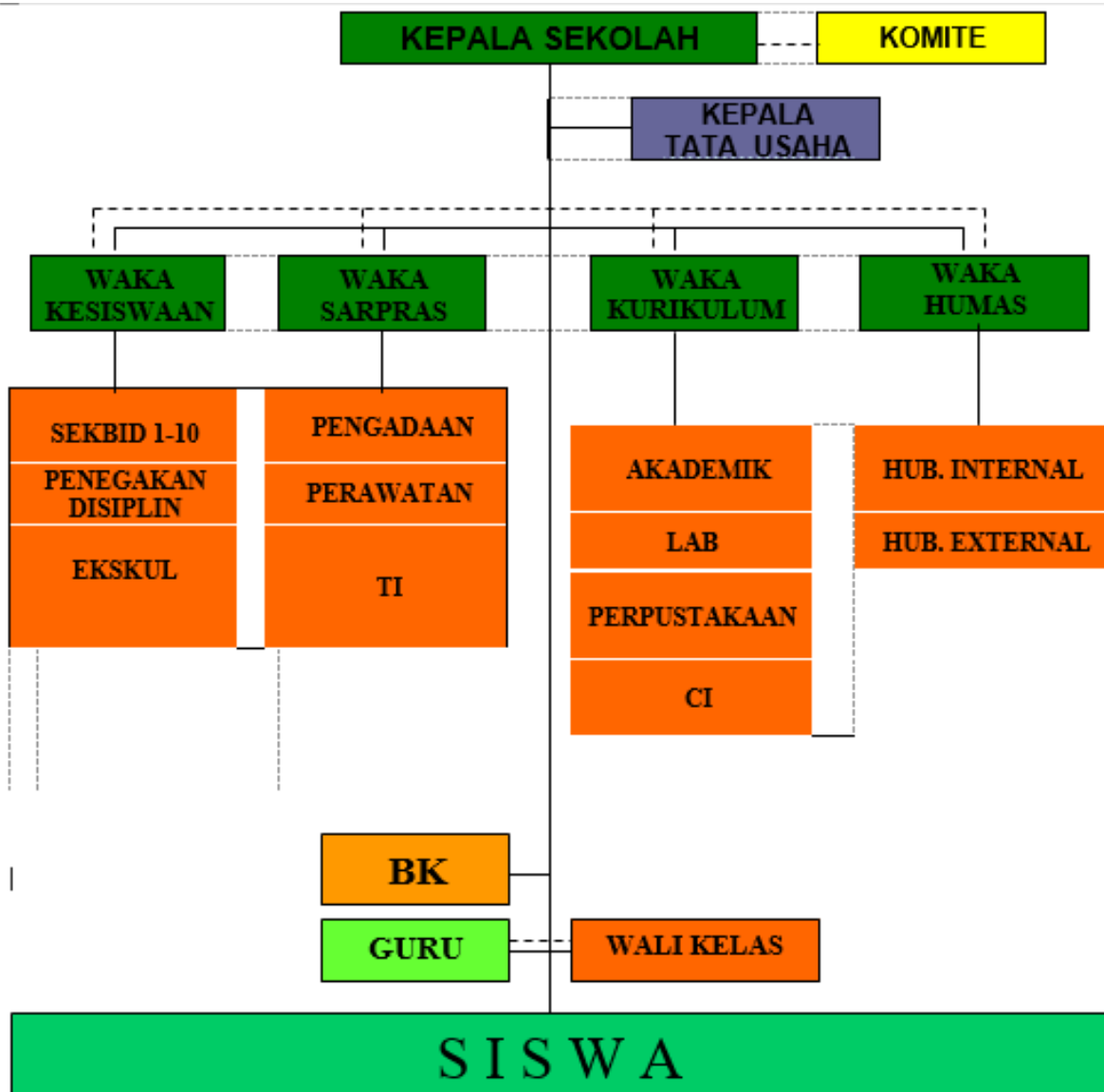
b. Visi dan Misi

Visi yang dimiliki SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah “Menciptakan manusia yang memiliki citra moral, citra kecendekiawanan, citra kemandirian, dan berwawasan lingkungan berdasarkan atas ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.”

Misi yang dilakukan untuk meraih visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya insan pelajar yang memiliki moral, perilaku yang baik, berbudi pekerti luhur berbudaya bangsa Indonesia dan berakhlakul karimah berdasarkan aturan-aturan yang berlaku baik di kalangan masyarakat, sekolah, negara/maupun agama.
2. Terbentuknya generasi yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berjiwa patriotis, nasionalis tanpa mengabaikan nilai-nilai moral serta nilai-nilai luhur kebangsaan maupun keagamaan.
3. Terbentuknya generasi yang berjiwa mandiri, senang beraktivitas dan berkreaitivitas untuk menatap kehidupan masa depan yang lebih cerah dalam menghadapi berbagai tantangan di era kompetisi dan globalisasi

c. Struktur Organisasi SMAN 5 Yogyakarta



Berdasarkan observasi fisik yang dilakukan sebelum Program PLT, diperoleh data sebagai berikut:

2. Kondisi Fisik

a. Ruang Kelas

SMA Negeri 5 Yogyakarta mempunyai 28 ruang kelas untuk kegiatan belajar kelas X, XI, dan XII. Untuk kelas X terdapat 9 kelas, sedangkan untuk kelas XI terdapat 9 kelas dan XII terdapat 10 kelas. Luas masing-masing 7 x 8 meter. Fasilitas yang ada di dalam kelas adalah papan tulis, LCD, galon air minum, meja, kursi, jam dinding, gambar Garuda Pancasila, foto presiden dan wakil presiden, alat kebersihan, papan pengumuman, dan kipas angin. Berbagai fasilitas yang ada di kelas tersebut dengan kondisi yang baik.

b. Ruang Perkantoran

Ruang perkantoran yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha (TU), ruang piket, dan ruang bimbingan konseling.

c. Laboratorium

Di SMA Negeri 5 Yogyakarta terdapat lima laboratorium dengan kondisi dan fasilitas yang ada di dalamnya yang baik dan mencukupi. Laboratorium tersebut, yaitu:

- 1) Laboratorium Kimia
- 2) Laboratorium Fisika
- 3) Laboratorium Biologi
- 4) Laboratorium IT
- 5) Laboratorium Multimedia
- 6) Laboratorium Seni Budaya

d. Masjid dan Tempat Ibadah

SMA Negeri 5 Yogyakarta memiliki masjid dengan nama Masjid Puspanegara. Tempat sholat nyaman dan cukup memadai, fasilitas ibadah mencukupi (sajadah, mukena, sarung dan Al Quran) juga terdapat perpustakaan masjid yang dikelola oleh ROHIS (Rohaniawan Islam) Darussalam. Selain masjid, SMA Negeri 5 Yogyakarta juga memfasilitasi tempat ibadah untuk peserta didik nonmuslim, terdapat dua ruangan khusus yang digunakan untuk ibadah peserta didik nonmuslim yaitu untuk siswa yang beragama Kristen dan Katholik.

e. Ruang Kegiatan Peserta Didik

SMA Negeri 5 Yogyakarta juga memfasilitasi kegiatan peserta didik dengan memberikan fasilitas ruang kegiatan peserta didik meliputi enam ruangan yang terdiri atas:

- 1) Ruang OSIS
- 2) Ruang Palang Merah Remaja (PMR)
- 3) Ruang Kerohanian Islam (ROHIS)
- 4) Ruang Keterampilan
- 5) Ruang Teater
- 6) Koperasi Siswa

3. Potensi Peserta Didik dan Guru

Potensi peserta didik dan guru yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat dilihat dari berbagai prestasi yang telah diraih peserta didik dan guru SMA Negeri 5 Yogyakarta.

a. Potensi Siswa

Siswa mempunyai banyak prestasi dalam berbagai bidang perlombaan di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional dan internasional. Ini tergolong sangat baik karena para siswa banyak yang memperoleh kejuaraan dalam perlombaan.

b. Potensi Guru

Jumlah guru atau tenaga pendidik SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah sebanyak 62 orang. Kompetensi guru sangat baik sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing, dengan Strata 1, S2 serta hampir semua guru telah bersertifikasi dan PNS.

Berikut daftar nama guru dan mata pelajaran yang dipegang:

NO	NAMA	MAPEL
1	Dra.TJIPTANINGSIH	Bahasa & Sastra Indonesia
2	Drs. BUDIYONO	Bahasa Indonesia
3	Drs. SAIRIN	Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
4	BAMBANG MINTARAGA, S. Pd.	Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
5	Drs. MUHAMMAD JUNAIDI SYAKIR	Pend. Bahasa Inggris
6	Dra. PRAPTANTI RAHAYU	Bahasa Inggris
7	NURDIYAH SURYANI, SPd	Pendidikan Bahasa Inggris
8	JOKO WIDODO, S.Pd	Pend. Bahasa Inggris
9	Dra. SITI MUCHALIMATUN	BK
10	Dra. CORDULA RINI SUSILOWATI	BK
11	SUPARDI, S.Pd	BK
12	Dra. DWI ESSY SUMARYANTI	Pend.Bio
13	SRI SUYATMI, S.Pd	Pend. Biologi
14	SRI WINDARTATI,S.Pd	Pendidikan Biologi
15	Dra. EVIARTI	EKONOMI
16	NUR AINI BUDIASTUTI, S.Pd.	EKONOMI
17	Dra. SITI RUBIYATI LATIFA	EKONOMI
18	Drs. JUMIRAN, M.Pd.I	Fisika
19	FADIYAH SURYANI, M.Pd.Si	Pend. Fisika
20	IRWAN YUSUF,M.Sc.	Fisika
21	PARWATA,S.Pd	Pendidikan Fisika
22	SUPRIYONO, S.Pd	Geografi
23	RUDARTI, S.Pd.	Geografi
24	Dra. CHRISTIANI TRIWEDARINGSIH	KIMIA
25	WARSITA S.Pd.	Pend. Kimia
26	KASIMIN, S.Pd	Pend. Kimia

27	Dra. ENDANG NURINI	Matematika
28	Dra. SUTI JUNETI	Pend. Matematika
29	Drs. YUNI HARTONO	MATEMATIKA
30	SAPTO NUGROHO, M.Pd.	Matematika
31	RR. SRI HASTININGRUM, S.Pd.	Pend. Matematika
32	SITI ZAERIYAH	POR
33	SRI WAHYUNI, S. Pd	PKR/Penjasorkes
34	Dra. SUMARSIYAH	PMPdan KN
35	Drs. R SINGGIH BUDIMULYA	Pend. Sejarah
36	Drs. BAMBANG SUMADI	Sejarah
37	DIAH PURWANDARI, S.Pd	Pend.Seni Tari
38	Drs. BAMBANG JEMI SUTİYONO	Pend. Seni Rupa
39	SIGIT TRI UPOYO, S.Pd.	Bhs. Jerman
40	RIRIN WAHYU PRIYANTI, S.Sos, M.Pd	SOSIOLOGI
41	TRI PURWANTI, S.Pd	Matematika
42	Dra. ANTONIA EKANINGSIH	Sejarah
43	Rr. NENNY DEWAYANI, S.Pd.	PB Jermn

c. Potensi Karyawan

Karyawan SMA Negeri 5 Yogyakarta berjumlah dua puluh tiga orang dengan rincian 5 orang PNS, 4 orang tenaga bantu dan 14 pegawai tidak tetap yang menduduki jabatan sebagai pegawai TU, kesiswaan, petugas perpustakaan, laboran, operator mesin, satpa, driver, petugas kebersihan dan petugas jaga malam.

No.	Nama Karyawan	Status
1	Dra. WIRDA INDRIA	KA. TU
2	MARYATO	KARYAWAN
3	SUYATNO	KARYAWAN
4	SUMARYADI	KARYAWAN
5	ARIF WIBOWO K	KARYAWAN
6	LEJARWANTO	KARYAWAN
7	NGUDIYONO	KARYAWAN
8	TRI WIDODO MULYO	KARYAWAN
9	ANAS SETIAJI HANDOKO	KARYAWAN
10	NURUL HIDAYATI NING, M., A.Md	KARYAWAN
11	SANTOSA	KARYAWAN
12	MARYANTO	KARYAWAN
13	HERI PURNOMO	KARYAWAN
14	WAHYU SULISTYO	KARYAWAN
15	BN GATOT PRASETYO	KARYAWAN
16	ISWANTO	KARYAWAN

17	JOHAN KURNIAWAN	KARYAWAN
18	NUR RENDRA DARMAWAN	KARYAWAN
19	SAFRUDIN	KARYAWAN
20	YUKTI EMUDIASTUTI	KARYAWAN
21	SURATMAN	KARYAWAN
22	SUPRIHATIN	KARYAWAN

4. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 5 Yogyakarta merupakan salah satu contoh sekolah model pengembangan Agama. Untuk mendukung hal tersebut, SMAN 5 Yogyakarta dilengkapi dengan tempat ibadah (masjid dan ruang berdoa). Pengembangan mutu sekolah juga diterapkan oleh SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan begitu lengkapnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Untuk mendukung kegiatan belajar siswa, setiap kelas sudah terpasang LCD Proyektor. Selain itu, di SMA Negeri 5 Yogyakarta juga sudah terpasang 8 titik wifi guna menunjang proses belajar.

a. Fasilitas dan Media Kegiatan Belajar Mengajar

Fasilitas dan media kegiatan belajar mengajar yang disediakan sekolah untuk peserta didik meliputi:

- 1) LCD di setiap kelas
- 2) Komputer
- 3) Laboratorium
- 4) Lapangan olah raga (voli, basket, bulu tangkis, lompat jauh, dan senam)
- 5) Alat-alat olah raga
- 6) Ruang multimedia
- 7) Ruang IT
- 8) Ruang keterampilan
- 9) Perpustakaan dan ruang baca
- 10) Peralatan media pembelajaran seperti peta, video, poster, miniatur, dan CD Pembelajaran

b. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan sarana penting demi tercapainya pembelajaran yang memadai. Perpustakaan SMA Negeri 5 Yogyakarta merupakan sumber belajar yang sangat penting sebagai pusat informasi bagi peserta didik maupun guru dalam memperlancar proses pembelajaran.

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 5 Yogyakarta, Perpustakaan SMA Negeri 5 Yogyakarta berusaha memberikan berbagai pelayanan secara maksimal, layanan tersebut antara lain :

- 1) Layanan Sirkulasi
- 2) Layanan Referensi
- 3) Layanan Terbitan Berkala
- 4) Layanan Internet
- 5) Layanan Katalog Online
- 6) Fasilitas Ruang Baca
- 7) Fasilitas Ruang Pembelajaran
- 8) Fasilitas Sirkulasi Terkomputerisasi
- 9) Fasilitas Absensi Terkomputerisasi
- 10) Fasilitas Komputer Katalog

c. Bimbingan Konseling

Terdapat satu ruangan Bimbingan Konseling (BK) yang terletak di utara lapangan utama sekolah. BK membantu dan memantau perkembangan peserta didik dari berbagai segi yang mempengaruhinya serta memberikan informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh peserta didik seperti informasi mengenai pendaftaran di perguruan-perguruan tinggi Indonesia. Selain diadakannya BK, tiap-tiap kelas juga mengadakan bimbingan belajar yang dipandu oleh guru mata pelajaran. Pembagian tugas BK meliputi konselor (guru pembimbingan konseling) sebagai pelaksana kegiatan bimbingan melalui proses belajar mengajar, wali memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan peranan dan tanggung jawabnya.

d. Organisasi Peserta Didik dan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi peserta didik juga banyak diadakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta, berbagai kegiatan ini dikelola oleh pihak sekolah dan OSIS. Organisasi peserta didik dan ekstrakurikuler tersebut, yaitu:

- 1) Pleton Inti
- 2) Palang Merah Remaja
- 3) Pecinta Alam “Puspala”
- 4) Seni Tari
- 5) Teater
- 6) Paduan Suara

- 7) Tae Kwon Do
- 8) Tata Boga
- 9) Pramuka
- 10) Karya Ilmiah Remaja
- 11) Olahraga
- 12) Kerohanian Islam (ROHIS) Darussalam
- 13) Fotografi
- 14) Debat Bahasa Inggris

e. Ruang UKS dan Koperasi Sekolah

Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) berada di bagian barat dekat ruang Bimbingan Konseling (BK). UKS dikelola oleh Palang Merah Remaja (PMR) dan diampu oleh guru pembimbing UKS.

SMA Negeri 5 Yogyakarta memiliki koperasi yang operasionalnya didukung dengan tersedianya ruang koperasi yang menyediakan kebutuhan peserta didik dan guru. Namun sementara ini koperasi tersebut belum dioptimalkan karena keterbatasan sumber daya manusia yang mengelolanya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam kesempatan PLT di SMA Negeri 5 Yogyakarta ini program-program yang penyusun lakukan bertujuan untuk membantu memajukan proses belajar mengajar peserta didik.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT

1. Kegiatan Pra PLT

a. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro dilaksanakan pada semester sebelumnya untuk memberi bekal awal pelaksanaan PLT. Dalam pengajaran mikro mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari delapan sampai sepuluh mahasiswa dengan seorang dosen pembimbing. Dalam pengajaran mikro ini setiap mahasiswa dididik dan dibina untuk menjadi seorang pengajar, mulai dari persiapan perangkat mengajar, media pembelajaran, materi dan mahasiswa lain sebagai anak didiknya.

b. Observasi Sekolah

Observasi lingkungan sekolah bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek karakteristik komponen pendidikan, iklim dan norma yang berlaku di sekolah tempat PPL. Aspek yang diobservasi meliputi lingkungan fisik sekolah, proses pembelajaran di sekolah,

perilaku atau keadaan peserta didik, administrasi persekolahan, fasilitas pembelajaran dan pemanfaatannya.

c. Pembekalan PLT

Pembekalan PLT dilaksanakan sebelum penerjunan ke sekolah dan dilaksanakan di fakultas masing-masing. Semua mahasiswa wajib mengikuti pembekalan PLT. Pembekalan PLT dilaksanakan oleh DPL PLT masing-masing kelompok yang pelaksanaannya telah ditentukan oleh Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan (LPPMP) Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Praktik Mengajar (Praktik Mengajar Terbimbing)

Praktek mengajar terbimbing adalah praktek mengajar dimana mahasiswa masih mendapat arahan pada pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi program satuan pelajaran, rencana pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu dan pendampingan pada saat mengajar di dalam kelas.

3. Praktik Mengajar

Dalam praktik mengajar, mahasiswa melaksanakan secara penuh dengan dibimbing dan diawasi oleh guru pembimbing. Kegiatan praktik mengajar meliputi:

- a. Menyusun tujuan pembelajaran
- b. Menyusun materi ajar
- c. Menentukan metode pembelajaran
- d. Menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran
 - 1) Pendahuluan
 - 2) Kegiatan inti
 - 3) Penutup
- e. Alat dan sumber belajar
- f. Penilaian
 - 1) Teknik
 - 2) Bentuk instrumen
 - 3) Instrumen/ soal
 - 4) Kunci jawaban, yang juga terdiri atas kriteria jawaban dan pedoman penskoran.

4. Umpan Balik dari Guru Pembimbing (Sesudah Mahasiswa Mengajar)

Pada tahap ini, guru pembimbing memberikan evaluasi, arahan, dan saran-saran baik secara fisik maupun mental kepada mahasiswa setelah

selesai mengajar dengan tujuan agar pada pertemuan selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

5. Pembuatan Laporan PLT

Laporan PLT disusun untuk kemudian diserahkan kepada guru pembimbing serta dosen pembimbing PLT sebagai hasil mengajar selama rangkaian kegiatan PLT berlangsung.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)

1. Kegiatan Pra PLT

a. Pengajaran Mikro

Program ini dilaksanakan dengan dimasukkan dalam mata kuliah yang wajib tempuh bagi mahasiswa yang akan mengambil PLT pada semester berikutnya. Dalam pelaksanaan perkuliahan, mahasiswa diberikan materi tentang bagaimana mengajar yang baik dengan disertai praktik untuk mengajar dengan peserta yang diajar adalah teman sekelompok. Keterampilan yang diajarkan dan dituntut untuk dimiliki dalam pelaksanaan mata kuliah ini adalah berupa keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan persiapan menjadi seorang calon guru/ pendidik

Materi dalam Pengajaran Mikro adalah materi yang dipilih secara random dari silabus salah satu SMA jurusan Sosiologi. Selain materi pelajaran, juga diberikan cara mengajar, mengatasi kelas, strategi-strategi dalam mengajar serta cara menguasai kelas dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Praktik yang dilakukan antara lain membuka dan menutup pelajaran, mengajar, teknik bertanya, teknik menguasai dan mengelola kelas, serta pembuatan administrasi pembelajaran. Selain itu pelaksanaan micro teaching juga ada supervisi dari guru-guru akuntansi, sehingga kami banyak belajar dan mendapat pengalaman yang berharga dari kegiatan tersebut.

b. Kegiatan Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas

Observasi perlu dilaksanakan oleh mahasiswa agar memperoleh gambaran cara menciptakan suasana kondisi belajar mengajar yang baik di kelas sesuai dengan kondisi kelas masing-masing. Beberapa hal yang perlu diamati adalah :

- 1) Perangkat Pembelajaran
 - a) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 - b) Kurikulum 2013
 - c) Silabus
 - d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Proses Pembelajaran
 - a) Membuka pelajaran
 - b) Penyajian materi

- c) Metode pembelajaran
 - d) Penggunaan bahasa
 - e) Penggunaan waktu
 - f) Gerak
 - g) Cara memotivasi siswa
 - h) Teknik bertanya
 - i) Teknik penguasaan kelas
 - j) Penggunaan media
 - k) Bentuk dan cara evaluasi
 - l) Menutup pelajaran
- 3) Perilaku Siswa
- a) Perilaku siswa di dalam kelas
 - b) Perilaku siswa di luar kelas

c. Pembekalan PLT

Di samping pengajaran mikro, mahasiswa juga diberikan pembekalan yang dilakukan di kampus. Pembekalan ini dilakukan dalam kelompok kecil oleh DPL PLT masing-masing dengan materi pembekalan meliputi pengembangan wawasan mahasiswa, pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan baru bidang pendidikan, dan materi yang terkait dengan teknis PLT.

B. Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)

Kegiatan PLT dilaksanakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta, yang beralamat di Jalan Nyi Pembayun 39 Kotagede, Yogyakarta. Pelaksanaan PLT yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta dimulai sejak tanggal 15 September 2017 s.d. 15 November 2017. Untuk akuntansi guru pembimbingnya yaitu ibu Ririn Wahyu P. Kegiatan yang dilakukan selama praktik mengajar antara lain:

1. Kegiatan Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam persiapan praktik mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Dalam praktik mengajar terbimbing ini, mahasiswa dengan bimbingan dari guru membuat perangkat pembelajaran, meliputi:

- 1) Analisis Hari Efektif

Tujuan : Mengetahui jumlah hari efektif yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran Akuntansi

Pelaksana : Mahasiswa PLT UNY 2017

Waktu : 15 September 2017 s.d. 15 November 2017

2) Program Tahunan

Tujuan : Menetapkan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Pelaksana : Mahasiswa PLT UNY 2017

Waktu : 15 September 2017 s.d. 15 November 2017

3) Program Semester

Tujuan : Menetapkan hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester

Pelaksana : Mahasiswa PLT UNY 2017

Waktu : 15 September 2017 s.d. 15 November 2017

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tujuan : Merencanakan pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien

Pelaksana : Mahasiswa PLT UNY 2017

Waktu : 15 September 2017 s.d. 15 November 2017

- b. Mempelajari materi yang akan disampaikan.
- c. Menentukan metode yang paling tepat untuk bahan yang akan disampaikan.
- d. Mempersiapkan media yang sesuai.
- e. Mempersiapkan soal-soal evaluasi.

2. Kegiatan Pelaksanaan Praktik Mengajar

Praktik mengajar merupakan kegiatan pokok dalam Program PLT, melalui praktik mengajar ini mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar secara langsung di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mendapat kesempatan mengajar di kelas X IPS 2 dan melakukan *team teaching* bersama mahasiswa PLT Pendidikan Sosiologi di kelas X IPS dengan materi Akuntansi Interaksi Sosial, Nilai dan Norma Sosial dan Sosialisasi dalam Pembentukan Kepribadian. Dalam melakukan proses pembelajaran, mahasiswa selalu dipantau oleh guru pembimbing PLT, hal tersebut dilakukan untuk dapat memberikan masukan dengan lebih obyektif kepada mahasiswa.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pada pendahuluan dilakukan apersepsi kepada siswa agar siswa memiliki gambaran akan materi yang akan dipelajari.

b. Inti

Dalam penyajian materi di kelas, mahasiswa menggunakan media, metode, sumber, dan alat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Penentuan berbagai hal tersebut dilakukan setelah mahasiswa melakukan konsultasi dengan guru pembimbing.

c. Penutup

Pada penutup, peserta didik bersama guru menarik kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, sekaligus guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dengan tujuan peserta didik dapat belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Metode-metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa selama melakukan praktik mengajar adalah:

a. Diskusi

Melalui metode pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat lebih banyak berpendapat dan menyampaikan berbagai informasi yang sebelumnya pernah didengar terkait materi pembelajaran yang pernah diberikan, setelah itu peserta didik bersama guru dapat menarik kesimpulan mengenai materi yang didiskusikan. Pada praktiknya, diskusi tidak menggunakan media bantu sehingga guru hanya memberikan rangsangan baik berupa pertanyaan atau kasus yang ada di lingkungan sekitar.

b. Ceramah

Metode ini dipilih karena beberapa siswa tidak memiliki pengetahuan dasar atas materi yang akan disampaikan sehingga peran guru untuk menyampaikan materi secara langsung diperlukan. Dalam metode ceramah ini perlu didukung media tambahan sehingga dapat lebih menarik bagi siswa.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)

1. Manfaat Program PLT bagi Mahasiswa

Selama PLT, mahasiswa mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman terutama dalam masalah kegiatan pembelajaran di kelas. Hal-hal yang dapat diperoleh selama Program PLT diantaranya sebagai berikut:

a. Mahasiswa dapat berlatih menyusun RPP.

- b. Mahasiswa dapat berlatih memilih dan mengembangkan materi, media, dan sumber bahan pelajaran serta metode yang dipakai dalam pembelajaran.
- c. Mahasiswa dapat belajar menyesuaikan materi dengan jam efektif yang tersedia.
- d. Mahasiswa dapat berlatih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengelola kelas.
- e. Mahasiswa mahasiswa berlatih melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan
- f. Mahasiswa dapat mengetahui tugas-tugas guru selain mengajar di kelas.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan PLT

Hambatan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan PLT adalah:

- a. Materi yang harus diselesaikan dalam waktu singkat relatif banyak.
- b. Sikap siswa kurang mendukung proses pembelajaran secara optimal.
- c. Kurangnya kesiapan siswa dalam menerima materi.
- d. Terlalu banyak kegiatan sekolah di luar pembelajaran di kelas.

3. Solusi Mengatasi Hambatan

Dari berbagai hambatan yang dialami kemudian dilakukan solusi untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, yaitu:

- a. Konsultasi dengan guru dan dosen pembimbing.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- c. Penggunaan media pembelajaran yang mendukung penyampaian materi.
- d. Jam mengajar sudah menjadi ketetapan sekolah sehingga tidak dapat diganggu gugat.

4. Refleksi

Dalam proses pembelajaran mahasiswa seharusnya dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa dapat lebih antusias dalam belajar dan mengerti hakikat dari belajar yang dilakukannya. Pengkondisian siswa juga perlu dilakukan agar siswa dapat kondusif selama materi pembelajaran disampaikan.

Dalam memilih metode dan media pembelajaran sangat penting menyesuaikan kondisi siswa. Kelas yang berbeda dengan materi yang sama sangat mungkin dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang berbeda.

Evaluasi pembelajaran harus didukung kondisi siswa dan waktu yang tepat pula sehingga hasil evaluasinya baik karena sebaik apapun guru menyampaikan materi, tetapi pada saat evaluasi siswa tidak dalam kondisi yang baik maka hasilnya dapat saja kurang baik.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum, program PLT UNY 2017 dapat terlaksana dengan baik walaupun mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini salah satunya dikarenakan keterbatasan waktu. Dengan terlaksananya agenda PLT di SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program PLT dapat berjalan dengan lancar, yang diindikasikan terlaksananya program-program yang direncanakan.
2. Praktik PLT di sekolah memberikan pengalaman yang sangat membantu mahasiswa dalam pematangan studi.
3. Dengan dilaksanakannya PLT, mahasiswa dapat menerapkan hasil pembelajaran yang diperoleh di bangku kuliah dalam praktik di lapangan melalui sekolah.
4. PLT dapat digunakan sebagai sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai calon pendidik.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Partisipasi mahasiswa PLT dalam kegiatan sekolah perlu diarahkan agar sesuai dengan kebutuhan sekolah.
 - b. Kesenambungan PLT UNY di sekolah dalam upaya peningkatan kualitas mahasiswa sebagai calon pendidik.
2. Bagi LPPMP UNY
 - a. Memberikan pembekalan yang cukup bagi sekolah dan mahasiswa sehingga terjadi komunikasi yang baik di lapangan.
 - b. Peningkatan mekanisme dan cara kerja yang sistematis, produktif, efektif, dan efisien dalam program ini.
 - c. Melakukan kerjasama dengan berbagai instansi atau lembaga yang peduli terhadap pendidik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi mahasiswa sebelum melakukan kegiatan PLT.
 - d. Memberikan fasilitas yang benar-benar dibutuhkan bagi mahasiswa dan meningkatkan pemanfaatan media elektronik dalam memberikan materi atau pemberitahuan.
3. Bagi Mahasiswa Peserta PLT
 - a. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang memadai dengan teman satu kelompok, sekolah, serta pihak kampus (dalam hal ini DPL) untuk tercapainya program yang memuaskan.

- b. Melakukan perencanaan yang dibarengi dengan skala prioritas sehingga akan dihasilkan hasil akhir program yang memuaskan.
- c. Melakukan observasi yang memadai, tidak hanya melalui pengamatan saja, observasi dapat dilakukan dengan wawancara sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam.
- d. Memahami sistem pendidikan secara mendalam sehingga dapat melaksanakan praktik mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.
- e. Berperan aktif dalam proses pemecahan masalah pendidikan di sekolah, dimulai dari kelas tempat praktik mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

PP PLT dan PKL LPPMP. 2016. *Panduan PLT*. Yogyakarta: UNY

PP PLT dan PKL LPPMP. 2016. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro / PLT 1*.
Yogyakarta: UNY

PP PLT dan PKL LPPMP. 2016. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UNY

LAMPIRAN



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH

Npma.2

Untuk mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 5 Yogyakarta
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Nyi Pembayun 39, Kotagede Yogyakarta
NAMA MAHASISWA : Ahmad Hidayah
NO. MAHASISWA : 1441324001
FAK/JUR/PRODI : FIS / Pendidikan Sosiologi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	- Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan baik. Gedung-gedung tempat pelaksanaan KBM layak untuk digunakan. - Papan-papan nama ruangan terpasang semua, baik kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi baik untuk guru, siswa laki-laki dan siswa perempuan. - Toilet siswa layak digunakan. - Sarana dan prasarana tergolong lengkap.	
2	Potensi siswa	Siswa meraih berbagai macam prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini menunjukkan potensi siswa yang baik, aktif, dan produktif.	
3	Potensi guru	Mayoritas guru sudah menyelesaikan program pendidikan S1, bahkan beberapa guru sudah menyelesaikan pendidikan S2. Dengan demikian, guru dapat dikatakan berkompeten mendidik siswa sesuai mata pelajaran yang diampu.	
4	Potensi karyawan	Potensi karyawan sudah baik, ini terlihat dengan kinerja yang baik serta layanan yang ramah dan tidak sungkan untuk memberikan bantuan.	
5	Fasilitas KBM, media	Fasilitas yang terdapat di dalam kelas sebagai penunjang KBM dapat dikatakan lengkap, yakni dengan tersedianya <i>white board</i> , <i>LCD projector</i> , penghapus papan tulis, spidol.	
6	Perpustakaan	Ruang perpustakaan cukup kondusif dengan suasana sekitar yang tenang, dan dilengkapi dengan AC dan kipas angin dan beberapa	

		komputer yang tersambung internet. Hal ini membuat ruangan perpustakaan ini cukup nyaman. • Penataan buku-buku rapi, disertai dengan label pada rak buku yang mempermudah pengunjung untuk mencari jenis buku yang akan dibaca. Koleksi buku rata-rata berbentuk buku pelajaran. Koleksi umum tidak terlalu banyak. • Pemanfaatan rak untuk surat kabar sudah cukup optimal dan cukup <i>up date</i> dengan beberapa bacaan seperti majalah umum seperti koran umum ataupun koran olahraga.	
7	Laboratorium	Meliputi lab. Kimia, lab. Fisika, lab. Multimedia, lab. Biologi, dan lab. Seni Budaya yang terawat. Pemanfaatannya maksimal oleh siswa. Dan didukung alat-alat praktikum yang lengkap dan terpelihara.	
8	Bimbingan konseling	Ruangan bimbingan konseling sangat kondusif untuk digunakan sebagai sarana bimbingan, karena ruangan cukup luas dan didukung oleh guru BK yang berkompeten.	
9	Bimbingan belajar	Kegiatan bimbingan belajar disebut juga pendalaman materi dilaksanakan tiap sebelum pelajaran awal dimulai (jam ke-0). Hal ini diperuntukkan untuk siswa kelas XI dan XII.	
10	Ekstrakurikuler	• Kegiatan Pramuka diwajibkan bagi siswa kelas X setiap hari Senin dan Rabu hanya beberapa kali pertemuan kemudian diadakan kemah. • Ekstrakurikuler di SMA N 5 Yogyakarta terdapat 22 cabang yang diperuntukkan untuk siswa kelas X dan XI.	
11	Organisasi dan fasilitas osis	• Kepengurusan OSIS (OBDSP) terdiri dari BPH (pengurus inti), Sekbid, dan MPK • Keadaan ruang OSIS sedikit kurang rapi karena aktivitas keseharian organisasi	

12	Organisasi dan fasilitas UKS	Fasilitas mencukupi, meliputi tempat tidur, selimut, AC, bantal, almari obat-obatan, dan perangkat P3K.	
13	Administrasi	- Administrasi karyawan: penggunaan presensi dengan sidik jari. - Semua tata administrasi terpadu di unit Tata Usaha.	
14	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Karya Tulis Ilmiah Remaja terkait dengan pengesahan ditangani oleh guru pendamping dan WAKA Kesiswaan.	
15	Koperasi siswa	Koperasi siswa berada di samping ruang multimedia yang beroperasi ketika istirahat dan sepulang sekolah saja.	-
17	Tempat Ibadah	Tempat ibadah bagi yang beragama Islam ada fasilitas Masjid. Keadaan fisik dari masjid cukup baik, baik itu dalam ruangan masjid ataupun tempat wudhu yang bisa dikatakan bersih terawat. Untuk kaum non-Islam disediakan ruang ibadah Katolik dan Kristen	
18	Kesehatan lingkungan	Untuk kesehatan lingkungan, sudah ada fasilitas tempat sampah yang disendirikan antara sampah organik dan anorganik, bahkan disediakan 4 buah tempat sampah yang sudah digolongkan yaitu jenis plastik, aluminium, kertas dan organik. Tersedia fasilitas cuci tangan di depan kelas..	
19	Lain-lain	- Keadaan untuk fasilitas olahraga cukup baik dan terpenuhi. - Tanaman yang ada di sekolah terawat dengan baik, baik tanaman buah dan juga tanaman hias. - Adanya kolam-kolam ikan hias yang terawat dan bersih.	

Yogyakarta, 22 November 2017

Koordinator PPL SMA Negeri 5 Yogyakarta

Pengamat,

Sri Suyatmi, S.Pd

NIP 19691912 199412 2 003

Ahmad Hidayah

NIM 14413244001



FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS DAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

Npma.1

Untuk mahasiswa

NAMA MAHASISWA : Ahmad Hidayah PUKUL : 07.00 - selesai
NO. MAHASISWA : 14413244001 TEMPAT : SMA N 5 Yogyakarta
TGL. OBSERVASI : 15 September 2017 FAK/JUR : FIS / Pendidikan Sosiologi

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum 2013	Kurikulum 2013 baru dilaksanakan di kelas X-XI namun kelas XII masih menggunakan KTSP.
	2. Silabus	Ada, tersusun dengan baik. Silabus berdasarkan Kurikulum 2013 (untuk kelas X- XI) dan KTSP (untuk kelas XII) yang dikembangkan oleh sekolah.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Telah dibuat sesuai dengan format Kurikulum 2013 dengan kompetensi/sub kompetensi dan disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada.
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan presensi siswa, kemudian dilanjutkan memberikan apersepsi dan motivasi dengan memberikan contoh nyata aplikasi ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
	2. Penyajian materi	Penyajian materi dilakukan dengan terstruktur dan terarah, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi. Guru mencatat poin-poin materi pelajaran yang penting di papan tulis atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, kemudian juga ada penekanan ucapan atau pengulangan pada siswa tentang point materi yang wajib untuk dipahami atau dimengerti.
	3. Metode pembelajaran	• Ceramah interaktif

		• Diskusi kelompok menggunakan Buku Paket dan tugas • Presentasi PPT • <i>Problem Based Learning</i>
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi adalah bahasa Indonesia. Sekali-kali guru menggunakan kalimat atau istilah-istilah ilmiah guna untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
	5. Penggunaan waktu	Waktu digunakan secara efektif, baik untuk menjelaskan materi secara ceramah interaktif, diskusi kelompok, presentasi maupun untuk membuat kesimpulan.
	6. Gerak	Guru menguasai kelas dengan baik, tidak diam di suatu tempat, peserta didik dapat mengakses gerakan dan suara guru.
	7. Cara memotivasi siswa	Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan contoh secara langsung di kehidupan nyata.
	8. Teknik bertanya	Dalam bertanya, diusahakan singkat tetapi tepat, sehingga mudah dimengerti siswa. Guru juga berusaha menumbuhkan peran aktif siswa dengan meminta memberi tanggapan. Cara menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan harus diperhatikan jangan sampai siswa menjadi terintimidasi. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang bersifat personal atau individu yang bukan merupakan pertanyaan yang memiliki jawaban iya atau tidak, sehingga guru dapat mengetahui dengan pasti tingkat keahaman siswa. Lalu, jawaban yang diberikan siswa diluruskan secara bersama-sama agar semua siswa memahami
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru mampu menguasai dan mengondisikan siswa dengan baik
	10. Penggunaan media	Ada Buku Paket Geografi berbagai macam untuk diskusi. LCD.

	11. Bentuk dan cara evaluasi	Meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis, memberikan post-tes.
	12. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, memberi pekerjaan rumah dengan tujuan agar siswa mempelajari lagi materi tersebut di rumah, dan guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pertemuan mendatang agar siswa dapat mempersiapkannya terlebih dahulu. Kemudian guru menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup.
C	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Siswa aktif di dalam kelas, memperhatikan, kemudian ketika berdiskusi siswa aktif mengemukakan pendapatnya Ketika ada siswa yang presentasi, siswa yang lainnya mendengarkan dan memperhatikan
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Siswa menghormati guru, karyawan, dan juga siswa lain ditunjukkan dengan penerapan 5S

Yogyakarta, September 2017

Koordinator PPL SMA Negeri 5
Yogyakarta

Pengamat,

Sri Suyatmi, S.Pd
NIP 19691912 199412 2 003

Ahmad Hidayah
NIM 14413244001

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN AJARAN 2017/2018
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 5 YOGYAKARTA

JULI 2017

AHAD	2	9	16	23	30
SENIN	3	10	17	24	31
SELASA	4	11	18	25	
RABU	5	12	19	26	
KAMIS	6	13	20	27	
JUM'AT	7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29

AGUSTUS 2017

	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	

SEPTEMBER 2017

	3	10	17	24
	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30

OKTOBER 2017

1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	
7	14	21	28	

NOVEMBER 2017

AHAD	5	12	19	26
SENIN	6	13	20	27
SELASA	7	14	21	28
RABU	1	8	15	22
KAMIS	2	9	16	23
JUM'AT	3	10	17	24
SABTU	4	11	18	25

DESEMBER 2017

	3	10	17	24
	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30

JANUARI 2018

	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	

FEBRUARI 2018

4	11	18	25
5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28
1	8	15	22
2	9	16	23
3	10	17	24

MARET 2018

AHAD	4	11	18	25
SENIN	5	12	19	26
SELASA	6	13	20	27
RABU	7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22
JUM'AT	2	9	16	23
SABTU	3	10	17	24

APRIL 2018

1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	
7	14	21	28	

MEI 2018

6	13	20	27
7	14	21	28
1	8	15	22
2	9	16	23
3	10	17	24
4	11	18	25
5	12	19	26

JUNI 2018

3	10	17	24
4	11	18	25
5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28
1	8	15	22
2	9	16	23

JULI 2018

AHAD	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUM'AT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	



PTs/PAS/PAT



Libur Semester



Utlah SMAN 5 Yk dan Kota Yogyakarta



Porsenitas



Hari Guru Nasional



UN (Utama)



Pembagian Raport



Libur Ramadhan



UN (Susulan)



Hardiknas



Libur Idul Fitri



Ujian Sekolah



Libur Umum



Hari Pertama Masuk Sekolah



Penggunaan Pakaiian Tradisional

Yogyakarta, 15 Juli 2017
Kepala Sekolah
Drs. Junitran, M.Pd.I.
NIP 19590227 198203 1 011

PERHITUNGAN MINGGU/ JUMLAH JAM EFEKTIF

Mata Pelajaran : Sosiologi
Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
Kelas : X
Tahun Pelajaran : 2017/2018

Mengajar, perminggu untuk kelas: 3 jam pelajaran.

HARI	SENIN	RABU
KELAS	X-IPS 1	X-IPS 2
JUMLAH JP	3	3

NO	BULAN	JUMLAH MINGGU DALAM SEMESTER	JUMLAH MINGGU TIDAK EFEKTIF	JUMLAH MINGGU EFEKTIF
1.	Juli	4	2	2
2.	Agustus	5	0	5
3.	September	4	0	4
4.	Oktober	4	0	4
5.	November	5	0	5
6.	Desember	4	2	2
Jumlah		26	4	22

Rincian jumlah jam pelajaran yang efektif:

22 Minggu x 3 Jam Pelajaran = 66 JP

Dipergunakan untuk:

SK/KD	Jumlah Jam	Keterangan
3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat. 4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar masyarakat dengan menggunakan pengetahuan Sosiologis.	27 JP	
3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat. 4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat.	27 JP	
Ulangan Harian	6 JP	
Cadangan	6 JP	
Jumlah	66 JP	

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
Kelas : X
Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kompetensi Inti

KI 1:

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2:

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3:

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4:

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Semester	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1	3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat. 4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar masyarakat dengan menggunakan pengetahuan Sosiologis.	27 JP
1	3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat. 4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat.	27 JP
2	3.3 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat. 4.3 Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.	24 JP
2	3.4 Memahami berbagai metode penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali gejala sosial di masyarakat. 4.4 Melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat.	30 JP

Yogyakarta, 22 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa,

No.	KD/ MP	Jmlh JP	Bulan/ Minggu																									Keterangan					
			Juli					Agustus					September					Oktober					November						Desember				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5						
	Ulangan Harian 1	3												3																			
	Ulangan Harian 2	3																															
	Cadangan	6																															
	Ulangan Akhir Semester	3																															
	Jumlah	66																															
	Pencapaian Target Kurikulum																																

Yogyakarta, 22 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

RIRIN WAHYU P, M.Pd
NIP. 19771028 200604 2 005

AHMAD HIDAYAH
NIM. 14413244001

Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas	: XII
Semester	: 2
Tahun Pelajaran	: 2017/ 2018

[illegible]



SILABUS MATA PELAJARAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH
(SMA/MA)

MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 2016

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
I. PENDAHULUAN	1
A. Rasional	1
B. Kompetensi Setelah Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah	2
C. Kompetensi Setelah Mempelajari Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah	4
D. Kerangka Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah	4
E. Pembelajaran dan Penilaian	7
F. Kontekstualisasi Pembelajaran Sesuai dengan Kondisi Lingkungan dan Peserta Didik	11
II. KOMPETENSI DASAR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	12
A. Kelas X	12
B. Kelas XI	15
C. Kelas XII	20

I. PENDAHULUAN

A. Rasional

Pembelajaran membutuhkan silabus yang handal, terumuskan dengan jelas dan sekaligus terbuka untuk selalu dikembangkan sesuai kebutuhan jaman. Dirancang berdasarkan Kurikulum 2013, silabus ini memuat di dalamnya materi-materi pembelajaran dan proses pembelajaran untuk menerjemahkan tujuan Kurikulum 2013 dalam praktik pembelajaran. Silabus ini dipergunakan sebagai acuan bagi guru Sosiologi dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi peserta didik sebagaimana diharapkan.

Silabus Sosiologi SMA ini dirancang untuk tujuan itu, memuat di dalamnya kompetensi yang diharapkan, kerangka pengembangan, ruang lingkup materi, proses pembelajaran, penilaian, dan rangkaian semua itu dimuat dalam tabel panduan pembelajaran. Mengacu pada silabus ini, proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan peserta didik berpengetahuan, berketerampilan, memiliki sikap religius dan etika sosial yang tinggi dalam mengembangkan diri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Paradigma pembangunan kini telah bergeser dari pembangunan berbasis Sumber Daya Alam (SDA) menuju pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka pembentukan peradaban baru memasuki abad 21. Pendidikan nasional melalui pengembangan Kurikulum 2013 diarahkan untuk menopang transformasi pembangunan yang membutuhkan dukungan SDM yang berpengetahuan, berkemampuan kreatif, dan berkepribadian budaya bangsa serta berwawasan luas dalam pergaulan dunia.

Untuk itu, Kurikulum 2013 dikembangkan secara khusus untuk mempersiapkan generasi baru penerus bangsa yang berkualitas sebagai warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, memiliki sikap religius dan etika sosial yang tinggi guna menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia. Dengan begitu, pelaksanaan Kurikulum 2013 diharapkan mampu membangun kehidupan bangsa di masa kini dan masa depan menuju pembangunan manusia yang semakin berkualitas.

Sebagaimana digambarkan di atas, kualitas kepribadian sebagai manusia dewasa dan warga negara yang mandiri, berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki sikap religius dan etika sosial yang tinggi merupakan kualitas manusia yang hendak dicapai dari pelaksanaan Kurikulum 2013. Kualitas pembangunan manusia itu dicapai dengan mengembangkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi di kalangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Kurikulum 2013 ini bersifat progresif menegaskan adanya perubahan dalam cara pandang pembangunan dan manusia. Kurikulum ini mengukuhkan sentralitas manusia dalam pendidikan. Sehubungan dengan itu, mengikuti Kurikulum 2013 ini, pembelajaran Sosiologi mengakomodasi pandangan-pandangan baru dalam disiplin Sosiologi dari semula diposisikan sebagai disiplin ilmu yang kaku hanya

menekankan pada dimensi kognisi menuju disiplin ilmu yang bersifat kritis dan emansipatoris. Pembelajaran Sosiologi memiliki dimensi konseptual dan sekaligus praktis serta memperkuat komitmen nilai. Tujuan pembelajaran Sosiologi di sini diarahkan untuk menumbuhkan kualitas berpikir yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik dalam dunia publik. Dengan kata lain, pembelajaran Sosiologi mementingkan penguasaan pengetahuan, nilai kemanusiaan dan keterlibatan sosial.

Silabus ini disusun dengan format dan penyajian/penulisan yang sederhana sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru. Penyederhanaan format dimaksudkan agar penyajiannya lebih efisien, tidak terlalu banyak halaman namun lingkup dan substansinya tidak berkurang, serta tetap mempertimbangkan tata urutan (*sequence*) materi dan kompetensinya. Penyusunan silabus ini dilakukan dengan prinsip keselarasan antara ide, desain, dan pelaksanaan kurikulum; mudah diajarkan oleh guru (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Silabus ini bersifat fleksibel, kontekstual, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran, serta mengakomodasi keunggulan-keunggulan lokal. Atas dasar prinsip tersebut, komponen silabus mencakup kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Uraian pembelajaran yang terdapat dalam silabus merupakan alternatif kegiatan yang dirancang berbasis aktivitas. Pembelajaran tersebut merupakan alternatif dan inspiratif sehingga guru dapat mengembangkan berbagai model yang sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. Dalam melaksanakan silabus ini guru diharapkan kreatif dalam pengembangan materi, pengelolaan proses pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaran, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat serta tingkat perkembangan kemampuan peserta didik.

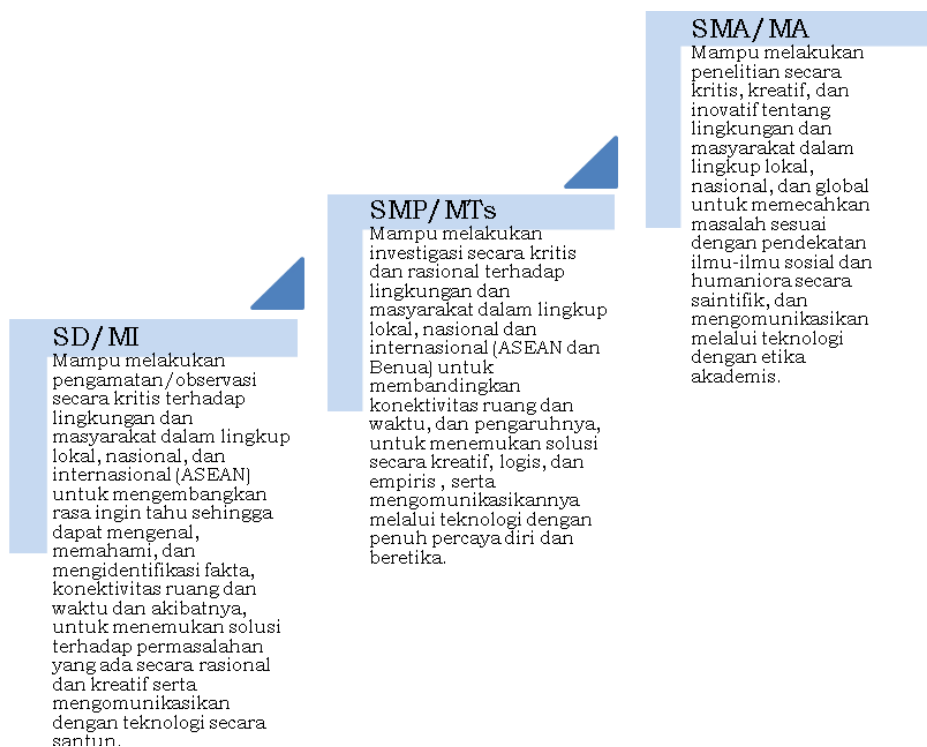
B. Kompetensi Setelah Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran di pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs), sedangkan di pendidikan menengah (SMA/MA) IPS dikenal sebagai kelompok peminatan bersama-sama dengan peminatan MIPA; Bahasa dan Budaya. IPS di pendidikan dasar khususnya SD, bersifat terpadu-*integrated* karena itu pembelajarannya tematik. Pada kelas rendah (I,II dan III) IPS dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Matematika; pada SD/MI kelas tinggi (Kelas IV, V, dan VI) menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pada jenjang SMP/MTs, pembelajarannya bersifat terpadu-korelatif, secara materi konsep-konsep ilmu sosial dalam IPS belum terikat pada tema. Pada pendidikan menengah yaitu SMA/MA IPS menjadi kelompok peminatan, yang di dalamnya terdiri atas mata pelajaran yang berdiri sendiri (*monodisipliner*) yaitu Geografi, Sosiologi, Ekonomi, dan Sejarah.

Setelah mengikuti pembelajaran IPS di pendidikan dasar dan kelompok peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial di pendidikan menengah, peserta didik akan memiliki kemampuan sebagai berikut.

- Mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- Mengaplikasikan teori, pendekatan dan metode ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam penelitian sederhana dan mengomunikasikan secara lisan dan/atau tulisan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dengan memanfaatkan teknologi informasi;
- Berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, kreatif, inovatif, kolaboratif dan terampil menyelesaikan masalah dalam kehidupan masyarakat;
- Memahami dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan teknologi dan kehidupan manusia baik di masa lalu maupun potensi dampaknya di masa depan bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya
- Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta bangga menjadi warga negara Indonesia; dan
- Berkomunikasi, bekerja sama, dan berdaya saing dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, global.

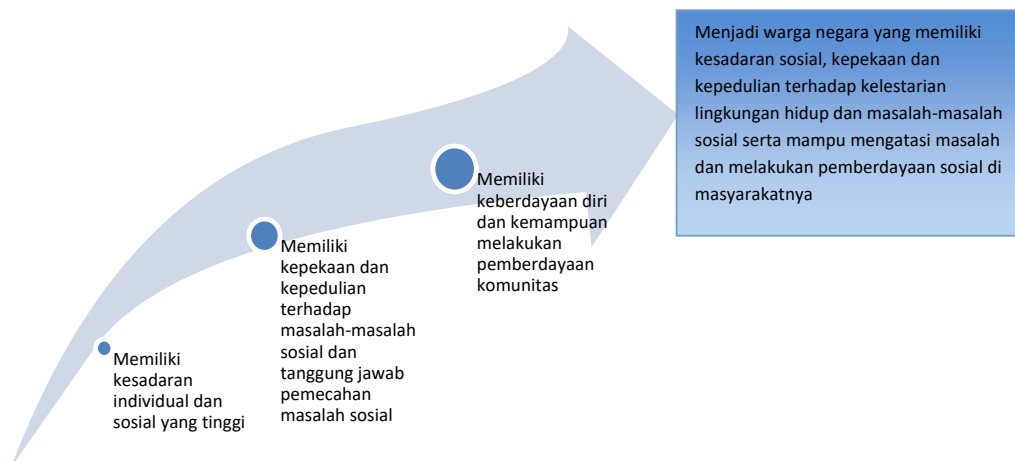
Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dirumuskan menjadi tingkatan kompetensi kerja ilmiah pada setiap jenjang seperti gambar 2.



Gambar 1. Peta Kerja Ilmiah IPS di Pendidikan Dasar dan Kelompok Peminatan IPS di Pendidikan Menengah

C. Kompetensi Setelah Mempelajari Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Khusus dalam pembelajaran di SMA, kompetensi umum itu dicapai melalui pembelajaran terkait minat-minat khusus yang dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik dan orientasi pendidikan di Indonesia, termasuk di dalamnya melalui pembelajaran mata pelajaran Sosiologi. Lebih khusus dalam pembelajaran Sosiologi, kompetensi umum itu dicapai secara bertahap dalam tingkat perkembangannya mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pencapaian kompetensi-kompetensi khusus tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Tingkatan Kompetensi Di SMA

Sebagaimana dipaparkan dalam gambar di atas, pembelajaran Sosiologi di kelas X diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan kesadaran individual dan sosial. Selanjutnya, di kelas XI diharapkan peserta didik dapat memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial serta tanggungjawab pemecahan masalah sosial. Pada kelas XII, peserta didik diharapkan memiliki keberdayaan diri dan kemampuan untuk melakukan pemberdayaan komunitas. Kemudian, yang terakhir, setelah lulus dari SMA diharapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kesadaran sosial, kepekaan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup dan masalah-masalah sosial serta mampu mengatasi masalah dan melakukan pemberdayaan sosial di masyarakat.

D. Kerangka Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Kompetensi sebagaimana diharapkan di atas selanjutnya diterjemahkan dalam kompetensi dasar yang kemudian dijadikan dasar acuan dalam praktik pembelajaran Sosiologi. Berdasarkan kompetensi yang hendak dicapai itu, praktik pembelajaran Sosiologi ditujukan pada penguasaan pengetahuan dalam praktik, atau praktik pengetahuan Sosiologi, untuk mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap religiusitas dan etika sosial yang tinggi dalam pergaulan sosial di masyarakat.

Sejalan dengan itu, proses pembelajaran Sosiologi dijalankan dengan menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan Sosiologi yang berorientasi pada praktik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial sebagai wujud tanggung jawab peserta didik sebagai manusia dewasa dan warga negara terhadap masalah-masalah sosial di masyarakat. Secara keseluruhan, hal itu dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran individual atau diri dan sosial peserta didik di tengah keragaman sosial atau pluralitas yang ada, menghormati perbedaan dan bersikap toleran terhadap perbedaan di tengah pluralitas masyarakat Indonesia.

Selain itu, kompetensi peserta didik untuk memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan pemecahannya juga sangat ditekankan. Demikian pula, kompetensi peserta didik dalam mengatasi ketimpangan dan melakukan pemberdayaan komunitas juga penting ditekankan sebagai bentuk kepedulian dan keikutsertaan atau berpartisipasi dalam pemecahan masalah-masalah sosial.

Tabel 1
Kompetensi Inti Jenjang SMA/MA

Aspek Kompetensi	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, damai), santun, responsif dan proaktif, sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya

Aspek Kompetensi	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
	pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
Keterampilan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*Indirect Teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan Kompetensi Sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Untuk mencapai kompetensi, mata pelajaran Sosiologi di SMA dikembangkan memuat di dalamnya materi-materi pembelajaran berorientasi pada penumbuhan kesadaran individual dan sosial, kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan tanggungjawab pemecahan masalah sosial, dan kemampuan untuk melakukan pemberdayaan komunitas. Ruang lingkup materi ini secara keseluruhan mencerminkan tingkatan perkembangan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didapatkan peserta didik.

Secara keseluruhan ruang lingkup materi itu dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Lingkup Materi

Sebagaimana digambarkan di atas, penumbuhan kesadaran individual dan sosial di kelas X ditekankan pada pembelajaran materi-materi berkaitan tentang individu, hubungan antar individu, kelompok, hubungan antar kelompok, hubungan sosial, lembaga sosial, heterogenitas atau keanekaragaman sosial, penghormatan terhadap heterogenitas sosial. Sementara itu, kepekaan, kepedulian dan tanggungjawab pemecahan masalah sosial di kelas XI ditekankan pada pembelajaran materi-materi berkaitan dengan masalah-masalah sosial, konflik, kekerasan, perdamaian, dan kohesi sosial. Sedangkan, kemampuan melakukan pemberdayaan sosial ditekankan dalam materi-materi pokok antara lain tentang globalisasi, perubahan sosial, ketimpangan sosial dan pemberdayaan komunitas di kelas XII.

Selain itu, diberikan pula materi tentang metode penelitian sosial di kelas X yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk melakukan penelitian berorientasi pemecahan masalah di kelas XI dan untuk melakukan penelitian berorientasi pada pemberdayaan komunitas di kelas XII. Dengan demikian keseluruhan jenjang mulai dari kelas X sampai kelas XII diberikan materi-materi pembelajaran berkaitan dengan kemampuan melakukan penelitian sosial.

E. Pembelajaran dan Penilaian

1. Pembelajaran

Pembelajaran dalam mata pelajaran Sosiologi lebih menekankan *praktik pengetahuan Sosiologi* dari pada *Sosiologi sebagai pengetahuan* semata. Hal itu khususnya diarahkan pada penguasaan pengetahuan Sosiologi untuk memecahkan masalah sosial. Melalui praktik pengetahuan itu diharapkan akan tumbuh sikap religiusitas dan etika sosial dalam hal tanggungjawab peserta didik terhadap permasalahan sosial di sekitarnya.

Dalam praktiknya, pembelajaran itu dijalankan dengan tekanan yang berbeda-beda untuk tiap jenjang atau masing-masing kelas. Kelas X menekankan pada praktik pengetahuan Sosiologi untuk tumbuhnya kesadaran diri dan tanggungjawab sosial. Sedangkan Kelas XI menekankan pada praktik pemecahan masalah sosial. Selanjutnya, proses pembelajaran yang menekankan pemberdayaan sosial dilakukan di kelas XII. Dalam hal ini, muatan materi dan proses pembelajaran masing-masing jenjang itu dijalankan sesuai tingkat perkembangan peserta didik sebagai orang dewasa dan warga negara.

Satu hal penting ditekankan dari proses pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran yang dijalankan tidak hanya memperkenalkan pengetahuan Sosiologi dalam konsepsi-konsepsi atau teori-teorinya yang abstrak dan bersifat hafalan. Melainkan, lebih menekankan dimensi afeksi, atau kepedulian dan keterikatan peserta didik terhadap permasalahan sosial yang dihadapi dan didorong menggunakan pengetahuan Sosiologi untuk memecahkan masalah sosial. Sebagai contoh, di kelas XI, misalnya, kepedulian terhadap konflik dan perlunya mengatasi konflik, membangun perdamaian dan pembangunan komunitas dikembangkan. Demikian pula, kepedulian dan tanggungjawab mengatasi ketimpangan dan melakukan pemberdayaan komunitas dilakukan di kelas XII.

Melalui praktik pembelajaran semacam itu, tumbuhnya sikap religius dan etika sosial di kalangan peserta didik berlangsung bukan dari indoktrinasi nilai, tetapi lebih bersumber dari hikmah pembelajaran dari praktik pengetahuan yang dilakukan. Ketika mendapati perdamaian, atau kesepakatan terhadap sesuatu nilai universal bisa dicapai di tengah masyarakat, misalnya, akan tumbuh sikap religius dan saling menghormati antar sesama manusia atau keberagaman.

Penanaman nilai bersifat indoktrinasi hanya akan menghasilkan peserta didik yang eksklusif dan tidak menghargai keberagaman. Sebaliknya, pendidikan berbasis praktik atau hikmah pembelajaran akan menghasilkan anak didik yang lebih terbuka, toleran dan semakin berkembang kapasitasnya. Etika sosial di sini berkembang sejalan dengan pemahaman terhadap identitas diri dan keragaman sosial dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Proses pembelajaran yang menekankan pada praktik pengetahuan Sosiologi ini membutuhkan pendekatan pembelajaran khusus. Peran guru sangat penting untuk mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu peserta didik dan sikap terbuka serta kritis dan responsif terhadap permasalahan sosial. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan orientasi Kurikulum 2013 yaitu pendekatan proses keilmuan, atau saintifik, melalui tahapan proses pembelajaran berikut; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan

guru untuk mengembangkan pendekatan lain yang berkesesuaian dengan proses pembelajaran peserta didik aktif dan partisipatoris atau reflektif kritis dan emansipatoris. Pembelajaran tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pembelajaran yang hanya mengandalkan pengetahuan empirik dan positivistik (atau hanya bersifat hafalan), akan cenderung menghasilkan pengetahuan bersifat faktual dan prosedural (mekanis dan tidak kreatif), dan miskin dimensi nilai dan etik. Di sisi lain, proses pembelajaran yang hanya mengandalkan pengetahuan emansipatoris saja akan cenderung menekankan aktivisme sosial, namun kemudian kurang bersifat konstruktif dan kurang berwawasan keilmuwan. Sebaliknya, proses pembelajaran yang bersifat kritis dan emansipatoris akan cenderung menghasilkan pengetahuan berdimensi praktis dan beorientasi pada pilihan-pilihan etik dalam melakukan tindakan.

Untuk mendukung proses pembelajaran ini, model-model pembelajaran yang sesuai perlu dikembangkan dan dipraktikkan dalam proses pembelajaran. Setidaknya terdapat tiga (3) model pembelajaran yang layak untuk dipertimbangkan, yaitu:

(1) Model pembelajaran berbasis keingintahuan (*inquire-based learning*), tidak hanya menekankan perolehan atau penemuan jawaban-jawaban atas keingintahuan peserta didik saja. Melainkan, lebih dari itu, juga mendorong aktivitas peserta didik melakukan penelusuran, pencarian (*searching*), penemuan, penelitian dan pengembangan penelitian dan analisis sosial lebih lanjut.

(2) Model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving-based learning*), secara khusus diselenggarakan berbasis masalah di masyarakat. Berpijak pada masalah-masalah yang ada, peserta didik didorong untuk mengamati, meneliti dan mengkaji serta memecahkan masalah-masalah sehingga memperkaya pemahaman dan pengetahuan mereka. Selain bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan khusus terkait masalah yang ada, model ini juga dikembangkan untuk

menumbuhkan kepedulian dan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap pemecahan masalah sosial.

(3) Model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), merupakan proses pembelajaran yang menjadikan kegiatan proyek sebagai obyek studi sekaligus sarana belajar. Sebagai obyek studi, dilakukan ketika kegiatan proyek dijadikan sumber pengetahuan dalam proses belajar. Tahapan-tahapan kegiatan dalam proyek, mulai dari penentuan masalah, perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta identifikasi hasil-hasil yang dicapai dan rekomendasi untuk kegiatan proyek berikutnya. Di sini dilihat sebagai siklus aktivitas yang bisa dijadikan sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran.

2. Penilaian

Kurikulum 2013 mengedepankan capaian kompetensi yang utuh. Hal itu akan berimplikasi pada perlunya sistem penilaian yang utuh atau integral pula. Kompetensi integral tersebut mencakup tiga aspek penting yaitu; penguasaan pengetahuan, pengetahuan dalam praktik atau keterampilan, dan perubahan sikap.

Sistem penilaian utuh atau integral di atas menekankan pentingnya penilaian berkesinambungan atau berangkaian antara aspek penguasaan pengetahuan, praktik pengetahuan atau keterampilan sosial, sikap religiusitas dan etika sosial. Penilaian terhadap ketiga aspek atau dimensi itu dilakukan dengan menggunakan metode penilaian yang mencerminkan kualitas ketiga aspek.

Penilaian terhadap aspek sikap religius (KI-1) dan etika sosial (KI-2) dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (*ongoing-test*) maupun bisa juga sesudah proses pembelajaran berlangsung (*post-test*), atau secara formal. Penilaian pada saat pembelajaran berlangsung, atau secara informal, dilakukan sebagai bagian dari interaksi guru dan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan dilakukan penilaian atas sikap menurut persepsi atau pandangan guru dan antar peserta didik. Dalam memberikan penilaian, guru penting melakukan pembentukan situasi untuk merepresentasikan sikap generik yang dimiliki peserta didik terkait kedua aspek dan dimensi sikap tersebut.

Sementara itu, penilaian sesudah proses pembelajaran berlangsung, atau secara formal, guru melakukan penilaian seperti dilakukan pada penilaian konvensional pada umumnya, yaitu melakukan penilaian formal. Penilaian dilakukan secara tertulis terhadap hasil pembelajaran sebagaimana tercermin pada terbentuknya sikap yang bisa diukur atau terukur dari instrumen penilaian yang digunakan terkait pembentukan sikap.

Hal yang sama juga bisa dilakukan dalam memberikan penilaian terhadap aspek penguasaan pengetahuan. Dalam hal ini, metode penilaian bersifat formal, atau ujian formal, atau sesudah proses pembelajaran usai lebih tepat digunakan. Penilaian dilakukan terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.

Berbeda dengan penilaian terhadap kedua aspek di atas, penilaian terhadap aspek praktik pengetahuan atau keterampilan sosial akan lebih tepat bila menggunakan kombinasi keduanya; yaitu metode informal dan ujian formal. Penilaian informal dilakukan dengan mengamati atau melihat performa atau unjuk kebolehan keterampilan sosial peserta didik sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dalam praktik. Misalnya ditunjukkan dalam praktik mediasi, resolusi konflik, keahlian berkomunikasi, melakukan pemecahan masalah, dan sebagainya. Sedangkan penilaian bersifat formal bisa dilakukan terhadap kualitas praktik pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan sesuai kompetensi, seperti misalnya dalam hal kemampuan memecahkan masalah.

Penggunaan instrumen atau alat penilaian bisa dilakukan pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai (*pre-test*), pada saat pembelajaran berlangsung (*ongoing-test*), dan pada saat pembelajaran telah selesai (*post-test*), tergantung pada metode penilaian yang digunakan. Penilaian pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung akan lebih tepat jika menggunakan ketiganya, terutama untuk menilai kemajuan belajar peserta didik (*progress learning*). Sementara, metode penilaian sesudah proses pembelajaran usai, atau menggunakan ujian tertulis, akan lebih tepat jika menggunakan instrumen tertulis yang diberikan pada saat ujian tertulis. Penilaian tertulis maupun tidak tertulis bisa digunakan untuk menilai aspek penguasaan pengetahuan, praktik pengetahuan, performa peserta didik, praktik lapangan, kegiatan proyek, portofolio, dan sebagainya.

F. Kontekstualisasi Pembelajaran Sesuai dengan Kondisi Lingkungan dan Peserta Didik

Kegiatan Pembelajaran pada silabus ini dapat disesuaikan dan diperkaya dengan konteks daerah atau satuan pendidikan, serta konteks global untuk mencapai kualitas optimal hasil belajar pada peserta didik terhadap kompetensi dasar. Kontekstualisasi pembelajaran tersebut dilakukan agar peserta didik tetap berada pada budayanya, mengenal dan mencintai alam dan sosial di sekitarnya, dengan perspektif global sekaligus menjadi pewaris bangsa sehingga akan menjadi generasi tangguh dan berbudaya Indonesia.

Berlandaskan prinsip ini, pembelajaran Sosiologi perlu dikontekstualisasikan dengan situasi dan tingkat perkembangan lingkungan, keragaman masyarakat, dan daerah sehingga peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang berlangsung di masyarakat. Selain dengan itu diharapkan peserta didik memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pada kemajuan masyarakat dan perkembangan peradaban.

II. KOMPETENSI DASAR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kelas X

Alokasi waktu: 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat. 4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis	Fungsi Sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat - Sosiologi sebagai ilmu sosial - Realitas sosial sebagai obyek kajian - Kehidupan sosial sebagai objektivitas - Gejala sosial (tindakan individu, tindakan kolektif, pengelompokan sosial, interaksi antar individu dan kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat)	- Mengamati gejala sosial di masyarakat dari berbagai sumber pengetahuan - Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana mempraktikkan pengetahuan Sosiologi dalam mengkaji gejala dan memecahkan permasalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat - Mengidentifikasi dan menjelaskan gejala sosial dalam kehidupan bermasyarakat dari berbagai sumber pengetahuan dan hasil pengamatan - Memberikan arti (menjelaskan), merumuskan (mengidentifikasi, menganalisis), dan menyimpulkan hasil pengamatan untuk memperdalam pengenalan terhadap kehidupan sosial untuk menanamkan sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat - Menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulannya dalam diskusi kelas mengenai fungsi ilmu sosiologi
3.2. Mengenali dan mengidentifikas	Individu, kelompok dan hubungan sosial	Mengamati berbagai bentuk hubungan sosial antar individu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
i realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat. 4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat	- Pembentukan identitas : - Diri/saya/individu dalam hubungan dengan orang lain/kamu/individu lain - Hubungan antar individu dalam pembentukan kelompok (kami/kita) - Hubungan antara individu dengan kelompoknya (saya dan kami/kita) - Hubungan antara diri/saya/individu dengan kelompok lain (mereka) - hubungan antar kelompok (kami/kita dan mereka) - perlunya institusi atau lembaga sosial untuk terciptanya tatanan dan tertib sosial	dan antar kelompok di dalam bermasyarakat - Mengkaji hubungan sosial antar individu dan antar kelompok untuk memahami kehidupan sosial dalam bermasyarakat - Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis dan mendiskusikan hasil pengamatan dan kajian tentang berbagai bentuk hubungan sosial antar individu dan antar kelompok serta proses pembentukan kelompok dengan rumusan pertanyaan yang sudah dikembangkan - Melakukan wawancara kepada individu atau kelompok yang ada di satuan pendidikan dan lingkungan sekitar terkait hubungan sosial antar individu dan antar kelompok - Menganalisis hasil wawancara mengenai hubungan sosial antar individu dan antar kelompok dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi - Menemukan konsep dasar Sosiologi berdasarkan hasil pengamatan dan analisis tentang hubungan sosial - Menyimpulkan hasil temuan mengenai konsep dasar Sosiologi sebagai dasar untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok untuk menumbuhkan sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat - Memaparkan hasil pengamatan tentang hubungan sosial dan mendiskusikannya untuk mendalami konsep dasar Sosiologi baik secara individual mau pun berkelompok
3.3. Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat. 4.3. Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep	Ragam gejala sosial dalam masyarakat - Perbedaan sosial, perbedaan individu, perbedaan antar kelompok, - multidimensi identitas dalam diri subyek individual maupun	- Mengamati ragam gejala sosial di masyarakat sekitar - Mengajukan berbagai pertanyaan terkait hasil pengamatan berbagai gejala sosial dalam untuk memahami hubungan sosial di masyarakat - Mendiskusikan berbagai pertanyaan dengan mengaitkan kecenderungan gejala sosial di masyarakat sebagai akibat dari hubungan sosial - Melakukan survey di

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.	kelompok, • heterogenitas sosial dalam kehidupan masyarakat • Penghargaan, atau penghormatan, terhadap keanekaragaman atau heterogenitas sosial	masyarakat setempat tentang berbagai gejala sosial melalui observasi, wawancara, dan kuesioner dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya • Menganalisis data dari hasil survei mengenai ragam gejala sosial di masyarakat dengan mengaitkan konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial dalam kehidupan kelompok dan masyarakat • Menentukan sikap dalam mengkritisi berbagai gejala sosial dan mengajukan pendapat dan atau jalan keluar atas berbagai gejala sosial yang ada sebagai bentuk tanggungjawab sosial dalam kehidupan kelompok dan masyarakat dalam rangka mengembangkan sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat • Mengomunikasikan pendapat secara individu dan atau kelompok berdasarkan hasil survey mengenai berbagai gejala sosial terkait hubungan sosial dan pembentukan kelompok di masyarakat
3.4. Memahami berbagai metode penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali gejala sosial di masyarakat 4.4. Melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat	Metode Penelitian Sosial • Metode penelitian sosial • Merancang penelitian • Merumuskan pertanyaan • Teknik pengumpulan data • Mengolah dan menganalisis data • Merumuskan dan menyajikan hasil penelitian	• Melakukan kajian pustaka tentang metode-metode penelitian sosial sebagai persiapan untuk merancang penelitian sederhana mengenai berbagai gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat • Mendiskusikan dan merumuskan pertanyaan terkait metode penelitian sosial yang akan digunakan dalam penelitian sederhana tentang berbagai gejala sosial di masyarakat • Menyusun rancangan penelitian sederhana tentang berbagai gejala sosial terkait dengan hubungan sosial dan pembentukan kelompok dengan mengikuti langkah-langkah penelitian, yaitu penetapan topik, latar belakang, permasalahan, tujuan, metode, dan instrumen penelitian (pedoman

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		wawancara, kuesioner, dan pedoman observasi). • Melakukan penelitian sederhana dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner, observasi, dan kajian dokumen atau kajian pustaka tentang ragam gejala sosial dalam masyarakat • Menentukan topik penelitian, metode penelitian, jenis data yang terkait dengan teknik pengumpulan data dan analisis data tentang gejala sosial di masyarakat • Mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan data hasil penelitian tentang berbagai gejala sosial di masyarakat untuk memperkuat sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat • Menyusun laporan hasil penelitian dengan mengikuti sistematika penulisan ilmiah • Menyajikan hasil laporan dalam berbagai bentuk, seperti tulisan/artikel, foto, gambar, tabel, grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.

B. Kelas XI

Alokasi waktu: 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1. Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang	Pembentukan kelompok sosial • Dasar-dasar pembentukan	• Mengamati proses pembentukan kelompok sosial di masyarakat • Mengkaji dari berbagai sumber informasi tentang proses

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
dan pendekatan Sosiologis 4.1. Menalar tentang terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis	kelompok - Berbagai bentuk dan jenis kelompok-kelompok kepentingan di masyarakat - Karakteristik khusus atau partikularisme dan eksklusivisme kelompok	pembentukan kelompok sosial dalam masyarakat - Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang proses pembentukan kelompok sosial dan mendiskusikannya berdasarkan pengetahuan Sosiologi dengan berorientasi pada praktik pengetahuan untuk menumbuhkan sikap religiositas dan etika sosial - Mengidentifikasi dan mengumpulkan data tentang ragam pengelompokan sosial di masyarakat sekitar dari berbagai macam sumber - Menganalisis data agar dapat mengklasifikasi ragam pengelompokan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan jenis dan bentuk pengelompokan untuk menanamkan sikap kesadaran diri dan tanggung jawab publik - Mempresentasikan hasil diskusi tentang pembentukan kelompok sosial
3.2. Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis 4.2. Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial	Permasalahan sosial dalam masyarakat - Permasalahan sosial di masyarakat - Partikularisme kelompok dan dilema pembentukan kepentingan publik - Berbagai jenis permasalahan sosial di ranah publik - Dampak permasalahan sosial terhadap kehidupan publik - Pemecahan masalah sosial untuk mencapai kehidupan publik yang lebih baik	- Mengenali berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat sekitar - Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang berbagai permasalahan sosial di masyarakat (kemiskinan, kriminalitas, kekerasan, kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakadilan) melalui contoh-contoh nyata dan mendiskusikannya dari sudut pandang pengetahuan Sosiologi berorientasi pemecahan masalah yang menumbuhkan sikap religiositas dan etika sosial - Melakukan survey di masyarakat setempat tentang permasalahan sosial (kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakadilan) melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya - Menginterpretasi data hasil survey tentang permasalahan sosial (kemiskinan, kriminalitas, kekerasan,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		kesenjangan sosial ekonomi dan ketidakadilan) dikaitkan dengan konsep keragaman kelompok sosial sehingga tumbuh kesadaran diri untuk melakukan tanggung jawab publik atas permasalahan sosial yang ada di masyarakat • Mempresentasikan hasil survey tentang permasalahan sosial dan pemecahannya sesuai hasil pengamatan
3.3. Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis 4.3. Menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial dan mendorong terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis	Perbedaan, kesetaraan dan harmoni sosial • Partikularisme kelompok dan perbedaan sosial di masyarakat • Kesetaraan untuk mencapai kepentingan umum atau publik • Perbedaan dan kesetaraan antar kelompok dalam kehidupan publik • Relasi antar kelompok dan terciptanya keharmonisan sosial dalam kehidupan masyarakat atau publik	• Mengamati perbedaan dan keragaman sosial yang ada di masyarakat sekitar • Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang perbedaan dan keragaman sosial dalam kehidupan masyarakat dan mendiskusikan tentang pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara dalam upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis • Melakukan wawancara dan atau mengisi kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial yang ada di masyarakat dan pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis • Menganalisis hasil wawancara atau isian kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial di masyarakat untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis berdasarkan prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara • Merumuskan langkah-langkah dan strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis untuk sikap kesadaran diri dan tanggung jawab publik di masyarakat berdasarkan hasil analisis • Mempresentasikan hasil diskusi tentang langkah-langkah dan strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat • Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dalam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		menyikapi dan menghormati perbedaan sosial dan tanggungjawab sosial dalam mendorong kehidupan masyarakat yang harmonis berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara
3.4. Memahami konflik sosial dan bagaimana melakukan respon untuk melakukan resolusi konflik demi terciptanya kehidupan yang damai di masyarakat 4.4. Memetakan konflik untuk mampu melakukan resolusi konflik dan menumbuh kembangkan perdamaian di masyarakat	Konflik, kekerasan, dan perdamaian • Konflik, kekerasan, dan perdamaian • Pemetaan konflik (konteks, isu, pihak-pihak, dan dinamika) • Akar masalah dan sebab-sebab terjadi konflik • Resolusi konflik (pencegahan, kelola, rekonsiliasi, dan transformasi) • Peran mediasi dan pihak ketiga dalam penyelesaian konflik dan menumbuhkan perdamaian	• Mengamati gejala konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat dan memahami perbedaan antara konflik dan kekerasan (kekerasan merupakan konflik yang tidak terselesaikan secara damai) • Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang sebab-sebab/latar belakang terjadinya konflik dan kekerasan sosial serta mendiskusikannya untuk mencapai penyelesaian tanpa kekerasan • Mengumpulkan data primer/sekunder tentang konflik dan kekerasan dalam masyarakat dan penyelesaian yang dilakukan warga masyarakat • Mengidentifikasi dampak kekerasan (fisik, mental, sosial) dari konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat setempat • Menganalisis dan mendiskusikan penyelesaian konflik menggunakan metode-metode penyelesaian konflik (mediasi, negosiasi, rekonsiliasi dan transformasi konflik) dalam rangka membentuk kesadaran diri dan tanggung jawab publik untuk tercapainya perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat • Mempresentasikan hasil diskusi tentang upaya penyelesaian konflik di masyarakat • Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dalam penyelesaian konflik dan kekerasan di masyarakat dengan menggunakan cara-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		cara damai tanpa kekerasan
3.5. Memiliki pengetahuan mengenai bagaimana melakukan pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan sosial, konflik dan kekerasan di masyarakat 4.5. Melakukan penelitian sederhana berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan permasalahan sosial dan konflik yang terjadi di masyarakat sekitar	Integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan - Konflik bersifat kekerasan dan dampaknya terhadap perpecahan atau disintegrasi sosial - Perdamaian dan integrasi atau kohesi sosial - Pemulihan (recovery), rehabilitasi, reintegrasi dan transformasi sosial - Reintegrasi dan koeksistensi sosial dalam kehidupan damai di masyarakat	- Mengamati dan mendiskusikan upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat - Mengembangkan sikap kritis dan kepekaan terhadap konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat untuk menemukan faktor pendorong dan penghambat tercapainya integrasi dan reintegrasi sosial - Merancang penelitian sosial menggunakan metode pemetaan berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya menyelesaikan konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan masyarakat yang harmonis melalui langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan, analisis kepentingan dan pemecahan masalah dengan mengajukan rekomendasi - Mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk memperkuat kesadaran diri dan tanggung jawab publik sebagai upaya mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat - Menyajikan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya penyelesaian konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti laporan, tulisan/artikel, foto, gambar, tabel, grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca. - Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dan menumbuhkan sikap serta tanggungjawab bersama dalam melakukan integrasi dan reintegrasi sosial untuk mewujudkan kehidupan yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		damai di masyarakat

C. Kelas XII

Alokasi waktu: 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1. Memahami berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat. 4.1. Menalar berdasarkan pemahaman dari pengamatan dan diskusi tentang perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya	Perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat • Perubahan sosial dan sebab-sebab terjadinya perubahan sosial • Perubahan sosial dan perubahan hubungan antar individu dan antar kelompok • Perubahan sosial dan dampaknya terhadap kesenjangan sosial di masyarakat • Perubahan sosial, kemajuan masyarakat, dan perkembangan masyarakat menuju kehidupan masyarakat yang demokratis	• Mengamati perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar untuk menumbuhkan sikap religiusitas dan tanggungjawab etika sosial dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik • Mengkaji konsep perubahan sosial berkaitan dengan pengertian, penyebab dan dampaknya, baik yang negatif maupun yang positif, melalui berbagai contoh yang ada di masyarakat serta membandingkannya dengan pendapat para pengamat dan ahli • Mengedepankan sikap kritis dalam mendiskusikan tentang perubahan sosial dan dampaknya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat setempat dengan menggunakan contoh-contoh nyata yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat • Mengidentifikasi hasil diskusi tentang perubahan sosial dan dampaknya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat • Menganalisis realitas dan data tentang perubahan sosial dan dampaknya terhadap kesenjangan sosial terjadi di masyarakat untuk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		menanamkan sikap tanggung jawab sosial dalam mengatasi masalah • Mempresentasikan hasil pengamatan dan pengkajian tentang perubahan sosial di masyarakat dan mengajukan solusi, atau rekomendasi, atau usulan, untuk mengatasi kesenjangan sosial secara demokratis untuk mencapai kemajuan masyarakat
3.2. Memahami berbagai permasalahan sosial yang disebabkan oleh perubahan sosial ditengah-tengah pengaruh globalisasi 4.2. Mengategorisasi berbagai permasalahan sosial yang disebabkan oleh globalisasi serta akibat-akibatnya dalam kehidupan nyata di masyarakat sehingga dapat merespon berbagai permasalahan sosial dan ketimpangan disebabkan proses globalisasi	Globalisasi dan perubahan komunitas lokal • Globalisasi dan dampaknya terhadap perubahan sosial di tingkat lokal atau komunitas • Berbagai permasalahan sosial akibat perubahan sosial di tingkat lokal atau komunitas disebabkan globalisasi • Globalisasi dan dampak ketimpangan sosial di masyarakat • Strategi dan berbagai pendekatan pemberdayaan untuk mengatasi ketimpangan sosial akibat globalisasi	• Mengamati berbagai permasalahan akibat perubahan sosial karena pengaruh globalisasi di komunitas dan masyarakat sekitar • Melakukan kajian literature, atau referensi, buku, artikel, atau hasil analisis, tentang perubahan sosial dan permasalahan sosial di komunitas lokal sebagai akibat atau dampak globalisasi • Mengedepankan sikap kritis dalam mendiskusikan hasil pengamatan dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan berbagai permasalahan sosial terkait dampak globalisasi terhadap kehidupan komunitas lokal • Mengamati dan mengidentifikasi ketimpangan sosial sebagai dampak dari perubahan sosial di tengah globalisasi untuk menumbuhkan sikap empati dan etika tanggungjawab sosial atau publik • Mengkaji berbagai faktor penyebab ketimpangan sebagai akibat perubahan sosial di tengah globalisasi melalui studi literatur, atau referensi • Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kaitan konsep dari studi literature atau referensi dengan realitas sosial mengenai pengaruh perubahan sosial dan globalisasi terhadap ketimpangan sosial dalam masyarakat • Mengidentifikasi masalah ketimpangan sosial yang terjadi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		di masyarakat sekitar dengan sikap kritis dan kepekaan untuk pemecahan masalah • Melakukan pengumpulan data terkait dengan masalah ketimpangan sosial di masyarakat sekitar • Mengolah data dan menganalisis ketimpangan sosial berdasarkan hasil kajian dan pengumpulan data • Mengajukan pendapat atau usulan tentang upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan hasil pengolahan data dan kajian dokumen untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial di masyarakat • Mempresentasikan hasil pengumpulan data dan usulan upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat • Merumuskan usulan atau rekomendasi kelompok atau bersama tentang upaya mengatasi ketimpangan akibat perubahan sosial di tengah globalisasi
3.3. Memahami faktor penyebab ketimpangan sosial dan pertautannya dengan perubahan sosial ditengah-tengah globalisasi 4.3. Mengolah hasil kajian dan pengamatan tentang ketimpangan sosial sebagai akibat dari perubahan sosial ditengah-tengah globalisasi	Ketimpangan sosial sebagai dampak perubahan sosial di tengah globalisasi • Globalisasi dan dampaknya terhadap perubahan sosial di tingkat lokal • Berbagai permasalahan sosial akibat perubahan sosial di tingkat lokal disebabkan globalisasi • Penguatan posisi komunitas lokal dalam merespon perubahan sosial disebabkan globalisasi • Menjalin relasi antar komunitas lokal untuk memperkuat posisi dalam	• Mengamati ketimpangan sosial sebagai dampak dari perubahan sosial di tengah globalisasi untuk menumbuhkan sikap empati dan rasa saling menghargai diantara sesama manusia dan warga masyarakat • Mengkaji berbagai faktor penyebab ketimpangan sebagai akibat perubahan sosial di tengah globalisasi melalui studi dokumen • Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kaitan dengan konsep dari studi dokumen mengenai pengaruh perubahan sosial dan globalisasi terhadap ketimpangan sosial dalam masyarakat • Mengidentifikasi masalah ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar dengan sikap kritis dan kepekaan untuk pemecahan masalah • Melakukan pengumpulan data terkait dengan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	merespon perubahan sosial yang disebabkan globalisasi	ketimpangan sosial di masyarakat sekitar • Mengolah data dan menganalisis ketimpangan sosial berdasarkan hasil kajian dan pengumpulan data • Mengajukan pendapat atau usulan tentang upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan hasil pengolahan data dan kajian dokumen untuk merangsang terbentuknya sikap tanggung jawab sosial di masyarakat • Mempresentasikan hasil pengumpulan data dan usulan upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat • Merumuskan usulan atau rekomendasi kelompok atau bersama tentang upaya mengatasi ketimpangan akibat perubahan sosial di tengah globalisasi
3.4. Memiliki pengetahuan bagaimana melakukan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi 4.4. Merancang, melaksanakan dan melaporkan aksi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal ditengah-tengah pengaruh globalisasi	Kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas • Pemberdayaan komunitas berbasis kepemilikan lokal dan partisipasi warga masyarakat • Partisipasi masyarakat lokal, atau warga masyarakat, dalam pemberdayaan masyarakat, atau perbaikan kehidupan sosial atau publik • Aktivitas pemberdayaan komunitas	• Mengamati praktik pemberdayaan komunitas untuk mengatasi ketimpangan dari sudut pandang kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggungjawab terhadap pelestarian alam sebagai anugerah Tuhan. • Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasar hasil pengamatan tentang praktik pemberdayaan komunitas, atau menumbuhkan sikap kritis, dalam kaitan dengan masalah-masalah yang timbul, kelemahan dan kelebihan dalam mengatasi ketimpangan sosial berdasar kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan • Merancang aksi pemberdayaan komunitas dengan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan pemberdayaan masyarakat berdasar kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan • Melakukan praktik aksi pemberdayaan komunitas yang
3.5. Mengevaluasi aksi pemberdayaan komunitas	Evaluasi dan hikmah pembelajaran dari aktivitas pemberdayaan	• Melakukan praktik aksi pemberdayaan komunitas yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
sebagai bentuk kemandirian dalam menyikapi ketimpangan sosial. 4.5.Mengelaborasi berbagai alternatif pemberdayaan sosial yang diperlukan untuk mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat	komunitas	berorientasi pada kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai metode (partisipasi, pembimbingan, dan sejenisnya) pada masyarakat di lingkungan setempat • Mengemukakan inisiatif, usulan, alternatif pemecahan masalah dan rekomendasi terkait dengan hasil analisis dan evaluasi tentang praktik aksi pemberdayaan komunitas berdasar kearifn lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan sosial untuk memperkuat tanggung jawab sosial • Merumuskan hasil diskusi kelas dan hikmah pembelajaran yang bisa dipetik dari praktik aksi pemberdayaan komunitas dengan mengemukakan inisiatif, usulan, alternatif dan rekomendasi untuk perbaikan aksi pemberdayaan komunitas ke depan berorientasi pada penguatan kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA
Nama Sekolah : SMAN 5 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas/ Semester : X/GANJIL
Tahun Ajaran : 2017/2018
Program : IPS
Materi pokok : Interaksi Sosial
Alokasi waktu : 3 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1:

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2:

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3:

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4:

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Ketercapaian Kompetensi
3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.	3.2.3 Menjelaskan ciri-ciri interaksi sosial. 3.2.4 Menjelaskan syarat terjadinya interaksi sosial. 3.2.5 Menjelaskan tujuan interaksi sosial. 3.2.6 Menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial

4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat	4.2.3 Menganalisis proses interaksi sosial di masyarakat. 4.2.4 Menyusun laporan hasil diskusi tentang interaksi sosial. 4.2.5 Mempresentasikan hasil diskusi tentang interaksi sosial.
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu menjelaskan ciri-ciri interaksi sosial.
2. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu menjelaskan syarat terjadinya interaksi sosial.
3. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu menjelaskan tujuan interaksi sosial.
4. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu menjelaskan bentuk-bentuk terjadinya interaksi sosial.
5. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu menganalisis proses interaksi sosial di masyarakat.
6. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu menyusun laporan hasil diskusi tentang interaksi sosial.
7. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu mempresentasikan laporan hasil diskusi tentang interaksi sosial.

D. Materi Pembelajaran

a. Materi Fakta

Fenomena interaksi sosial individu – individu, individu – kelompok, kelompok – kelompok di masyarakat.

b. Materi Konsep

1. Hakikat interaksi sosial
 - Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial memiliki hasrat untuk berkomunikasi, bergaul, berkomunikasi dan bekerjasama dalam memenuhi kebutuhannya.
 - Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling mempengaruhi antar individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok.
2. Ciri-ciri interaksi sosial

Beberapa ciri dari interaksi sosial adalah:

 - Jumlah pelakunya lebih dari satu orang.
 - Terjadinya komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.

- Mempunyai maksud atau tujuan yang jelas.
 - Dilaksanakan melalui suatu pola sistem tertentu.
3. Syarat terjadinya interaksi sosial
Syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.
 4. Tujuan interaksi sosial
Beberapa tujuan dasar dari interaksi sosial adalah:
 - Menjalin hubungan persahabatan.
 - Menjalin hubungan usaha.
 - Mendiskusikan sebuah persoalan.
 - Melakukan kerja sama.
 5. Bentuk-bentuk interaksi sosial
 - Interaksi asosiatif, menimbulkan kerjasama, akomodasi, asimilasi, akulturasi.
 - Interaksi disosiatif, menimbulkan persaingan, kontravensi dan konflik.

c. Materi Prinsip

1. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial.
2. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu-individu, individu-kelompok, dan kelompok-kelompok

d. Prosedur / Metakognitif

-

E. Pendekatan/Metode/Model Pembelajaran

- a. Metode : Ceramah, Diskusi Kelompok.
- b. Model : JIGSAW

F. Media, Alat Pembelajaran Sumber Belajar

- a. Media Pembelajaran : PPT, Gambar, *Blank Card*.
- b. Alat dan bahan : Alat Tulis, Proyektor, Laptop, Papan Tulis
- c. Sumber Belajar :
 - Rufikasari, L. Candra. 2016. *SOSIOLOGI untuk SMA/MA X Peminatan Ilmu-ilmu Sosial*. Surakarta: Mediatama.
 - Maryati, Kun & Suryawati, J. 2007. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Esis.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➤ Guru mengucapkan salam. ➤ Mengecek kehadiran siswa (presensi). ➤ Guru memberikan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran. ➤ Guru mengulas kembali materi yang lalu (pengertian interaksi sosial dan faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial) ➤ Guru menyampaikan Kompetensi Dasar.	10 menit

	➤ Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mempelajari interaksi sosial.	
Inti	➤ Guru menayangkan slide foto yang berhubungan dengan materi interaksi sosial. Guru dan siswa melakukan proses tanya jawab. ➤ Guru menjelaskan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Jigsaw. ➤ Guru membentuk 5 kelompok asal yang beranggotakan 5 orang). Anggota kelompok terdiri dari komposisi anggota kelompok yang heterogen. ➤ Guru membagikan <i>blank card</i> kepada masing-masing anggota kelompok asal. Guru memberikan instruksi bagaimana cara menggunakan <i>blank card</i> tersebut. ➤ Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok ahli sesuai dengan materi masing-masing yang tertera di LKS. Berikut topik yang akan dibahas di tiap kelompok adalah: Kelompok ahli 1: Ciri-ciri Interaksi Sosial. Kelompok ahli 2: Syarat Terjadinya Interaksi Sosial. Kelompok ahli 3: Tujuan Interaksi Sosial. Kelompok ahli 4: Bentuk Interaksi Sosial (Asosiatif). Kelompok ahli 5: Bentuk Interaksi Sosial (Disosiatif). ➤ Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok ahli sesuai dengan materi yang mereka dapatkan. ➤ Guru memperhatikan dan memantau siswa selama proses diskusi agar tidak ada kelompok yang melenceng jauh dari tema (alokasi waktu untuk berdiskusi dan menulis hasil diskusi siswa di <i>blank card</i> yang telah diberikan= 35 menit). ➤ Guru mempersilahkan siswa untuk kembali ke kelompok asal. ➤ Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi kembali kepada anggota kelompok asal mereka setelah mendapatkan materi yang mereka diskusikan di kelompok ahli mereka masing-masing. (40 menit) ➤ Guru memastikan diskusi berjalan dengan lancar di setiap kelompok. ➤ Guru menunjuk salah satu anggota kelompok asal untuk menjelaskan salah satu materi yang didiskusikan. Berikut rinciannya Kelompok asal 1: Ciri-ciri Interaksi Sosial.	115 menit

	Kelompok asal 2 : Syarat Terjadinya Interaksi Sosial. Kelompok asal 3 : Tujuan Interaksi Sosial. Kelompok asal 4 : Bentuk Interaksi Sosial (Asosiatif). Kelompok asal 5 : Bentuk Interaksi Sosial (Disosiatif) (30 menit)	
Penutup	➤ Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan pembelajaran. ➤ Guru memberikan tugas untuk membuat rangkuman mengenai materi interaksi sosial. ➤ Guru menginformasikan materi yang akan dikaji/dibahas pada pertemuan yang akan datang. ➤ Guru menutup pelajaran dan mempersilahkan siswa untuk bersiap-siap untuk pulang. ➤ Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin kelas untuk berdoa sebelum pulang.	10 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Terlampir

I. Ringkasan Materi

Terlampir

Yogyakarta, 20 September 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

RIRIN WAHYU P, M.Pd
NIP. 19771028 200604 2 005

AHMAD HIDAYAH
NIM. 14413244001

Mata Pelajaran : Sosiologi

Tema : Interaksi Sosial

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Bubuhkan tanda (✓) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan

[illegible]

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Interaksi Sosial
Tahun Pelajaran : 2016/2017

INDIVIDU

No.	Nama Peserta Didik	Aspek				Jumlah Skor	Nilai
		Mengamati Penjelasan Guru	Mengajukan Pertanyaan	Menanggapi Pertanyaan	Menyampaikan Pendapat		
1.	ARINDRA BALQI NOVASANTYA						
2.	AYUZADA DEVINA K.						
3.	AZZURA DYAH NAJLA						
4.	CINDY RACHMAWATI						
5.	CINTA INDAH PUTRI						
6.	ELVINA YULIASARI						
7.	FARISA AUFA AZ ZAHRA						
8.	FERDYNOWE ARDHIHUTAMA R.						
9.	HANUNG SANYOTO HUGO						
10.	INTAN KHOIRUL AULIA						
11.	ISTIQOMATUN NAIMAH						
12.	KUNI SADATI MAISAROH						
13.	LAZUARDI IBRAHIMMA						
14.	MUHAMMAD RAFLI SAPUTRA S.						

15.	MUHAMMAD RASYID F.							
16.	NINDYA LILYA CANTIKA							
17.	NISRINA BASHIROH							
18.	SALMANANDA SEPTYA PUTRI							
19.	SALSABILA FIRDAUSI SUDIRO							
20.	SARAH HANA FAIZAH							
21.	SATYA ADI PRAMANA							
22.	TARISSA OCTAVIONA YASINTHA							
23.	TARISSA RIZKI ANANDA							
24.	WAHYUNI HUDAIBYA							
25.	YULIA MARTEKA CHAHYA							
26.	ZAIN FAKHRY AZIZ							

Keterangan pengisian skor:

1. Setiap unsur diberi skor 1-10
2. Jumlah skor maksimum 40
3. Nilai diperoleh dari: $\frac{\text{Jumlah Skor}}{4} \times 10$
4. Nilai maksimum 100.

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Interaksi Sosial
Tahun Pelajaran : 2016/2017

KELOMPOK

KELOMPOK	PERSIAPAN	PROSES PEMBUATAN PROYEK	PENILAIAN AHIR PROYEK	SKOR YANG DICAPAI	NILAI
1.					
2.					
3.					
4.					

Keterangan pengisian skor:

1. Setiap unsur diberi skor 1-10
2. Jumlah skor maksimum 30
3. Nilai diperoleh dari: $\frac{\text{Jumlah Skor}}{3} \times 10$
4. Nilai maksimum 100.

Soal Pendalaman Materi!

1. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri interaksi sosial!
2. Berikan alasan mengapa kontak sosial bukan merupakan proses interaksi sosial apabila tanpa komunikasi?
3. Jelaskan mengenai tujuan dari interaksi sosial!
4. Berikan contoh mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial!

1. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Apabila kita ingin memahami lebih mendalam tentang interaksi sosial, maka kita perlu mengetahui ciri-ciri interaksi sosial. Beberapa ciri yang dapat dikenali adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah pelakunya lebih dari satu orang.
- b. Terjadinya komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.
- c. Mempunyai maksud atau tujuan yang jelas.
- d. Dilaksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu.

2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Seokanto, interaksi sosial tidak mungkin terjadi tanpa adanya kontak sosial dan komunikasi.

a. Kontak sosial.

Kontak sosial tidak selalu terjadi melalui interaksi atau hubungan fisik, sebab orang-orang lain bisa melakukan kontak sosial dengan pihak lain tanpa menyentuhnya (telepon). Berikut sifat-sifat kontak sosial:

- 1) Bersifat positif (mengarah kerjasama) dan bersifat negatif (mengarah ke konflik).
- 2) Primer (secara langsung) dan sekunder (tidak langsung/melalui perantara).

b. Komunikasi.

Komunikasi merupakan suatu proses saling memberikan tafsiran kepada pihak lain. Komunikasi dapat diwujudkan dengan pembicaraan, gerak fisik, dan perasaan. Interaksi tidak akan terjadi hanya dengan kontak sosial tetapi harus ada komunikasi. Komunikasi terjadi apabila terjadi aksi dan reaksi dari komunikan dan komunikator. Berikut lima unsur pokok dalam komunikasi:

- 1) Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan, perasaan, atau pikiran kepada pihak lain.
- 2) Komunikan, yaitu orang atau sekelompok orang yang menerima pesan dari komunikator.
- 3) Pesan, yaitu sesuatu yang disampaikan oleh komunikator (ex: informasi, intruksi, dan perasaan).
- 4) Media, yaitu alat untuk menyampaikan pesan. (lisan, tulisan, gambar dan film).
- 5) Efek, yaitu perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator.

3. Tujuan Interaksi Sosial

Interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat tentunya memiliki tujuan. Adapun tujuan interaksi sosial tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menjalin hubungan persahabatan.
- b. Menjalin hubungan usaha.
- c. Mendiskusikan sebuah persoalan.
- d. Melakukan kerjasama.

4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Gillin menyebutkan dua macam proses sosial yang timbul akibat adanya interaksi sosial, yaitu proses asosiatif/bersekutu dan proses disosiatif/memisahkan.

a. Asosiatif.

1) Kerjasama (*cooperation*)

Kerjasama merupakan usaha bersama antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama timbul apabila orang menyadari memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, serta menyadari bahwa hal tersebut bermanfaat bagi dirinya atau orang lain. Berikut lima bentuk kerjasama:

- a) Kerukunan dapat mencakup gotong-royong dan tolong-menolong.
- b) *Koalisi* merupakan kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama (ex: dua organisasi parpol berkoalisi untuk mencalonkan presiden dan wakil presiden).
- c) *Kooptasi* merupakan proses penerimaan unsur-unsur baru dalam suatu organisasi untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan. Ex: pemerintah membuat kebijakan UU ITE untuk menghindari keguncangan akibat berbagai macam masalah yang muncul akibat perkembangan dunia media sosial saat ini.
- d) *Bargaining* (tawar-menawar) adalah proses tawar-menawar dalam pertukaran barang dan jasa dalam kehidupan masyarakat.
- e) *Joint-venture* (kemitraan) merupakan kerjasama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu misalnya perindustrian, pertambangan, dsb.

Selain itu, beberapa ahli juga membagi kerjasama dalam beberapa bentuk:

- a) Kerjasama spontan (kerjasama serta-merta).
- b) Kerjasama langsung (hasil dari perintah atasan atau penguasa).
- c) Kerjasama kontrak.
- d) Kerjasama tradisional (kerjasama sebagai bagian antarunsur dalam sistem sosial).

2) Akomodasi (*accomodation*)

Pada dasarnya akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan lawan. Tujuan akomodasi berbeda-beda, tergantung pada situasi yang dihadapi. Berikut beberapa tujuan dari akomodasi:

- a) Untuk menghasilkan sintesis atau titik temu antara dua atau beberapa pendapat yang berbeda agar menghasilkan suatu pola baru.
- b) Mencegah terjadinya pertentangan untuk sementara waktu.
- c) Berusaha mengadakan kerjasama antarkelompok sosial yang terpisah akibat faktor sosial dan psikologis atau kebudayaan. (ex: beda kasta).

- d) Mengusahakan peleburan antarkelompok sosial yang terpisah misalnya melalui perkawinan.

Akomodasi sebagai sebuah proses mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut:

- a) Koersi, yaitu bentuk akomodasi yang prosesnya melalui proses paksaan secara fisik maupun psikologis. Pada koersi salah satu pihak berada di dalam posisi yang lemah (ex: kerja paksa zaman kolonial).
 - b) Kompromi, yaitu bentuk akomodasi di mana masing-masing pihak saling mengurangi tuntutan.
 - c) Arbitrasi merupakan upaya menyelesaikan konflik dengan menggunakan pihak ketiga yang memberi keputusan dan diterima. Contohnya konflik mengenai gaji buruh (atasan dan bawahan) yang diselesaikan oleh pemerintah dengan cara menetapkan upah minimum.
 - d) Mediasi hampir mirip dengan arbitrasi, akan tetapi pihak ketiga tidak memberikan keputusan yang mengikat.
 - e) Konsiliasi adalah suatu usaha untuk mengendalikan konflik dengan cara mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak yang bertikai untuk mencapai suatu kesepakatan. Ex: konflik bandara di Kulonprogo.
 - f) Toleransi merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal. Ex: pada bulan puasa tidak makan di sembarang tempat pada waktu pagi sampai sore hari.
 - g) *Stalemate*, terjadi ketika pihak yang bertikai memiliki kekuatan yang seimbang sehingga kedua pihak tersebut berhenti pada titik tertentu. Ex: konflik Korea Utara dengan Korea Selatan.
 - h) Ajudikasi merupakan cara menyelesaikan masalah melalui pengadilan.
- 3) Asimilasi
- Asimilasi adalah proses bertemunya dua atau lebih kebudayaan yang saling berinteraksi, kemudian masing-masing kebudayaan melebur dan membentuk kebudayaan baru. Ex: dangdut.
- 4) Akulturasi
- Akulturasi adalah berpadunya dua kebudayaan yang berbeda dan membentuk suatu kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan ciri kepribadian masing-masing. Ex: Candi Borobudur merupakan perpaduan budaya India dan Indonesia, Masjid Demak merupakan perpaduan Hindu dan Islam.

b. Disosiatif

1) Persaingan

Persaingan adalah perjuangan berbagai pihak untuk mencapai suatu tujuan dan keuntungan. Persaingan mempunyai dua jenis yaitu persaingan antar individu dengan persaingan antarkelompok.

2) Kontraversi

Kontraversi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan.

Kontraversi ditandai oleh adanya ketidakpuasan dan ketidakpastian mengenai diri seseorang, rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, atau kebencian dan keraguan terhadap kepribadian seseorang. Bentuk kontraversi meliputi provokasi, menghasut, memfitnah, dan intimidasi.

3) Pertentangan

Pertentangan merupakan suatu perjuangan individu atau kelompok sosial untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan. Bentuk-bentuk pertentangan:

- a) Pertentangan pribadi.
- b) Pertentangan rasial. Sumber pertentangan ini tidak hanya terletak pada perbedaan ciri-ciri fisik, tetapi juga oleh kepentingan kebudayaan. Keadaan akan menjadi bertambah buruk jika salah satu ras merupakan golongan mayoritas.
- c) Pertentangan antar kelas sosial. Ex: majikan dan buruh.
- d) Pertentangan politik. Pertentangan ini biasanya menyangkut antargolongan dalam masyarakat juga antara negara-negara berdaulat. Ex: pertentangan antar parpol menjelang pemilu.
- e) Pertentangan yang bersifat internasional.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA
Nama Sekolah : SMAN 5 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas/ Semester : X/GANJIL
Tahun Ajaran : 2017/2018
Program : IPS
Materi pokok : Interaksi Sosial
Alokasi waktu : 3 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1:

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2:

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3:

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4:

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Mengenal dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.	3.2.7 Mendeskripsikan keteraturan sosial 3.2.8 Mendeskripsikan tahap-tahap keteraturan sosial 3.2.9 Mendeskripsikan hubungan keteraturan sosial dengan interaksi sosial.

	3.2.10 Mendeskripsikan status dalam interaksi sosial.
	3.2.11 Mendeskripsikan peran dalam interaksi sosial
4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat.	4.2.6 Menganalisis hubungan keteraturan sosial dengan interaksi sosial di masyarakat. 4.2.7 Menganalisis status dan peran dalam interaksi sosial di masyarakat. 4.2.8 Mempresentasikan hasil analisis tentang hubungan keteraturan sosial dengan interaksi sosial di masyarakat. 4.2.9 Mempresentasikan hasil analisis tentang status dan peran dalam interaksi sosial di masyarakat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menggunakan metode ceramah serta model pembelajaran *Talking Stick* siswa mampu mendeskripsikan keteraturan sosial.
2. Dengan menggunakan metode ceramah serta model pembelajaran *Talking Stick* siswa mampu mendeskripsikan tahap-tahap keteraturan sosial.
3. Dengan menggunakan metode ceramah serta model pembelajaran *Talking Stick* siswa mampu mendeskripsikan hubungan keteraturan sosial dengan interaksi sosial.
4. Dengan menggunakan metode ceramah serta model pembelajaran *Talking Stick* siswa mampu mendeskripsikan status dalam interaksi sosial.
5. Dengan menggunakan metode ceramah serta model pembelajaran *Talking Stick* siswa mampu mendeskripsikan peran dalam interaksi sosial.
6. Dengan menggunakan metode ceramah serta model pembelajaran *Talking Stick* siswa mampu menganalisis hubungan keteraturan sosial dengan interaksi sosial di masyarakat.
7. Dengan menggunakan metode ceramah serta model pembelajaran *Talking Stick* siswa mampu menganalisis status dan peran dalam interaksi sosial di masyarakat.
8. Dengan menggunakan metode ceramah serta model pembelajaran *Talking Stick* siswa mampu mempresentasikan hubungan keteraturan sosial dengan interaksi sosial di masyarakat.
9. Dengan menggunakan metode ceramah serta model pembelajaran *Talking Stick* siswa mampu mempresentasikan status dan peran dalam interaksi sosial di masyarakat.

D. Materi Pembelajaran

a. Materi Fakta

Fenomena hubungan interaksi sosial dengan keteraturan sosial serta kaitan antara status, peran dalam interaksi sosial.

b. Materi Konsep

1. Hubungan Antara Keteraturan Sosial dan Interaksi Sosial

Kontak dan komunikasi ini dapat menghasilkan keteraturan sosial namun tidak jarang juga menghasilkan konflik sosial. Keteraturan sosial dicapai jika dalam interaksi sosial setiap individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan peran yang dimilikinya serta sesuai dengan nilai dan norma masyarakat.

2. Status dan Peranan dalam Interaksi Sosial

Status dan peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat, serta kesepakatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Semakin banyak status dan peranan seseorang, semakin beragam pula interaksinya dengan orang lain. Jadi interaksi sosial seseorang akan tergantung pada status dan peranannya dalam masyarakat.

c. Materi Prinsip

1. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial.

2. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu-individu, individu-kelompok, dan kelompok-kelompok

d. Prosedur / Metakognitif

-

E. Pendekatan/Metode/Model Pembelajaran

a. Metode : Ceramah.

b. Model : *Talking Stick*.

F. Media, Alat Pembelajaran Sumber Belajar

a. Media Pembelajaran : PPT, *Question Card*.

b. Alat dan bahan : Alat Tulis, Proyektor, Laptop, Papan Tulis, Speaker, Tongkat.

c. Sumber Belajar :

- Rufikasari, L. Candra. 2016. *SOSIOLOGI untuk SMA/MA X Peminatan Ilmu-ilmu Sosial*. Surakarta: Mediatama.

- Maryati, Kun & Suryawati, J. 2016. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Esis.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➤ Guru mengucapkan salam. ➤ Mengecek kehadiran siswa (presensi).	10 menit

	➤ Guru memberikan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran. ➤ Guru mengulas kembali materi yang lalu (ciri-ciri interaksi sosial, syarat terjadinya interaksi sosial, tujuan interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial) ➤ Guru menyampaikan Kompetensi Dasar. ➤ Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mempelajari interaksi sosial.	
Inti	Tahap 1: Talking ➤ Guru menayangkan PPT yang berisikan materi pembelajaran. ➤ Guru mengarahkan siswa untuk bertanya apabila ada materi yang kurang jelas (40 menit). ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca ulang dan memahami materi yang telah dipelajari (15 menit). Tahap 2: Stick ➤ Guru menjelaskan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran <i>Talking Stick</i>. ➤ Guru memutar musik dan memberhentikan musik tersebut secara acak. ➤ Siswa yang mendapatkan Tongkat/<i>Stick</i> mengambil <i>question card</i> yang telah disediakan oleh guru secara acak. ➤ Siswa menjawab pertanyaan yang ditertulis di <i>question card</i>. ➤ Guru menilai keaktifan siswa. ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi jawaban temannya. ➤ NB: kegiatan ini dilakukan secara berulang hingga sebagian besar peserta mendapatkan kesempatan. (45 menit) Tahap 3: Evaluasi ➤ Siswa dan Guru secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. ➤ Siswa bertanya kepada Guru apabila ada materi yang masih kurang jelas.	115 menit
Penutup	➤ Guru menutup pelajaran dan mempersilahkan siswa untuk bersiap-siap untuk pulang. ➤ Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin kelas untuk berdoa sebelum pulang.	10 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Terlampir

I. Ringkasan Materi

Terlampir

Yogyakarta, 27 September 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

RIRIN WAHYU P, M.Pd
NIP. 19771028 200604 2 005

AHMAD HIDAYAH
NIM. 14413244001

Lampiran 1

Lembar Penilaian Sikap (Afektif), Pengetahuan (Kognitif) dan Keterampilan (Psikomotorik)

Keterangan:

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Penugasan dan Menganalisis
3. Penilaian Keterampilan : Studi Kasus

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan . b. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif. c. Peduli dalam kegiatan pembelajaran d. Disiplin selama proses pembelajaran e. Jujur dalam menjawab permasalahan yang diberikan f. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Observasi	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan Menyelesaikan soal yang relevan	Penugasan dan Menganalisis	Penyelesaian pribadi
3.	Keterampilan Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan	Presentasi/Menjawab Pertanyaan	Penyelesaian pribadi

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Interaksi Sosial
Tahun Pelajaran : 2016/2017

RUBRIK PENILAIAN:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jikasama* sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda (✓) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan

[illegible]

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN PENGETAHUAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Interaksi Sosial
Tahun Pelajaran : 2016/2017

DAFTAR SOAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK

1. Jelaskan pengertian mengenai keteraturan sosial. Menurut Anda bagaimana keteraturan sosial tersebut dapat terwujud di dalam masyarakat?
2. Bagaimana hubungan atau keterkaitan antara keteraturan sosial dengan interaksi sosial? Berikan ilustrasinya!
3. Jelaskan kembali mengenai tahap-tahap keteraturan sosial, berikan contohnya!
4. Jelaskan pengertian status (kedudukan) beserta tiga macam status menurut Ralph Linton! Berikan contoh!
5. Jelaskan dan berikan contoh mengenai konflik status!
6. Mengapa status dan peran tidak dapat dipisahkan? Jelaskan dan berikan contoh!
7. Jelaskan mengapa interaksi sosial seseorang tergantung pada status dan perannya dalam masyarakat?

RUBRIK PENILAIAN

NO	JAWABAN ATAS SOAL	SKOR
1.	Keteraturan sosial merupakan suatu keadaan di mana hubungan sosial yang berlangsung di dalam masyarakat berlangsung selaras, serasi dan harmonis sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.	15
2.	• Syarat terjadinya interaksi sosial adalah dengan adanya kontak dan komunikasi. Dengan adanya kontak dan komunikasi tersebut maka dapat menciptakan interaksi sosial yang positif maupun yang negatif. Berdasarkan hal tersebut maka interaksi yang bersifat positif tersebut tentunya ada hubungan serta mempunyai keterkaitan dengan keteraturan sosial. Karena dampak dari interaksi sosial yang positif tersebut dapat menciptakan sebuah keteraturan sosial dikarenakan keteraturan sosial dapat dicapai dengan cara dalam interaksi sosial setiap individu melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan peran yang dimilikinya. • Ilustrasinya adalah di dalam sebuah kantor tentunya mempunyai sistem yang telah disepakati dan dilaksanakan sejak awal berdirinya kantor tersebut. Apabila setiap anggota di dalam kantor tersebut	20

	menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan perannya masing-masing maka keteraturan sosial di dalam kantor tersebut akan tetap berjalan, dan begitu juga sebaliknya.	
3.	• Tertib sosial Bila terjadi keseleran antara tindakan anggota masyarakat dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat tersebut. Contoh: tertib di jalan raya setiap pengendara memahami dan menyesuaikan tindakannya dengan norma dan nilai yang berlaku di jalan raya • Order Order atau social order adalah suatu sistem norma dan nilai yang diakui dan dipatuhi oleh masyarakat. Contoh: peraturan tentang disiplin, masa belajar dan tahapan kegiatan belajar. • Keajeagan Keajeagan adalah suatu keadaan yang memperlihatkan kondisi keteraturan sosial yang tetap dan berlangsung secara terus-menerus. Contoh: setiap pagi siswa pergi ke sekolah mengenakan pakaian seragam, mengikuti pelajaran dan mengikuti kegiatan lain di sekolah • Pola Pola adalah bentuk umum suatu interaksi sosial. Contoh: masyarakat desa yang terbiasa musyawarah untuk menyelesaikan masalah.	15
4.	Status sosial atau kedudukan merupakan posisi seseorang secara umum di masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain. Berikut tiga macam status menurut Ralph Linton: • <i>Ascribed status</i> merupakan status seseorang yang dicapai dengan sendirinya tanpa memerhatikan perbedaan rohaniyah dan kemampuan. Ex: anak bangsawan. • <i>Achieved status</i> merupakan status yang diperoleh seseorang melalui usaha-usaha yang disengaja. Ex: dokter. • <i>Assigned status</i> merupakan status yang diperoleh dari pemberian pihak lain. Ex: siswa berprestasi.	10
5.	Konflik status adalah kedudukan seseorang yang mempunyai beberapa status dalam satu waktu. Ex: wanita karier yang juga menjadi ibu rumah tangga	10
6.	Karena status dan peran tidak dapat dipisahkan karena tidak ada peran tanpa status dan begitu juga sebaliknya. Ex: seorang siswa ditunjuk menjadi ketua osis. Dengan statusnya sebagai ketua osis, maka	10

	siswa tersebut diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai ketua osis dengan cara memimpin segala perangkatnya untuk menjalankan proker osis.	
7.	Karena status dan peran menentukan apa yang dapat diperbuat seseorang bagi masyarakat serta kesepakatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Semakin banyak status dan peran seseorang, semakin beragam pula interaksinya dengan orang lain.	20
Skor tertinggi		100

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Interaksi Sosial
Tahun Pelajaran : 2016/2017

INDIVIDU

No.	Nama Peserta Didik	Aspek				Jumlah Skor	Nilai
		Mengamati Penjelasan Guru	Mengajukan Pertanyaan	Menanggapi Pertanyaan	Menyampaikan Pendapat		
1.	ARINDRA BALQI NOVASANTYA						
2.	AYUZADA DEVINA K.						
3.	AZZURA DYAH NAJLA						
4.	CINDY RACHMAWATI						
5.	CINTA INDAH PUTRI						
6.	ELVINA YULIASARI						
7.	FARISA AUFA AZ ZAHRA						
8.	FERDYNOVE ARDHIHUTAMA R.						
9.	HANUNG SANYOTO HUGO						
10.	INTAN KHOIRUL AULIA						
11.	ISTIQOMATUN NA'IMAH						
12.	KUNI SADATI MAISAROH						
13.	LAZUARDI IBRAHIMMA						
14.	MUHAMMAD RAFLI SAPUTRA S.						

15.	MUHAMMAD RASYID F.							
16.	NINDYA LILYA CANTIKA							
17.	NISRINA BASHIROH							
18.	SALMANANDA SEPTYA PUTRI							
19.	SALSABILA FIRDAUSI SUDIRO							
20.	SARAH HANA FAIZAH							
21.	SATYA ADI PRAMANA							
22.	TARISSA OCTAVIONA YASINTHA							
23.	TARISSA RIZKI ANANDA							
24.	WAHYUNI HUDAIBYA							
25.	YULIA MARTEKA CHAHYA							
26.	ZAIN FAKHRY AZIZ							

Keterangan pengisian skor:

1. Setiap unsur diberi skor 1-10
2. Jumlah skor maksimum 40
3. Nilai diperoleh dari: $\frac{\text{Jumlah Skor}}{4} \times 10$
4. Nilai maksimum 100.

Lampiran 2

1. Hubungan antara Keteraturan Sosial dan Interaksi Sosial

Keteraturan sosial dapat tercapai apabila dalam **interaksi sosial** setiap individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan peran yang dimilikinya serta sesuai dengan nilai dan norma masyarakat. dengan kata lain, masyarakat yang teratur hanya dapat terwujud jika setiap individu melaksanakan kewajibannya terhadap orang lain dan menerima haknya dari orang lain. Sebaliknya konflik sosial akan terjadi jika individu tidak melaksanakan kewajibannya terhadap orang lain.

Menurut proses terbentuknya, keteraturan sosial terjadi melalui tahap-tahap berikut:

- a. Tertib Sosial (*Social Order*) yaitu kondisi kehidupan masyarakat yang aman dinamis, dan teratur ditandai dengan setiap individu bertindak sesuai hak dan kewajibannya.
- b. *Order* yaitu sistem norma dan nilai sosial yang berkembang, diakui dan dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakat.
- c. Keajekan yaitu suatu kondisi keteraturan yang tetap dan tidak berubah sebagai hasil dari hubungan antara tindakan, nilai, dan norma sosial yang berlangsung secara terus-menerus.
- d. Pola yaitu corak hubungan yang tetap atau ajek dalam interaksi sosial dan dijadikan model bagi semua anggota masyarakat atau kelompok. Ex: musyawarah pada masyarakat desa untuk menyelesaikan masalah.

Jadi, intinya adalah rangkaian proses terbentuknya keteraturan sosial adalah sebuah tertib sosial warga menghasilkan suatu order (adat-istiadat), yaitu perilaku tertentu yang diikuti oleh hampir sebagian anggota masyarakat. order ini kemudian menjadi keajekan dalam masyarakat. Keajekan dalam perilaku masyarakat tersebut kemudian menghasilkan pola. Akhirnya terciptalah keteraturan sosial dalam kehidupan masyarakat.

2. Status dan Peranan dalam Interaksi Sosial

Status dan Peran seseorang dapat memengaruhi cara atau bentuk interaksi sosialnya.

a. Status.

Status sosial atau kedudukan merupakan posisi seseorang secara umum di masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain. Berikut tiga macam status menurut Ralph Linton:

- 1) *Ascribed status* merupakan status seseorang yang dicapai dengan sendirinya tanpa memerhatikan perbedaan rohaniah dan kemampuan. Ex: anak bangsawan.
- 2) *Achieved status* merupakan status yang diperoleh seseorang melalui usaha-usaha yang disengaja. Ex: dokter.
- 3) *Assigned status* merupakan status yang diperoleh dari pemberian pihak lain. Ex: siswa berprestasi

b. Peran.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Peranan adalah perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Sehingga status dan peran tidak dapat dipisahkan. Ex: seorang siswa ditunjuk menjadi ketua osis. Dengan statusnya sebagai ketua osis, maka siswa tersebut diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai ketua osis dengan cara memimpin segala perangkatnya untuk menjalankan proker osis.

Interaksi sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. berikut tiga yang tercakup dalam peranan tersebut:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa status dan peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesepakatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Semakin banyak status dan peran seseorang, semakin beragam pula interaksinya dengan orang lain. Jadi, interaksi sosial seseorang tergantung pada status dan perannya dalam masyarakat.

Lampiran 3

Soal Pendalaman Materi!

1. Jelaskan pengertian mengenai keteraturan sosial. Menurut Anda bagaimana keteraturan sosial tersebut dapat terwujud di dalam masyarakat?
2. Bagaimana hubungan atau keterkaitan antara keteraturan sosial dengan interaksi sosial? Berikan ilustrasinya!
3. Jelaskan kembali mengenai tahap-tahap keteraturan sosial, berikan contohnya!
4. Jelaskan pengertian status (kedudukan) beserta tiga macam status menurut Ralph Linton! Berikan contoh!
5. Jelaskan dan berikan contoh mengenai konflik status!
6. Mengapa status dan peran tidak dapat dipisahkan? Jelaskan!
7. Jelaskan mengapa interaksi sosial seseorang tergantung pada status dan perannya dalam masyarakat?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA
Nama Sekolah : SMAN 5 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas/ Semester : X/GANJIL
Tahun Ajaran : 2017/2018
Program : IPS
Materi pokok : Interaksi Sosial
Alokasi waktu : 3 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1:

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2:

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3:

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4:

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Ketercapaian Kompetensi
3.2 Mengenal dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.	3.2.12 Mengidentifikasi kontak sosial yang bersifat positif. 3.2.13 Mengidentifikasi sosial yang bersifat negatif.

	3.2.14 Mengidentifikasi kontak sosial primer. 3.2.15 Mengidentifikasi kontak sosial sekunder. 3.2.16 Mengidentifikasi komunikasi sebagai interaksi sosial. 3.2.17 Mengidentifikasi bentuk interaksi sosial.
4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat	4.2.10 Menganalisis proses kontak sosial, komunikasi dan bentuk interaksi sosial di masyarakat. 4.2.11 Memperesentasikan hasil analisis proses kontak, komunikasi dan bentuk interaksi sosial sosial di masyarakat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok serta model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mampu mengidentifikasi kontak sosial yang bersifat positif.
2. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok serta model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mampu mengidentifikasi kontak sosial yang bersifat negatif.
3. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok serta model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mampu mengidentifikasi kontak sosial primer.
4. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok serta model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mampu mengidentifikasi kontak sosial sekunder.
5. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok serta model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mampu mengidentifikasi komunikasi sebagai syarat interaksi sosial.
6. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok serta model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mampu mengidentifikasi bentuk interaksi sosial.
7. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok serta model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mampu menganalisis proses kontak sosial, komunikasi dan bentuk interaksi sosial di masyarakat.
8. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok serta model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mampu

mempresentasikan hasil analisis proses kontak sosial, komunikasi dan bentuk interaksi sosial di masyarakat.

D. Materi Pembelajaran

a. Materi Fakta

Fenomena hubungan interaksi sosial dengan keteraturan sosial serta kaitan antara status, peran dalam interaksi sosial.

b. Materi Konsep

1. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial. **Kontak sosial** tidak selalu terjadi melalui interaksi atau hubungan fisik sebab orang dapat melakukan kontak sosial dengan pihak lain tanpa saling menyentuh. **komunikasi** adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

2. Bentuk-bentuk interaksi sosial

Menurut Gillin, interaksi sosial berlangsung dalam dua jenis proses sosial, yaitu proses asosiatif dan disasosiatif. Proses asosiatif mengarah pada persatuan atau integrasi sosial. sebaliknya, proses disasosiatif sebuah interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan.

c. Materi Prinsip

1. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial.

2. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu-individu, individu-kelompok, dan kelompok-kelompok

d. Prosedur / Metakognitif

-

E. Pendekatan/Metode/Model Pembelajaran

a. Metode : Diskusi Kelompok.

b. Model : *Problem Based Learning*.

F. Media, Alat Pembelajaran Sumber Belajar

a. Media Pembelajaran : PPT, Video.

b. Alat dan bahan : Alat Tulis, Proyektor, Laptop, Speaker.

c. Sumber Belajar :

- Rufikasari, L. Candra. 2016. *SOSIOLOGI untuk SMA/MA X Peminatan Ilmu-ilmu Sosial*. Surakarta: Mediatama.
- Maryati, Kun & Suryawati, J. 2016. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Esis.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap kegiatan	Uraian Kegiatan	Keterangan	Waktu
Pendahuluan	1. Salam & Berdoa 2. Presensi 3. Apersepsi 4. Topik dan Tujuan Pembelajaran	- Guru masuk dan mengucapkan salam. - Guru melakukan presensi. - Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran. - Guru mengulas kembali materi minggu lalu tentang Hubungan Keteraturan Sosial dengan Interaksi Sosial - Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini beserta tujuan pembelajaran hari ini.	20 menit
Penyajian/Inti	1. FASE 1: Orientasi siswa kepada masalah	- Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung secara acak. - Guru menayangkan video mengenai interaksi sosial. - Guru memberikan panduan agar siswa memperhatikan video yang ditayangkan oleh guru. - Guru membagikan	15 menit

		Lembar Kerja kepada siswa sebagai pedoman diskusi. • Siswa mendengarkan segala instruksi dari guru. • Siswa mengamati video dan lembar kerja yang diberikan oleh guru.	
	2. FASE 2: Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar	• Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menalisis video tersebut. • Siswa bertanya kepada guru mengenai segala instruksi yang kurang jelas.	
	3. FASE 3: Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok	• Guru memotivasi Siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah dengan diskusi kelompok. • Guru mengarahkan Siswa untuk mencatat point-point penting yang didapatkan setelah menonton video yang ditayangkan. • Guru mengaktifkan diskusi antar kelompok dan berkeliling memantau kerja masing-masing kelompok serta membantu kelompok yang	

		mengalami kesulitan. • Siswa mengeksplorasi pengetahuan mereka dengan berdiskusi kelompok.	
	4. FASE 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	• Guru membimbing Siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja. • Guru menilai keaktifan dalam berdiskusi. • Siswa menganalisis video tersebut secara berkelompok. • Siswa mengerjakan Lembar Kerja secara berkelompok.	
	5. FASE 5 Menganalisa dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	• Guru mengkondisikan Siswa untuk mempersiapkan kelompok mereka masing-masing. • Guru menunjuk kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil analisis mereka. • Guru mengawasi proses presentasi, berperan sebagai fasilitator, dan mediator. • Guru menilai keaktifan Siswa yang sedang presentasi • Kelompok yang ditunjuk untuk	

		menyajikan hasil analisis mereka melakukan presentasi dengan baik.	
Penutup	1. Evaluasi 2. Motivasi 3. Kesimpulan 4. Salam	- Guru menambahkan kekurangan-kekurangan dari kelompok yang presentasi. - Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang presentasi. - Guru dan Siswa menyimpulkan materi pembelajaran. - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	3 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Terlampir

I. Ringkasan Materi

Terlampir

J. Soal Pendalaman Materi

Terlampir

Yogyakarta, 20 September 2017

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

RIRIN WAHYU P, M.Pd

NIP. 19771028 200604 2 005

AHMAD HIDAYAH

NIM. 14413244001

Lampiran 1

Lembar Penilaian Sikap (Afektif), Pengetahuan (Kognitif) dan Keterampilan (Psikomotorik)

Keterangan:

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Penugasan dan Menganalisis
3. Penilaian Keterampilan : Studi Kasus

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan . b. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif. c. Peduli dalam kegiatan pembelajaran d. Disiplin selama proses pembelajaran e. Jujur dalam menjawab permasalahan yang diberikan f. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Observasi	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan Menyelesaikan soal yang relevan	Penugasan dan Menganalisis	Penyelesaian pribadi
3.	Keterampilan Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan	Studi Kasus dan Observasi	Penyelesaian kelompok

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Interaksi Sosial
Tahun Pelajaran : 2016/2017

RUBRIK PENILAIAN:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jikasama* sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN PENGETAHUAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Interaksi Sosial
Tahun Pelajaran : 2016/2017

INDIVIDU

Soal Pilihan Ganda

1. Pengertian interaksi sosial yaitu
 - a. pengawasan terhadap perilaku masyarakat
 - b. kerja sama antar manusia
 - c. hubungan timbal balik antar manusia
 - d. perilaku keseharian manusia
 - e. aturan yang mengatur perilaku masyarakat
 2. Naluri yang dimiliki oleh manusia untuk selalu hidup secara berkelompok disebut naluri
 - a. Community
 - b. gregariousness
 - c. symbiosis
 - d. society
 - e. group
- Untuk nomor 3-5 perhatikan uraian di bawah ini!
- 1) Anis sedang membaca buku tentang motivasi
 - 2) Agus dan Budi sedang berdiskusi tentang masalah politik
 - 3) Budianto sedang membuat rencana kegiatan untuk akhir pekan
 - 4) Danang menyampaikan presentasi makalah dihadapan teman-temannya
 - 5) Dua kelompok siswa dari kelas A dan B sedang terlibat debat

3. Interaksi antarindividu yaitu nomor....
 - a. 1
 - b. 4
 - c. 2
 - d. 5
 - e. 3
4. Interaksi antara individu dan kelompok yaitu nomor ...
 - a. 1
 - b. 4
 - c. 2
 - d. 5
 - e. 3
5. Interaksi antarkelompok yaitu nomor
 - a. 1
 - b. 4
 - c. 2
 - d. 5
 - e. 3
6. Berikut ini yang tidak termasuk ciri-ciri interaksi sosial adalah
 - a. adanya tujuan yang akan dicapai
 - b. jumlah pelakunya lebih dari satu orang
 - c. adanya dimensi waktu
 - d. adanya komunikasi antarpelaku
 - e. terjadi pada waktu lampau

Untuk nomor 7-11 tentukan faktor pendorong interaksi sosial!

7. Bagus meniru gaya belajar Nasarudin.
 - a. Identifikasi
 - b. Imitasi
 - c. Sugesti
 - d. Empati
 - e. Simpati
8. Hasan ingin menjadi sama dengan idolanya.
 - a. Simpati
 - b. Sugesti
 - c. Identifikasi
 - d. Imitasi
 - e. Empati
9. Naufal mengganggu-anggukkan kepalanya sebagai tanda bahwa dia menerima nasihat yang disampaikan oleh gurunya.
 - a. Simpati
 - b. Imitasi
 - c. Empati
 - d. Identifikasi
 - e. Sugesti
10. Desti merasa sedih karena temannya sakit.
 - a. Simpati
 - b. Sugesti
 - c. Motivasi
 - d. Empati
 - e. Imitasi

11. Ghofar prihatin dengan kondisi yang dialami oleh warga Aceh yang terkena bencana gempa bumi. Oleh karena itu, dia menyumbangkan semua tabungannya.

- a. Simpati
- b. Empati
- c. Motivasi
- d. Sugesti
- e. Imitasi

12. Syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak dan

- a. Perilaku
- b. Motivasi
- c. Komunikasi
- d. Tindakan
- e. Sosialisasi

13. Berikut ini yang tidak termasuk bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif yaitu

- a. Akulturasi
- b. Asimilasi
- c. Akomodasi
- d. Persaingan
- e. Kerjasama

Untuk nomor 14 sampai 17 tentukan bentuk kerja sama yang terjadi.

14. Pemerintah Indonesia melakukan impor beras dari Thailand yang ditukar dengan pesawat terbang produksi Indonesia.

- a. Bargaining
- b. Joint venture
- c. Kooptasi
- d. Koalisi
- e. Kerukunan

15. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Amanat Nasional (PAN) bergabung dalam menghadapi pemilihan kepala daerah.
- Joint venture
 - Bargaining
 - Kooptasi
 - Kerukunan
 - Koalisi
16. Pihak manajemen mengadopsi sistem baru dalam pengelolaan organisasi untuk memperbaiki kondisi organisasi.
- Kerukunan
 - Koalisi
 - Bargaining
 - Joint venture
 - Kooptasi
17. Kerja sama antara dua perusahaan dalam proyek pengeboran minyak dinamakan ...
- Joint venture
 - Koalisi
 - Kooptasi
 - Bargaining
 - Kerukunan
18. Pengertian akomodasi yaitu
- usaha untuk menjejahaterakan masyarakat
 - usaha untuk mengurangi perbedaan
 - upaya mendidik masyarakat
 - upaya mengatasi tingkah laku masyarakat
 - usaha untuk meredakan pertikaian

19. Pengertian akulturasi yaitu
- a. proses bersatunya berbagai unsur dalam masyarakat
 - b. usaha untuk mengurangi perbedaan
 - c. usaha untuk menyelesaikan konflik
 - d. masuknya budaya asing tanpa menghilangkan budaya asli
 - e. proses percampuran budaya
20. Masuknya Kisah Ramayana dan Mahabarata dari kebudayaan India dalam cerita wayang di Indonesia adalah contoh terjadinya
- a. Akomodasi
 - b. Asimilasi
 - c. Akulturasi
 - d. Sosialisasi
 - e. Koalisi

Kunci Jawaban:

1. C
2. B
3. C
4. B
5. D
6. E
7. B
8. C
9. E
10. A
11. B
12. C
13. D
14. A
15. E
16. E
17. A
18. E
19. D
20. C

KELOMPOK

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Semester : X/1

Tema : Interaksi Sosial

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Tanggal :

Kelas :

Nama Kelompok :

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tontonlah tersebut dengan seksama bersama kelompok kalian masing-masing!
2. Setelah selesai membacanya, analisislah artikel tersebut.
3. Kerjakan secara berkelompok dan presentasikan di depan kelas!

Pertanyaan:

1. Menurut kalian, apakah video tersebut termasuk dalam contoh kajian interaksi sosial?
2. Jika iya, mengapa demikian? Berikan alasannya!

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Interaksi Sosial
Tahun Pelajaran : 2016/2017

1. Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Individu

No.	Nama Peserta Didik	Aspek				Jumlah Skor	Nilai
		Presentasi	Bahasa yang Digunakan	Isi Materi	Menyampaikan Pendapat		
1.	ARINDRA BALQI NOVASANTYA						
2.	AYUZADA DEVINA K.						
3.	AZZURA DYAH NAJLA						
4.	CINDY RACHMAWATI						
5.	CINTA INDAH PUTRI						
6.	ELVINA YULIASARI						
7.	FARISA AUFA AZ ZAHRA						
8.	FERDYNOWE ARDHIHUTAMA R.						
9.	HANUNG SANYOTO HUGO						
10.	INTAN KHOIRUL AULIA						
11.	ISTIQOMATUN NA'IMAH						
12.	KUNI SADATI MAISAROH						
13.	LAZUARDI IBRAHIMMA						
14.	MUHAMMAD RAFLI SAPUTRA S.						

15.	MUHAMMAD RASYID F.							
16.	NINDYA LILYA CANTIKA							
17.	NISRINA BASHIROH							
18.	SALMANANDA SEPTYA PUTRI							
19.	SALSABILA FIRDAUSI SUDIRO							
20.	SARAH HANA FAIZAH							
21.	SATYA ADI PRAMANA							
22.	TARISSA OCTAVIONA YASINTHA							
23.	TARISSA RIZKI ANANDA							
24.	WAHYUNI HUDAIBYA							
25.	YULIA MARTEKA CHAHYA							
26.	ZAIN FAKHRY AZIZ							

Keterangan pengisian skor:

1. Setiap unsur diberi skor 1-10
2. Jumlah skor maksimum 40
3. Nilai diperoleh dari: $\frac{\text{Jumlah Skor}}{4} \times 10$
4. Nilai maksimum 100.

Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Semester : X/1
 Tema : Interaksi Sosial
 Tahun Pelajaran : 2016/2017

2. Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Kelompok

KELOMPOK	PERSIAPAN	PROSES PEMBUATAN PROYEK	PENILAIAN AHIR PROYEK	SKOR YANG DICAPAI	NILAI
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Keterangan pengisian skor:

1. Setiap unsur diberi skor 1-10
2. Jumlah skor maksimum 30
3. Nilai diperoleh dari: $\frac{\text{Jumlah Skor}}{3} \times 10$
4. Nilai maksimum 100.

RINGKASAN MATERI

1. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial tidak mungkin terjadi tanpa adanya kontak sosial dan komunikasi.

a. Kontak sosial.

Kontak sosial tidak selalu terjadi melalui interaksi atau hubungan fisik, sebab orang-orang lain bisa melakukan kontak sosial dengan pihak lain tanpa menyentuhnya (telepon). Berikut sifat-sifat kontak sosial:

- 1) Bersifat positif (mengarah kerjasama) dan bersifat negatif (mengarah ke konflik).
- 2) Primer (secara langsung) dan sekunder (tidak langsung/melalui perantara).

b. Komunikasi.

Komunikasi merupakan suatu proses saling memberikan tafsiran kepada pihak lain. Komunikasi dapat diwujudkan dengan pembicaraan, gerak fisik, dan perasaan. Interaksi tidak akan terjadi hanya dengan kontak sosial tetapi harus ada komunikasi. Komunikasi terjadi apabila terjadi aksi dan reaksi dari komunikan dan komunikator. Berikut lima unsur pokok dalam komunikasi:

- 1) Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan, perasaan, atau pikiran kepada pihak lain.
- 2) Komunikan, yaitu orang atau sekelompok orang yang menerima pesan dari komunikator.
- 3) Pesan, yaitu sesuatu yang disampaikan oleh komunikator (ex: informasi, intruksi, dan perasaan).
- 4) Media, yaitu alat untuk menyampaikan pesan. (lisan, tulisan, gambar dan film).
- 5) Efek, yaitu perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator.

2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Gillin menyebutkan dua macam proses sosial yang timbul akibat adanya interaksi sosial, yaitu proses asosiatif/bersekutu dan proses disosiatif/memisahkan.

a. Asosiatif.

1) Kerjasama (*cooperation*)

Kerjasama merupakan usaha bersama antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama timbul apabila orang menyadari memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, serta menyadari bahwa hal tersebut bermanfaat bagi dirinya atau orang lain. Berikut lima bentuk kerjasama:

- a) Kerukunan dapat mencakup gotong-royong dan tolong-menolong.
- b) *Koalisi* merupakan kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama (ex: dua organisasi parpol berkoalisi untuk mencalonkan presiden dan wakil presiden).
- c) *Kooptasi* merupakan proses penerimaan unsur-unsur baru dalam suatu organisasi untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.

RINGKASAN MATERI

Ex: pemerintah membuat kebijakan UU ITE untuk menghindari keguncangan akibat berbagai macam masalah yang muncul akibat perkembangan dunia media sosial saat ini.

- d) *Bargaining* (tawar-menawar) adalah proses tawar-menawar dalam pertukaran barang dan jasa dalam kehidupan masyarakat.
- e) *Joint-venture* (kemitraan) merupakan kerjasama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu misalnya perindustrian, pertambangan, dsb.

Selain itu, beberapa ahli juga membagi kerjasama dalam beberapa bentuk:

- a) Kerjasama spontan (kerjasama serta-merta).
- b) Kerjasama langsung (hasil dari perintah atasan atau penguasa).
- c) Kerjasama kontrak.
- d) Kerjasama tradisional (kerjasama sebagai bagian antarunsur dalam sistem sosial).

2) Akomodasi (*accomodation*)

Pada dasarnya akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan lawan. Tujuan akomodasi berbeda-beda, tergantung pada situasi yang dihadapi. Berikut beberapa tujuan dari akomodasi:

- a) Untuk menghasilkan sintesis atau titik temu antara dua atau beberapa pendapat yang berbeda agar menghasilkan suatu pola baru.
- b) Mencegah terjadinya pertentangan untuk sementara waktu.
- c) Berusaha mengadakan kerjasama antarkelompok sosial yang terpisah akibat faktor sosial dan psikologis atau kebudayaan. (ex: beda kasta).
- d) Mengusahakan peleburan antarkelompok sosial yang terpisah misalnya melalui perkawinan.

Akomodasi sebagai sebuah proses mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut:

- a) Koersi, yaitu bentuk akomodasi yang prosesnya melalui proses paksaan secara fisik maupun psikologis. Pada koersi salah satu pihak berada di dalam posisi yang lemah (ex: kerja paksa zaman kolonial).
- b) Kompromi, yaitu bentuk akomodasi di mana masing-masing pihak saling mengurangi tuntutan.
- c) Arbitrasi merupakan upaya menyelesaikan konflik dengan menggunakan pihak ketiga yang memberi keputusan dan diterima. Contohnya konflik mengenai gaji buruh (atasan dan bawahan) yang diselesaikan oleh pemerintah dengan cara menetapkan upah minimum.
- d) Mediasi hampir mirip dengan arbitrasi, akan tetapi pihak ketiga tidak memberikan keputusan yang mengikat.
- e) Konsiliasi adalah suatu usaha untuk mengendalikan konflik dengan cara mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak

RINGKASAN MATERI

yang bertikai untuk mencapai suatu kesepakatan. Ex: konflik bandara di Kulonprogo.

- f) Toleransi merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal. Ex: pada bulan puasa tidak makan di sembarang tempat pada waktu pagi sampai sore hari.
 - g) *Stalemate*, terjadi ketika pihak yang bertikai memiliki kekuatan yang seimbang sehingga kedua pihak tersebut berhenti pada titik tertentu. Ex: konflik Korea Utara dengan Korea Selatan.
 - h) Ajudikasi merupakan cara menyelesaikan masalah melalui pengadilan.
- 3) Asimilasi
Asimilasi adalah proses bertemunya dua atau lebih kebudayaan yang saling berinteraksi, kemudian masing-masing kebudayaan melebur dan membentuk kebudayaan baru. Ex: dangdut.
- 4) Akulturasi
Akulturasi adalah berpadunya dua kebudayaan yang berbeda dan membentuk suatu kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan ciri kepribadian masing-masing. Ex: Candi Borobudur merupakan perpaduan budaya India dan Indonesia, Masjid Demak merupakan perpaduan Hindu dan Islam.
- b. Disosiatif
- 1) Persaingan
Persaingan adalah perjuangan berbagai pihak untuk mencapai suatu tujuan dan keuntungan. Persaingan mempunyai dua jenis yaitu persaingan antar individu dengan persaingan antarkelompok.
 - 2) Kontraversi
Kontraversi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan. Kontraversi ditandai oleh adanya ketidakpuasan dan ketidakpastian mengenai diri seseorang, rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, atau kebencian dan keraguan terhadap kepribadian seseorang. Bentuk kontraversi meliputi provokasi, menghasut, memfitnah, dan intimidasi.
 - 3) Pertentangan
Pertentangan merupakan suatu perjuangan individu atau kelompok sosial untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan. Bentuk-bentuk pertentangan:
 - a) Pertentangan pribadi.
 - b) Pertentangan rasial. Sumber pertentangan ini tidak hanya terletak pada perbedaan ciri-ciri fisik, tetapi juga oleh kepentingan kebudayaan. Keadaan akan menjadi bertambah buruk jika salah satu ras merupakan golongan mayoritas.
 - c) Pertentangan antar kelas sosial. Ex: majikan dan buruh.
 - d) Pertentangan politik. Pertentangan ini biasanya menyangkut antargolongan dalam masyarakat juga antara negara-negara berdaulat. Ex: pertentangan antar parpol menjelang pemilu.
 - e) Pertentangan yang bersifat internasional.

Soal Pilihan Ganda

1. Pengertian interaksi sosial yaitu
 - a. pengawasan terhadap perilaku masyarakat
 - b. kerja sama antar manusia
 - c. hubungan timbal balik antar manusia
 - d. perilaku keseharian manusia
 - e. aturan yang mengatur perilaku masyarakat
2. Naluri yang dimiliki oleh manusia untuk selalu hidup secara berkelompok disebut naluri
 - a. Community
 - b. gregariousness
 - c. symbiosis
 - d. society
 - e. group

Untuk nomor 3-5 perhatikan uraian di bawah ini!

- 1) Anis sedang membaca buku tentang motivasi
 - 2) Agus dan Budi sedang berdiskusi tentang masalah politik
 - 3) Budianto sedang membuat rencana kegiatan untuk akhir pekan
 - 4) Danang menyampaikan presentasi makalah dihadapan teman-temannya
 - 5) Dua kelompok siswa dari kelas A dan B sedang terlibat debat
3. Interaksi antarindividu yaitu nomor....
 - a. 1
 - b. 4
 - c. 2
 - d. 5
 - e. 3
 4. Interaksi antara individu dan kelompok yaitu nomor ...
 - a. 1
 - b. 4
 - c. 2
 - d. 5
 - e. 3

5. Interaksi antarkelompok yaitu nomor
- 1
 - 4
 - 2
 - 5
 - 3
6. Berikut ini yang tidak termasuk ciri-ciri interaksi sosial adalah
- adanya tujuan yang akan dicapai
 - jumlah pelakunya lebih dari satu orang
 - adanya dimensi waktu
 - adanya komunikasi antarpelaku
 - terjadi pada waktu lampau

Untuk nomor 7-11 tentukan faktor pendorong interaksi sosial!

7. Bagus meniru gaya belajar Nasarudin.
- Identifikasi
 - Imitasi
 - Sugesti
 - Empati
 - Simpati
8. Hasan ingin menjadi sama dengan idolanya.
- Simpati
 - Sugesti
 - Identifikasi
 - Imitasi
 - Empati
9. Naufal mengangguk-anggukkan kepalanya sebagai tanda bahwa dia menerima nasihat yang disampaikan oleh gurunya.
- Simpati
 - Imitasi
 - Empati
 - Identifikasi
 - Sugesti

10. Desti merasa sedih karena temannya sakit.
- Simpati
 - Sugesti
 - Motivasi
 - Empati
 - Imitasi
11. Ghofar prihatin dengan kondisi yang dialami oleh warga Aceh yang terkena bencana gempa bumi. Oleh karena itu, dia menyumbangkan semua tabungannya.
- Simpati
 - Empati
 - Motivasi
 - Sugesti
 - Imitasi
12. Syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak dan
- Perilaku
 - Motivasi
 - Komunikasi
 - Tindakan
 - Sosialisasi
13. Berikut ini yang tidak termasuk bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif yaitu
- Akulturasi
 - Asimilasi
 - Akomodasi
 - Persaingan
 - Kerjasama

Untuk nomor 14 sampai 17 tentukan bentuk kerja sama yang terjadi.

14. Pemerintah Indonesia melakukan impor beras dari Thailand yang ditukar dengan pesawat terbang produksi Indonesia.
- Bargaining
 - Joint venture
 - Kooptasi

- d. Koalisi
 - e. Kerukunan
15. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Amanat Nasional (PAN) bergabung dalam menghadapi pemilihan kepala daerah.
- a. Joint venture
 - b. Bargaining
 - c. Kooptasi
 - d. Kerukunan
 - e. Koalisi
16. Pihak manajemen mengadopsi sistem baru dalam pengelolaan organisasi untuk memperbaiki kondisi organisasi.
- a. Kerukunan
 - b. Koalisi
 - c. Bargaining
 - d. Joint venture
 - e. Kooptasi
17. Kerja sama antara dua perusahaan dalam proyek pengeboran minyak dinamakan ...
- a. Joint venture
 - b. Koalisi
 - c. Kooptasi
 - d. Bargaining
 - e. Kerukunan
18. Pengertian akomodasi yaitu
- a. usaha untuk mensejahterakan masyarakat
 - b. usaha untuk mengurangi perbedaan
 - c. upaya mendidik masyarakat
 - d. upaya mengawasi tingkah laku masyarakat
 - e. usaha untuk meredakan pertikaian
19. Pengertian akulturasi yaitu
- a. proses bersatunya berbagai unsur dalam masyarakat
 - b. usaha untuk mengurangi perbedaan
 - c. usaha untuk menyelesaikan konflik

- d. masuknya budaya asing tanpa menghilangkan budaya asli
 - e. proses percampuran budaya
20. Masuknya Kisah Ramayana dan Mahabarata dari kebudayaan India dalam cerita wayang di Indonesia adalah contoh terjadinya
- a. Akomodasi
 - b. Asimilasi
 - c. Akulturasi
 - d. Sosialisasi
 - e. Koalisi

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Semester : X/1

Tema : Interaksi Sosial

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Tanggal :

Kelas :

Nama Kelompok :

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tontonlah tersebut dengan seksama bersama kelompok kalian masing-masing!
2. Setelah selesai membacanya, analisislah artikel tersebut.
3. Kerjakan secara berkelompok dan presentasikan di depan kelas!

Pertanyaan:

1. Menurut kalian, apakah video tersebut termasuk dalam contoh kajian interaksi sosial?

2. Jika iya, mengapa demikian? Berikan alasannya!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA
Nama Sekolah : SMAN 5 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas/ Semester : X/GANJIL
Tahun Ajaran : 2017/2018
Program : IPS
Materi pokok : Interaksi Sosial
Alokasi waktu : 3 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1:

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2:

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3:

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4:

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Ketercapaian Kompetensi
3.2 Mengenal dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.	3.2.12 Mengidentifikasi kontak sosial yang bersifat positif. 3.2.13 Mengidentifikasi sosial yang bersifat negatif.

	3.2.14 Mengidentifikasi kontak sosial primer. 3.2.15 Mengidentifikasi kontak sosial sekunder. 3.2.16 Mengidentifikasi komunikasi sebagai interaksi sosial. 3.2.17 Mengidentifikasi bentuk interaksi sosial.
4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat	4.2.10 Menganalisis proses kontak sosial, komunikasi dan bentuk interaksi sosial di masyarakat. 4.2.11 Memperesentasikan hasil analisis proses kontak, komunikasi dan bentuk interaksi sosial sosial di masyarakat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mampu mengidentifikasi kontak sosial yang bersifat positif.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mampu mengidentifikasi kontak sosial yang bersifat negatif.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mampu mengidentifikasi kontak sosial primer.
4. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mampu mengidentifikasi kontak sosial sekunder.
5. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mampu mengidentifikasi komunikasi sebagai syarat interaksi sosial.
6. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mampu mengidentifikasi bentuk interaksi sosial.
7. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mampu menganalisis proses kontak sosial, komunikasi dan bentuk interaksi sosial di masyarakat.
8. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mampu mempresentasikan hasil analisis proses kontak sosial, komunikasi dan bentuk interaksi sosial di masyarakat.

D. Materi Pembelajaran

a. Materi Fakta

Fenomena interaksi sosial individu – individu, individu – kelompok, kelompok – kelompok di masyarakat.

b. Materi Konsep

1. Hakikat interaksi sosial
 - Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial memiliki hasrat untuk berkomunikasi, bergaul, berkomunikasi dan bekerjasama dalam memenuhi kebutuhannya.
 - Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling mempengaruhi antar individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok.
2. Ciri-ciri interaksi sosial

Beberapa ciri dari interaksi sosial adalah:

 - Jumlah pelakunya lebih dari satu orang.
 - Terjadinya komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.
 - Mempunyai maksud atau tujuan yang jelas.
 - Dilaksanakan melalui suatu pola sistem tertentu.
3. Syarat terjadinya interaksi sosial

Syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.
4. Tujuan interaksi sosial

Beberapa tujuan dasar dari interaksi sosial adalah:

 - Menjalin hubungan persahabatan.
 - Menjalin hubungan usaha.
 - Mendiskusikan sebuah persoalan.
 - Melakukan kerja sama.
5. Bentuk-bentuk interaksi sosial
 - Interaksi asosiatif, menimbulkan kerjasama, akomodasi, asimilasi, akulturasi.
 - Interaksi disosiatif, menimbulkan persaingan, kontravensi dan konflik.

c. Materi Prinsip

1. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial.
2. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu-individu, individu-kelompok, dan kelompok-kelompok

d. Prosedur / Metakognitif

E. Pendekatan/Metode/Model Pembelajaran

- a. Pendekatan : *Scientific*
- b. Model : *Problem Solving*.

F. Media, Alat Pembelajaran Sumber Belajar

- a. Media Pembelajaran : PPT, *Games Education by Kahoot*.

- b. Alat dan bahan : Alat Tulis, Proyektor, Laptop, Speaker.
- c. Sumber Belajar :
- Rufikasari, L. Candra. 2016. *SOSIOLOGI untuk SMA/MA X Peminatan Ilmu-ilmu Sosial*. Surakarta: Mediatama.
 - Maryati, Kun & Suryawati, J. 2016. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Esis.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➤ Guru mengucapkan salam. ➤ Mengecek kehadiran siswa (presensi). ➤ Guru memberikan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran. ➤ Guru mengulas kembali materi yang lalu. ➤ Guru menyampaikan Kompetensi Dasar. ➤ Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mempelajari interaksi sosial.	10 menit
Inti	➤ Guru menjelaskan aturan permainan. ➤ Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari ulang materi interaksi sosial yang telah dipelajari. ➤ Siswa mendengarkan semua instruksi dari guru. ➤ Guru menayangkan media pembelajaran Kahoot. ➤ Siswa mengerjakan soal yang telah ditayangkan dari Kahoot.	115 menit
Penutup	➤ Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan pembelajaran. ➤ Guru menutup pelajaran dan mempersilahkan siswa untuk bersiap-siap untuk pulang. ➤ Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin kelas untuk berdoa sebelum pulang.	10 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Terlampir

I. Ringkasan Materi

Terlampir

J. Soal Pendalaman Materi
Terlampir

Yogyakarta, 11 September 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

RIRIN WAHYU P, M.Pd

NIP. 19771028 200604 2 005

AHMAD HIDAYAH

NIM. 14413244001

Lampiran 1

Lembar Penilaian Sikap (Afektif), Pengetahuan (Kognitif) dan Keterampilan (Psikomotorik)

Keterangan:

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Penugasan dan Menganalisis
3. Penilaian Keterampilan : Studi Kasus

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan . b. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif. c. Peduli dalam kegiatan pembelajaran d. Disiplin selama proses pembelajaran e. Jujur dalam menjawab permasalahan yang diberikan f. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Observasi	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan Menyelesaikan soal yang relevan	Penugasan dan Menganalisis	Penyelesaian pribadi
3.	Keterampilan Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan	Studi Kasus	Penyelesaian pribadi

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Interaksi Sosial
Tahun Pelajaran : 2016/2017

RUBRIK PENILAIAN:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jikasama* sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN PENGETAHUAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Interaksi Sosial
Tahun Pelajaran : 2016/2017

INDIVIDU

Soal Pilihan Ganda

1. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki hasrat untuk berkomunikasi, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itulah, manusia memiliki kebutuhan untuk ...
 - A. belajar
 - B. berinteraksi
 - C. berjalan-jalan
 - D. berekreasi
 - E. merenung
2. Perhatikan beberapa pernyataan berikut.
 - 1) Soni membaca majalah detektif.
 - 2) Ani dan Sarah bertelponan.
 - 3) Dodi menendang-nendang kaleng di jalanan.
 - 4) Ibu Ros sedang mengajar Sejarah di Kelas Tiga IPS2.
 - 5) Ayah Randa sedang menasehati Randa di ruang tamu.Dari beberapa pernyataan di atas, manakah yang termasuk tindakan interaksi sosial ...
 - A. 1), 2) dan 3)
 - B. 1), 2) dan 4)
 - C. 2), 3) dan 4)
 - D. 2), 4) dan 5)
 - E. 3), 4) dan 5)

3. Perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar di atas menunjukkan terjadinya interaksi dalam bentuk

- A. kontak primer dan komunikasi langsung
- B. kontak primer dan komunikasi tidak langsung
- C. kontak primer melalui media secara langsung
- D. kontak sekunder dan komunikasi langsung
- E. kontak sekunder dan komunikasi tidak langsung

4. Syarat dalam interaksi sosial adalah adanya kontak dan komunikasi sosial. Berikut ini yang termasuk komunikasi primer dalam interaksi sosial adalah

- A. Seorang ber kirim surat kepada saudaranya untuk mengetahui kabar beritanya
 - B. Seorang berkata pada sahabatnya bahwa hari ini ada pertandingan sepakbola
 - C. Seorang sedang mendengarkan siaran berita dari radio
 - D. Orang tua mengirim pesan singkat kepada anaknya melalui SMS
 - E. Perkelahian antar dua warga desa disiarkan oleh salah satu stasiun televisi
- Dalam interaksi sosial harus ada kontak dan komunikasi sosial.

5. Di bawah ini yang termasuk komunikasi sekunder dalam interaksi sosial adalah

- A. Anita menerima kiriman surat dari seseorang di luar negeri
- B. Yudi berkata pada Yuni bahwa hari ini ada pentas seni
- C. Kepala Sekolah menjelaskan tentang kedisiplinan para siswa

- D. tawuran antara siswa STM dan SMA direkam oleh wartawan
- E. seorang pedagang sedang menghitung jumlah keuntungannya
6. Pada suatu malam, Hendra asik berbincang-bincang dengan ayahnya di ruang keluarga. Mereka membahas rencana Hendra di masa depan jika sudah lulus kuliah nanti. Dalam hubungan tersebut, terjadi
- A. kontak sosial positif
- B. kontak sosial negatif
- C. kontak sosial primer
- D. kontak sosial sekunder
- E. kerjasama
7. Anna dan tim *cheer leader*-nya memiliki kerja sama yang sangat baik. Formasi yang mereka bentuk sangat menarik dan kompak dalam tim tersebut telah dikenal di daerahnya. Saat berlatih, anggota tim tersebut selalu datang tepat waktu dan mereka sangat akrab satu sama lain. Kegiatan mereka menggambarkan adanya
- A. komunikasi
- B. konflik
- C. kontrol sosial
- D. pengendalian diri
- E. interaksi sosial
8. Dadang sering berkumpul bersama teman-temannya untuk sekedar ngobrol dan bersantai. Ketika berkumpul, biasanya, Dadang yang paling banyak memiliki gosip dan topik yang asyik untuk dibicarakan. Dalam berkomunikasi, Dadang termasuk dalam unsur
- A. pesan
- B. media
- C. komunikator
- D. komunikan
- E. efek
9. Hubungan timbal balik berupa aksi saling memengaruhi antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok disebut juga

- A. norma sosial
- B. interaksi sosial
- C. nilai kesusahaan
- D. kontak sosial
- E. kontrol sosial

10. Berikut ini yang tidak termasuk ciri-ciri interaksi sosial adalah

- A. adanya tujuan yang akan dicapai
- B. jumlah pelakunya lebih dari satu orang
- C. adanya dimensi waktu
- D. adanya komunikasi antarpelaku
- E. terjadi pada waktu lampau

11. Di bawah ini, yang bukan termasuk ke dalam ciri-ciri interaksi sosial adalah

- A. menyampaikan berita atau pesan secara akurat
- B. adanya komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol atau lambang
- C. adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang
- D. jumlah pelaku dua orang atau lebih
- E. adanya tujuan yang hendak dicapai sebagai hasil dari interaksi tersebut

12. Kepatuhan Ibu Rahmat untuk selalu minum obat sesuai anjuran yang diberikan oleh dokter Ivan adalah contoh interaksi sosial antara dokter dengan pasien. Faktor yang mendorong terjadinya interaksi mereka adalah

- A. motivasi
- B. sugesti
- C. imitasi
- D. simpati
- E. identifikasi

13. Perhatikan gambar di bawah ini.



Adam Jackson



Michael Jackson

Gambar tersebut merupakan contoh dari

- A. motivasi
- B. sugesti
- C. imitasi
- D. simpati
- E. identifikasi

14. Seorang artis Indonesia mendapatkan penghargaan dari salah satu perguruan tinggi di luar negeri sebagai *Doctor Honoris Causa* karena dianggap sudah berhasil mengembangkan dan melestarikan musik tertentu. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian status tersebut dilatarbelakangi oleh

- A. pendidikan formal
- B. simpati masyarakat
- C. prestasi di bidangnya dan penghargaan
- D. proses interaksi sosial
- E. kekaguman pihak luar

15. Di jalan tol, bus dan truk diharuskan menggunakan lajur paling kiri, sedangkan lajur sebelah kanan untuk kendaraan yang lebih atau untuk mendahului. Para pengguna jalan tol juga dilarang berhenti sembarangan, serta memacu kendaraan di atas kecepatan yang diizinkan. Unsur pembentuk keteraturan tersebut adalah
- A. order sosial
 - B. pola perilaku
 - C. keajegan sosial
 - D. konformitas
 - E. tatanan sosial
16. Komandan upacara memberi aba-aba kepada peserta upacara dan dipatuhi sehingga terjadi interaksi sosial yang baik. Ciri yang sangat menonjol dalam contoh interaksi tersebut adalah
- A. pasukan upacara yang baik
 - B. tata tertib upacara bendera
 - C. waktu dilaksanakan upacara
 - D. komandan yang tegas
 - E. terjadinya komunikasi
17. Sekolah menerapkan disiplin tinggi dan memiliki tata tertib yang jelas sebagai acuan bagi siswa dalam bertindak laku selama berada di lingkungan sekolah. Setiap terjadi pelanggaran maka diterapkan sanksi sesuai yang tertera di dalam aturan tersebut. Unsur yang berpengaruh terhadap ketentuan sosial tersebut adalah
- A. order sosial
 - B. perilaku sosial
 - C. tertib sosial
 - D. keajegan sosial
 - E. keteraturan sosial

18. Perhatikan jenis interaksi berikut.

- 1) Pertentangan
- 2) Kontravensi
- 3) Akulturasi
- 4) Akomodasi
- 5) Persaingan

Jenis interaksi yang *tidak* termasuk dalam interaksi asosiatif ditunjukkan nomor

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 2), dan 5)
- C. 1), 4), dan 5)
- D. 2), 3), dan 4)
- E. 3), 4), dan 5)

19. Perhatikan faktor-faktor berikut.

- 1) Sikap terbuka terhadap budaya asing.
 - 2) Perkawinan campuran (*amalgination*).
 - 3) Adanya permusuhan dengan daerah lain.
 - 4) Adanya rasa penghormatan terhadap budaya sendiri.
 - 5) Adanya persamaan atau kemiripan dalam hal budaya.
- Faktor yang menyebabkan terjadinya asimilasi dalam masyarakat ditunjukkan nomor

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 2), dan 5)
- C. 1), 4), dan 5)
- D. 2), 3), dan 4)
- E. 3), 4), dan 5)

20. Sudah dua tahun Yuni bekerja sebagai pembantu rumah tangga di luar negeri, tetapi perlakuan majikannya tidak pernah berubah. Siang dan malam, ia bekerja tanpa istirahat. Jatah makanan yang diberikan untuknya sangat sedikit dan berasal dari makanan sisa. Ia tidak pernah diperbolehkan keluar rumah oleh sang majikan dan sering

kali menerima siksaan fisik layaknya budak yang dibeli. Perlakuan sang majikan terhadap Yuni termasuk dalam akomodasi sebagai sebuah proses dengan bentuk

- A. mediasi
- B. arbitrase
- C. *stalemate*
- D. koersi
- E. konsiliasi

21. Setiap tahunnya SMA Negeri 15 Jakarta selalu mengadakan kegiatan *study tour*. Untuk memudahkan kegiatan tersebut SMA Negeri 15 Jakarta selalu menggunakan *agent tour and travel* untuk melaksanakan kegiatan *study tour*. SMA Negeri 15 telah bekerja sama dengan *agent tour and travel* “Bumi Persada” sejak tiga tahun yang lalu. Bentuk interaksi sosial pada ilustrasi tersebut adalah

- A. kerukunan
- B. *bargaining*
- C. *joint venture*
- D. koalisi
- E. kooptasi

22. Pergantian elit di perusahaan berdampak pada pergantian pola kepemimpinan yang membuat karyawan harus menerima unsur-unsur baru. Dalam proses penerimaan terjadi penyesuaian sikap yang harus dimaklumi meskipun terkadang bertentangan dengan kepribadian. Interaksi pimpinan tersebut merupakan proses asosiatif yang berbentuk

- A. koersi
- B. koalisi
- C. kooptasi
- D. kontroversi
- E. kontravensi

23. Konflik yang terjadi antara manajer klub sepak bola dengan para pemain disebabkan karena sudah 6 bulan gajinya belum dibayarkan. Kedua pihak meminta KONI setempat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pihak KONI

bersedia dengan syarat keputusan yang diambil harus dipatuhi oleh pemain maupun manajer. Penyelesaian kasus tersebut dapat dilakukan dengan cara interaksi sosial asosiatif yang berbentuk

- A. kompromi
- B. ajudikasi
- C. mediasi
- D. arbitrase
- E. konsiliasi

24. Pimpinan perusahaan bersepakat untuk membentuk forum komunikasi dengan para buruh untuk mewujudkan keinginan-keinginan yang berbeda antara pimpinan dan pekerja perusahaan. Interaksi asosiatif tersebut merupakan bentuk dari

- A. kontravensi
- B. kerjasama
- C. kompetisi
- D. asimilasi
- E. mediasi

25. Pemerintah Indonesia pernah melakukan kerjasama dengan negara lain, bentuk kerjasama tersebut adalah melakukan impor beras dari Thailand yang ditukar dengan pesawat terbang produksi Indonesia. Pernyataan tersebut merupakan contoh dari

- A. bargaining
- B. joint venture
- C. kooptasi
- D. koalisi
- E. kerukunan

26. Perhatikan beberapa pernyataan berikut.

- 1) Adam adalah sangat disegani oleh teman-temannya karena dia adalah seorang anak pejabat DPR-RI.
- 2) Anggi sering mendapatkan pujian oleh gurunya karena dia selalu mendapatkan nilai yang bagus pada saat Ulangan Akhir Semester.
- 3) Suryani terkenal sebagai seorang anak yang cerdas walaupun orang tuanya hanya seorang petani miskin.

4) Di Sulawesi Selatan apabila ada seseorang yang mempunyai nama gelar “Andi” di awal namanya maka dia termasuk golongan darah biru.

Manakah pernyataan di atas yang termasuk dalam *ascribed status*

- A. 1 dan 4
- B. 1 dan 2
- C. 2 dan 3
- D. 3 dan 1
- E. 4 dan 2

27. Berikut yang merupakan contoh dari *achieved status* adalah

- A. Hendra mendapatkan kedudukan sebagai wakil rakyat setelah memenangkan pemilihan anggota DPR
- B. setelah menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Kedokteran dan mendapat izin praktik, Maya mulai dipanggil dokter
- C. Randi menjadi seorang notaris setelah menyelesaikan pendidikannya di bidang kenotariatan
- D. M. Yamin mendapatkan gelar sebagai pahlawan nasional dikarenakan jasanya dalam memerjuangkan kemerdekaan Indonesia
- E. Raden merupakan nama depan dari Bima sebab keluarganya adalah keturunan dari kesultanan Yogyakarta

28. Perhatikan gambar di bawah ini.



(sumber: <http://4.bp.blogspot.com/nzdXsR2pbbeA/UkggmpCnDHI/AAAAAAAAAATg/h8aDSYeacIw/s1600/2a.jpg>)

Gambar di atas merupakan gambar mahasiswa yang lulus sarjana dengan predikat cumlaude (sangat memuaskan), gambar tersebut merupakan contoh dari

- A. *ascribed status*
- B. *achieved status*
- C. *assigned status*
- D. *achieved status* dan *ascribed status*
- E. *ascribed status* dan *assigned status*

29. Siswa jurusan IPS yang belajar sungguh-sungguh akhirnya diterima di Fakultas Ilmu Sosial pada perguruan tinggi ternama di kotanya. Status sebagai mahasiswa tersebut merupakan *achieved status* karena

- A. diperoleh melalui perjuangan
- B. diterima siswa secara otomatis
- C. disesuaikan dengan lingkungan
- D. diakui oleh komunitas akademik
- E. dijalankan berdasarkan aturan

30. Perhatikan beberapa pernyataan berikut.

- 1) Pak Jono adalah seorang ayah dari 2 orang anak; Pak Jono juga merupakan Seorang Guru; selain itu, Pak Jono juga merupakan Ketua RT 04 di tempat tinggalnya.
 - 2) Pak Supardan adalah seorang kepala SD 001 Pleret; selain menjadi kepala sekolah, Pak Supardan juga merupakan seorang kepala rumah tangga, ketua LKMD, serta pengurus koperasi pertanian.
 - 3) Ibu Arina adalah seorang pegawai di salah satu Bank Swasta yang harus berangkat ke tempat kerja tepat waktu setiap harinya. Namun, Ibu Arina juga merupakan seorang ibu rumah tangga yang harus merawat anak-anaknya serta melayani suaminya.
- Beberapa pernyataan di atas merupakan contoh dari
- A. peran dan status sosial
 - B. peran dan konflik peran
 - C. status dan konflik status
 - D. konflik status dan konflik peran
 - E. konflik status dan peran

KUNCI JAWABAN					
1.	B	11.	A	21.	C
2.	D	12.	B	22.	C
3.	D	13.	E	23.	D
4.	B	14.	C	24.	E
5.	A	15.	A	25.	A
6.	C	16.	E	26.	A
7.	E	17.	C	27.	E
8.	C	18.	B	28.	C
9.	B	19.	B	29.	A
10.	E	20.	D	30.	D

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Interaksi Sosial
Tahun Pelajaran : 2016/2017

1. Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Individu

No.	Nama Peserta Didik	Aspek				Jumlah Skor	Nilai
		Presentasi	Bahasa yang Digunakan	Isi Materi	Menyampaikan Pendapat		
1.	ARINDRA BALQI NOVASANTYA						
2.	AYUZADA DEVINA K.						
3.	AZZURA DYAH NAJLA						
4.	CINDY RACHMAWATI						
5.	CINTA INDAH PUTRI						
6.	ELVINA YULIASARI						
7.	FARISA AUFA AZ ZAHRA						
8.	FERDYNOWE ARDHIHUTAMA R.						
9.	HANUNG SANYOTO HUGO						
10.	INTAN KHOIRUL AULIA						
11.	ISTIQOMATUN NA'IMAH						
12.	KUNI SADATI MAISAROH						
13.	LAZUARDI IBRAHIMMA						
14.	MUHAMMAD RAFLI SAPUTRA S.						

15.	MUHAMMAD RASYID F.							
16.	NINDYA LILYA CANTIKA							
17.	NISRINA BASHIROH							
18.	SALMANANDA SEPTYA PUTRI							
19.	SALSABILA FIRDAUSI SUDIRO							
20.	SARAH HANA FAIZAH							
21.	SATYA ADI PRAMANA							
22.	TARISSA OCTAVIONA YASINTHA							
23.	TARISSA RIZKI ANANDA							
24.	WAHYUNI HUDAIBYA							
25.	YULIA MARTEKA CHAHYA							
26.	ZAIN FAKHRY AZIZ							

Keterangan pengisian skor:

1. Setiap unsur diberi skor 1-10
2. Jumlah skor maksimum 40
3. Nilai diperoleh dari: $\frac{\text{Jumlah Skor}}{4} \times 10$
4. Nilai maksimum 100.

LAMPIRAN 2

Ringkasan Materi

1. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial tidak mungkin terjadi tanpa adanya kontak sosial dan komunikasi.

a. Kontak sosial.

Kontak sosial tidak selalu terjadi melalui interaksi atau hubungan fisik, sebab orang-orang lain bisa melakukan kontak sosial dengan pihak lain tanpa menyentuhnya (telepon). Berikut sifat-sifat kontak sosial:

- 1) Bersifat positif (mengarah kerjasama) dan bersifat negatif (mengarah ke konflik).
- 2) Primer (secara langsung) dan sekunder (tidak langsung/melalui perantara).

b. Komunikasi.

Komunikasi merupakan suatu proses saling memberikan tafsiran kepada pihak lain. Komunikasi dapat diwujudkan dengan pembicaraan, gerak fisik, dan perasaan. Interaksi tidak akan terjadi hanya dengan kontak sosial tetapi harus ada komunikasi. Komunikasi terjadi apabila terjadi aksi dan reaksi dari komunikan dan komunikator. Berikut lima unsur pokok dalam komunikasi:

- 1) Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan, perasaan, atau pikiran kepada pihak lain.
- 2) Komunikan, yaitu orang atau sekelompok orang yang menerima pesan dari komunikator.
- 3) Pesan, yaitu sesuatu yang disampaikan oleh komunikator (ex: informasi, intruksi, dan perasaan).
- 4) Media, yaitu alat untuk menyampaikan pesan. (lisan, tulisan, gambar dan film).
- 5) Efek, yaitu perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator.

2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Gillin menyebutkan dua macam proses sosial yang timbul akibat adanya interaksi sosial, yaitu proses asosiatif/bersekutu dan proses disosiatif/memisahkan.

a. Asosiatif.

1) Kerjasama (*cooperation*)

Kerjasama merupakan usaha bersama antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama timbul apabila orang menyadari memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, serta menyadari bahwa hal tersebut bermanfaat bagi dirinya atau orang lain. Berikut lima bentuk kerjasama:

- a) Kerukunan dapat mencakup gotong-royong dan tolong-menolong.
- b) *Koalisi* merupakan kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama (ex: dua organisasi parpol berkoalisi untuk mencalonkan presiden dan wakil presiden).
- c) *Kooptasi* merupakan proses penerimaan unsur-unsur baru dalam suatu organisasi untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.

LAMPIRAN 2

Ringkasan Materi

Ex: pemerintah membuat kebijakan UU ITE untuk menghindari keguncangan akibat berbagai macam masalah yang muncul akibat perkembangan dunia media sosial saat ini.

- d) *Bargaining* (tawar-menawar) adalah proses tawar-menawar dalam pertukaran barang dan jasa dalam kehidupan masyarakat.
- e) *Joint-venture* (kemitraan) merupakan kerjasama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu misalnya perindustrian, pertambangan, dsb.

Selain itu, beberapa ahli juga membagi kerjasama dalam beberapa bentuk:

- a) Kerjasama spontan (kerjasama serta-merta).
- b) Kerjasama langsung (hasil dari perintah atasan atau penguasa).
- c) Kerjasama kontrak.
- d) Kerjasama tradisional (kerjasama sebagai bagian antarunsur dalam sistem sosial).

2) Akomodasi (*accomodation*)

Pada dasarnya akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan lawan. Tujuan akomodasi berbeda-beda, tergantung pada situasi yang dihadapi. Berikut beberapa tujuan dari akomodasi:

- a) Untuk menghasilkan sintesis atau titik temu antara dua atau beberapa pendapat yang berbeda agar menghasilkan suatu pola baru.
- b) Mencegah terjadinya pertentangan untuk sementara waktu.
- c) Berusaha mengadakan kerjasama antarkelompok sosial yang terpisah akibat faktor sosial dan psikologis atau kebudayaan. (ex: beda kasta).
- d) Mengusahakan peleburan antarkelompok sosial yang terpisah misalnya melalui perkawinan.

Akomodasi sebagai sebuah proses mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut:

- a) Koersi, yaitu bentuk akomodasi yang prosesnya melalui proses paksaan secara fisik maupun psikologis. Pada koersi salah satu pihak berada di dalam posisi yang lemah (ex: kerja paksa zaman kolonial).
- b) Kompromi, yaitu bentuk akomodasi di mana masing-masing pihak saling mengurangi tuntutan.
- c) Arbitrasi merupakan upaya menyelesaikan konflik dengan menggunakan pihak ketiga yang memberi keputusan dan diterima. Contohnya konflik mengenai gaji buruh (atasan dan bawahan) yang diselesaikan oleh pemerintah dengan cara menetapkan upah minimum.
- d) Mediasi hampir mirip dengan arbitrasi, akan tetapi pihak ketiga tidak memberikan keputusan yang mengikat.
- e) Konsiliasi adalah suatu usaha untuk mengendalikan konflik dengan cara mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak

LAMPIRAN 2

Ringkasan Materi

- yang bertikai untuk mencapai suatu kesepakatan. Ex: konflik bandara di Kulonprogo.
- f) Toleransi merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal. Ex: pada bulan puasa tidak makan di sembarang tempat pada waktu pagi sampai sore hari.
 - g) *Stalemate*, terjadi ketika pihak yang bertikai memiliki kekuatan yang seimbang sehingga kedua pihak tersebut berhenti pada titik tertentu. Ex: konflik Korea Utara dengan Korea Selatan.
 - h) Ajudikasi merupakan cara menyelesaikan masalah melalui pengadilan.
- 3) Asimilasi
Asimilasi adalah proses bertemunya dua atau lebih kebudayaan yang saling berinteraksi, kemudian masing-masing kebudayaan melebur dan membentuk kebudayaan baru. Ex: dangdut.
- 4) Akulturasi
Akulturasi adalah berpadunya dua kebudayaan yang berbeda dan membentuk suatu kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan ciri kepribadian masing-masing. Ex: Candi Borobudur merupakan perpaduan budaya India dan Indonesia, Masjid Demak merupakan perpaduan Hindu dan Islam.
- b. Disosiatif
- 1) Persaingan
Persaingan adalah perjuangan berbagai pihak untuk mencapai suatu tujuan dan keuntungan. Persaingan mempunyai dua jenis yaitu persaingan antar individu dengan persaingan antarkelompok.
 - 2) Kontraversi
Kontraversi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan. Kontraversi ditandai oleh adanya ketidakpuasan dan ketidakpastian mengenai diri seseorang, rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, atau kebencian dan keraguan terhadap kepribadian seseorang. Bentuk kontraversi meliputi provokasi, menghasut, memfitnah, dan intimidasi.
 - 3) Pertentangan
Pertentangan merupakan suatu perjuangan individu atau kelompok sosial untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan. Bentuk-bentuk pertentangan:
 - a) Pertentangan pribadi.
 - b) Pertentangan rasial. Sumber pertentangan ini tidak hanya terletak pada perbedaan ciri-ciri fisik, tetapi juga oleh kepentingan kebudayaan. Keadaan akan menjadi bertambah buruk jika salah satu ras merupakan golongan mayoritas.
 - c) Pertentangan antar kelas sosial. Ex: majikan dan buruh.
 - d) Pertentangan politik. Pertentangan ini biasanya menyangkut antargolongan dalam masyarakat juga antara negara-negara berdaulat. Ex: pertentangan antar parpol menjelang pemilu.
 - e) Pertentangan yang bersifat internasional.

Soal Pilihan Ganda Materi Interaksi Sosial!

1. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki hasrat untuk berkomunikasi, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itulah, manusia memiliki kebutuhan untuk
 - A. belajar
 - B. berinteraksi
 - C. berjalan-jalan
 - D. berekreasi
 - E. merenung
2. Perhatikan beberapa pernyataan berikut.
 - 1) Soni membaca majalah detektif.
 - 2) Ani dan Sarah bertelponan.
 - 3) Dodi menendang-nendang kaleng di jalanan.
 - 4) Ibu Ros sedang mengajar Sejarah di Kelas Tiga IPS2.
 - 5) Ayah Randa sedang menasehati Randa di ruang tamu.Dari beberapa pernyataan di atas, manakah yang termasuk tindakan interaksi sosial
 - A. 1), 2) dan 3)
 - B. 1), 2) dan 4)
 - C. 2), 3) dan 4)
 - D. 2), 4) dan 5)
 - E. 3), 4) dan 5)
3. Perhatikan gambar di bawah ini.



- Gambar di atas menunjukkan terjadinya interaksi dalam bentuk
- A. kontak primer dan komunikasi langsung
 - B. kontak primer dan komunikasi tidak langsung
 - C. kontak primer melalui media secara langsung
 - D. kontak sekunder dan komunikasi langsung
 - E. kontak sekunder dan komunikasi tidak langsung
4. Syarat dalam interaksi sosial adalah adanya kontak dan komunikasi sosial. Berikut ini yang termasuk komunikasi primer dalam interaksi sosial adalah
 - A. Seorang berkirim surat kepada saudaranya untuk mengetahui kabar beritanya
 - B. Seorang berkata pada sahabatnya bahwa hari ini ada pertandingan sepakbola

- C. Seorang sedang mendengarkan siaran berita dari radio
 - D. Orang tua mengirim pesan singkat kepada anaknya melalui SMS
 - E. Perkelahian antar dua warga desa disiarkan oleh salah satu stasiun televisi
5. Dalam interaksi sosial harus ada kontak dan komunikasi sosial. Di bawah ini yang termasuk komunikasi sekunder dalam interaksi sosial adalah
- A. Anita menerima kiriman surat dari seseorang di luar negeri
 - B. Yudi berkata pada Yuni bahwa hari ini ada pentas seni
 - C. Kepala Sekolah menjelaskan tentang kedisiplinan para siswa
 - D. tawuran antara siswa STM dan SMA direkam oleh wartawan
 - E. seorang pedagang sedang menghitung jumlah keuntungannya
6. Pada suatu malam, Hendra astik berbincang-bincang dengan ayahnya di ruang keluarga. Mereka membahas rencana Hendra di masa depan jika sudah lulus kuliah nanti. Dalam hubungan tersebut, terjadi
- A. kontak sosial positif
 - B. kontak sosial negatif
 - C. kontak sosial primer
 - D. kontak sosial sekunder
 - E. kerjasama
7. Anna dan tim *cheer leader*-nya memiliki kerja sama yang sangat baik. Formasi yang mereka bentuk sangat menarik dan kekompakan dalam tim tersebut telah dikenal di daerahnya. Saat berlatih, anggota tim tersebut selalu datang tepat waktu dan mereka sangat akrab satu sama lain. Kegiatan mereka menggambarkan adanya
- A. komunikasi
 - B. konflik
 - C. kontrol sosial
 - D. pengendalian diri
 - E. interaksi sosial
8. Dadang sering berkumpul bersama teman-temannya untuk sekedar ngobrol dan bersantai. Ketika berkumpul, biasanya, Dadang yang paling banyak memiliki gosip dan topik yang asyik untuk dibicarakan. Dalam berkomunikasi, Dadang termasuk dalam unsur
- A. pesan
 - B. media
 - C. komunikator
 - D. komunikan
 - E. efek
9. Hubungan timbal balik berupa aksi saling memengaruhi antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok disebut juga
- A. norma sosial
 - B. interaksi sosial
 - C. nilai kesusilaan

- D.kontak sosial
E.kontrol sosial
10. Berikut ini yang tidak termasuk ciri-ciri interaksi sosial adalah
A. adanya tujuan yang akan dicapai
B.jumlah pelakunya lebih dari satu orang
C.adanya dimensi waktu
D.adanya komunikasi antarpelaku
E. terjadi pada waktu lampau
11. Di bawah ini, yang bukan termasuk ke dalam ciri-ciri interaksi sosial adalah
A. menyampaikan berita atau pesan secara akurat
B.adanya komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol atau lambang
C.adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang
D.jumlah pelaku dua orang atau lebih
E.adanya tujuan yang hendak dicapai sebagai hasil dari interaksi tersebut
12. Kepatuhan Ibu Rahmat untuk selalu minum obat sesuai anjuran yang diberikan oleh dokter Ivan adalah contoh interaksi sosial antara dokter dengan pasien. Faktor yang mendorong terjadinya interaksi mereka adalah
A. motivasi
B.sugesti
C.imitasi
D.simpaty
E.identifikasi
13. Perhatikan gambar di bawah ini.



Adam Jackson



Michael Jackson

Gambar tersebut merupakan contoh dari

- A. motivasi
B. sugesti

- C. imitasi
 - D. simpati
 - E. identifikasi
14. Seorang artis Indonesia mendapatkan penghargaan dari salah satu perguruan tinggi di luar negeri sebagai *Doctor Honoris Causa* karena dianggap sudah berhasil mengembangkan dan melestarikan musik tertentu. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian status tersebut dilatarbelakangi oleh
- A. pendidikan formal
 - B. simpati masyarakat
 - C. prestasi di bidangnya dan penghargaan
 - D. proses interaksi sosial
 - E. kekaguman pihak luar
15. Di jalan tol, bus dan truk diharuskan menggunakan lajur paling kiri, sedangkan lajur sebelah kanan untuk kendaraan yang lebih atau untuk mendahului. Para pengguna jalan tol juga dilarang berhenti sembarangan, serta memacu kendaraan di atas kecepatan yang dizinkan. Unsur pembentuk keteraturan tersebut adalah
- A. order sosial
 - B. pola perilaku
 - C. keajegan sosial
 - D. konformitas
 - E. tatanan sosial
16. Komandan upacara memberi aba-aba kepada peserta upacara dan dipatuhi sehingga terjadi interaksi sosial yang baik. Ciri yang sangat menonjol dalam contoh interaksi tersebut adalah
- A. pasukan upacara yang baik
 - B. tata tertib upacara bendera
 - C. waktu dilaksanan upacara
 - D. komandan yang tegas
 - E. terjadinya komunikasi
17. Sekolah menerapkan disiplin tinggi dan memiliki tata tertib yang jelas sebagai acuan bagi siswa dalam bertingkah laku selama berada di lingkungan sekolah. Setiap terjadi pelanggaran maka diterapkan sanksi sesuai yang tertera di dalam aturan tersebut. Unsur yang berpengaruh terhadap ketentuan sosial tersebut adalah
- A. order sosial
 - B. perilaku sosial
 - C. tertib sosial
 - D. keajegan sosial
 - E. keteraturan sosial
18. Perhatikan jenis interaksi berikut.
- 1) Pertentangan
 - 2) Kontravensi
 - 3) Akulturasi

4) Akomodasi

5) Persaingan

Jenis interaksi yang *tidak* termasuk dalam interaksi asosiatif ditunjukkan nomor

A. 1), 2), dan 3)

B. 1), 2), dan 5)

C. 1), 4), dan 5)

D. 2), 3), dan 4)

E. 3), 4), dan 5)

19. Perhatikan faktor-faktor berikut.

1) Sikap terbuka terhadap budaya asing.

2) Perkawinan campuran (*amalgination*).

3) Adanya permusuhan dengan daerah lain.

4) Adanya rasa penghormatan terhadap budaya sendiri.

5) Adanya persamaan atau kemiripan dalam hal budaya.

Faktor yang menyebabkan terjadinya asimilasi dalam masyarakat ditunjukkan nomor

A. 1), 2), dan 3)

B. 1), 2), dan 5)

C. 1), 4), dan 5)

D. 2), 3), dan 4)

E. 3), 4), dan 5)

20. Sudah dua tahun Yuni bekerja sebagai pembantu rumah tangga di luar negeri, tetapi perlakuan majikannya tidak pernah berubah. Siang dan malam, ia bekerja tanpa istirahat. Jatah makanan yang diberikan untuknya sangat sedikit dan berasal dari makanan sisa. Ia tidak pernah diperbolehkan keluar rumah oleh sang majikan dan sering kali menerima siksaan fisik layaknya budak yang dibeli. Perlakuan sang majikan terhadap Yuni termasuk dalam akomodasi sebagai sebuah proses dengan bentuk

A. mediasi

B. arbitrase

C. *stalemate*

D. koersi

E. konsiliasi

21. Setiap tahunnya SMA Negeri 15 Jakarta selalu mengadakan kegiatan *study tour*. Untuk memudahkan kegiatan tersebut SMA Negeri 15 Jakarta selalu menggunakan *agent tour and travel* untuk melaksanakan kegiatan *study tour*. SMA Negeri 15 telah bekerja sama dengan *agent tour and travel* "Bumi Persada" sejak tiga tahun yang lalu. Bentuk interaksi sosial pada ilustrasi tersebut adalah

A. kerukunan

B. *bargaining*

C. *joint venture*

D. koalisi

- E. kooptasi
22. Pergantian elit di perusahaan berdampak pada pergantian pola kepemimpinan yang membuat karyawan harus menerima unsur-unsur baru. Dalam proses penerimaan terjadi penyesuaian sikap yang harus dimaklumi meskipun terkadang bertentangan dengan kepribadian. Interaksi pimpinan tersebut merupakan proses asosiatif yang berbentuk
- A. koersi
 - B. koalisi
 - C. kooptasi
 - D. kontroversi
 - E. kontravensi
23. Konflik yang terjadi antara manajer klub sepak bola dengan para pemain disebabkan karena sudah 6 bulan gajinya belum dibayarkan. Kedua pihak meminta KONI setempat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pihak KONI bersedia dengan syarat keputusan yang diambil harus dipatuhi oleh pemain maupun manajer. Penyelesaian kasus tersebut dapat dilakukan dengan cara interaksi sosial asosiatif yang berbentuk
- A. kompromi
 - B. adjudikasi
 - C. mediasi
 - D. arbitrase
 - E. konsiliasi
24. Pimpinan perusahaan bersepakat untuk membentuk forum komunikasi dengan para buruh untuk mewujudkan keinginan-keinginan yang berbeda antara pimpinan dan pekerja perusahaan. Interaksi asosiatif tersebut merupakan bentuk dari
- A. kontravensi
 - B. kerjasama
 - C. kompetisi
 - D. asimilasi
 - E. mediasi
25. Pemerintah Indonesia pernah melakukan kerjasama dengan negara lain, bentuk kerjasama tersebut adalah melakukan impor beras dari Thailand yang ditukar dengan pesawat terbang produksi Indonesia. Pernyataan tersebut merupakan contoh dari
- A. bargaining
 - B. joint venture
 - C. kooptasi
 - D. koalisi
 - E. kerukunan
26. Perhatikan beberapa pernyataan berikut.
- 1) Adam adalah sangat disegani oleh teman-temannya karena dia adalah seorang anak pejabat DPR-RI.

- 2) Anggi sering mendapatkan pujian oleh gurunya karena dia selalu mendapatkan nilai yang bagus pada saat Ulangan Akhir Semester.
- 3) Suryani terkenal sebagai seorang anak yang cerdas walaupun orang tuanya hanya seorang petani miskin.
- 4) Di Sulawesi Selatan apabila ada seseorang yang mempunyai nama gelar "Andi" di awal namanya maka dia termasuk golongan darah biru.

Manakah pernyataan di atas yang termasuk dalam *ascribed status*

- A. 1 dan 4
 - B. 1 dan 2
 - C. 2 dan 3
 - D. 3 dan 1
 - E. 4 dan 2
27. Berikut yang merupakan contoh dari *achieved status* adalah
- A. Hendra mendapatkan kedudukan sebagai wakil rakyat setelah memenangkan pemilihan anggota DPR
 - B. setelah menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Kedokteran dan mendapat izin praktik, Maya mulai dipanggil dokter
 - C. Randi menjadi seorang notaris setelah menyelesaikan pendidikannya di bidang kenotarisan
 - D. M. Yamin mendapatkan gelar sebagai pahlawan nasional dikarenakan jasanya dalam memerjuangkan kemerdekaan Indonesia
 - E. Raden merupakan nama depan dari Bima sebab keluarganya adalah keturunan dari kesultanan Yogyakarta
28. Perhatikan gambar di bawah ini.



(sumber: <http://4.bp.blogspot.com/nzdXsR2pbeA/UkqgmpCnDHI/AAAAAATg/h8aDSYeaCjw/s1600/2a.jpg>)

Gambar di atas merupakan gambar mahasiswa yang lulus sarjana dengan predikat cumlaude (sangat memuaskan), gambar tersebut merupakan contoh dari

- A. *ascribed status*
- B. *achieved status*

C. *assigned status*

D. *achieved status* dan *ascribed status*

E. *ascribed status* dan *assigned status*

29. Siswa jurusan IPS yang belajar sungguh-sungguh akhirnya diterima di Fakultas Ilmu Sosial pada perguruan tinggi ternama di kotanya. Status sebagai mahasiswa tersebut merupakan *achieved status* karena

A. diperoleh melalui perjuangan

B. diterima siswa secara otomatis

C. disesuaikan dengan lingkungan

D. diakui oleh komunitas akademik

E. dijalankan berdasarkan aturan

30. Perhatikan beberapa pernyataan berikut.

1) Pak Jono adalah seorang ayah dari 2 orang anak; Pak Jono juga merupakan Seorang Guru; selain itu, Pak Jono juga merupakan Ketua RT 04 di tempat tinggalnya.

2) Pak Supardan adalah seorang kepala SD 001 Pleret; selain menjadi kepala sekolah, Pak Supardan juga merupakan seorang kepala rumah tangga, ketua LKMD, serta pengurus koperasi pertanian.

3) Ibu Arina adalah seorang pegawai di salah satu Bank Swasta yang harus berangkat ke tempat kerja tepat waktu setiap harinya. Namun, Ibu Arina juga merupakan seorang ibu rumah tangga yang harus merawat anak-anaknya serta melayani suaminya.

Beberapa pernyataan di atas merupakan contoh dari

A. peran dan status sosial

B. peran dan konflik peran

C. status dan konflik status

D. konflik status dan konflik peran

E. konflik status dan peran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA
Nama Sekolah : SMAN 5 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas/ Semester : X/GANJIL
Tahun Ajaran : 2017/2018
Program : IPS
Materi pokok : Nilai dan Norma Sosial
Alokasi waktu : 3 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1:

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2:

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3:

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4:

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Ketercapaian Kompetensi
3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.	3.2.18 Mendeskripsikan macam-macam nilai menurut ciri-cirinya.
	3.2.19 Mendeskripsikan macam-macam nilai sosial menurut Notonegoro.
	3.2.20 Mendeskripsikan sumber-sumber nilai sosial.

	3.2.21 Mendeskripsikan ciri-ciri nilai sosial. 3.2.22 Mendeskripsikan fungsi nilai sosial. 3.2.23 Mendeskripsikan sifat norma sosial. 3.2.24 Mendeskripsikan jenis norma berdasarkan daya pengikat/tingkatan. 3.2.25 Mendeskripsikan jenis norma berdasarkan sanksinya. 3.2.26 Mendeskripsikan fungsi norma sosial.
4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat	4.2.12 Menganalisis nilai-nilai sosial di masyarakat. 4.2.13 Merumuskan nilai-nilai sosial di masyarakat. 4.2.14 Menganalisis norma-norma sosial di masyarakat. 4.2.15 Merumuskan nilai-nilai sosial di masyarakat. 4.2.16 Mempresentasikan laporan hasil diskusi nilai-nilai sosial di masyarakat. 4.2.17 Mempresentasikan laporan hasil diskusi norma-norma sosial di masyarakat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu mendeskripsikan macam-macam nilai menurut ciri-cirinya.
2. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu mendeskripsikan macam-macam nilai sosial menurut Notonegoro.
3. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu mendeskripsikan sumber-sumber nilai sosial.
4. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu mendeskripsikan ciri-ciri nilai sosial.
5. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu mendeskripsikan fungsi nilai sosial.
6. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu mendeskripsikan sifat norma sosial.

7. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu mendeskripsikan jenis norma berdasarkan daya pengikat/tingkatan.
8. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu mendeskripsikan jenis norma berdasarkan sanksinya.
9. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu mendeskripsikan fungsi norma sosial.
10. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu menganalisis nilai-nilai sosial di masyarakat.
11. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu merumuskan nilai-nilai sosial di masyarakat.
12. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu menganalisis norma-norma sosial di masyarakat.
13. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu merumuskan norma-norma sosial di masyarakat.
14. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu mempresentasikan laporan hasil diskusi nilai-nilai sosial di masyarakat.
15. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa mampu mempresentasikan laporan hasil diskusi norma-norma sosial di masyarakat.

D. Materi Pembelajaran

a. Materi Fakta

Fenomena nilai-nilai sosial yang berada dan berasal dari masyarakat.

b. Materi Konsep

1. Hakikat nilai sosial.
 - Nilai adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.
2. Bentuk-bentuk nilai sosial.

Ada dua macam nilai, yaitu nilai material dan nilai immaterial. Sifat nilai material dapat terwujud, dapat dilihat, dan diraba. Contohnya, karya seni, gedung dan pakaian. Sementara itu, sifat nilai immaterial tidak terwujud dan tidak dapat diraba, tetapi dapat dirasakan, seperti ide, gagasan dan politik. Berdasarkan cirinya, nilai terdiri dari nilai dominan dan nilai mendarah daging. Sementara itu, Prof. Dr. Notonegoro membagi nilai atas nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian. Nilai kerohanian antara lain mencakup nilai kebenaran, keindahan, kebaikan dan moral serta religius.

3. Ciri-ciri nilai sosial.

Beberapa ciri dari nilai sosial adalah:

- Hasil interaksi antarwarga.
- Bukan bawaan sejak lahir.
- Terbentuk melalui proses sosialisasi.
- Bagian usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- Memengaruhi perkembangan diri seseorang.

4. Fungsi nilai-nilai sosial.

- Dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan harga sosial dari suatu kelompok.
- Dapat mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan bertindak laku.
- Sebagai penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peran sosialnya.
- Sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat.
- Sebagai alat pengawas atau kontrol perilaku manusia.

5. Norma sosial yang mengatur masyarakat ada yang bersifat formal dan nonformal.

6. Jenis norma berdasarkan daya pengikatnya/tingkatannya terbagi menjadi:

- Cara atau *usage*, yaitu norma yang daya pengikatnya sangat lemah.
- Kebiasaan atau *folkways*, yaitu suatu aturan dengan ketentuan yang lebih kuat dari *usage*.
- Tata kelakuan atau *mores*, yaitu aturan yang sudah diterima masyarakat dan biasanya berhubungan erat dengan sistem kepercayaan atau keyakinan agama masyarakat.
- Adat istiadat atau *custom*, yaitu norma yang memiliki sanksi keras terhadap orang yang melanggarnya, berupa penolakan dan pengadilan.

7. Jenis norma berdasarkan sanksinya yang berlaku di dalam masyarakat adalah norma agama, norma hukum, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma kebiasaan.

8. Fungsi norma sosial antara lain untuk mengatur masyarakat dalam mengatur hubungan antaranggota masyarakat.

c. Materi Prinsip

1. Nilai bersifat implisit alias tersamar/tersirat.
2. Nilai belum dilengkapi dengan sanksi.
3. Norma sosial harus melembaga (*institutionalized*) pada diri masyarakat agar norma sosial dapat berfungsi dengan baik.

d. Prosedur / Metakognitif

-

E. Pendekatan/Metode/Model Pembelajaran

- a. Metode : Ceramah, Diskusi Kelompok.
- b. Model : JIGSAW

F. Media, Alat Pembelajaran Sumber Belajar

- a. Media Pembelajaran : PPT, Ekomedia *Puzzle* Nilai Sosial.
- b. Alat dan bahan : Alat Tulis, Proyektor, Laptop, Papan Tulis
- c. Sumber Belajar :
 - Rufikasari, L. Candra. 2016. *SOSIOLOGI untuk SMA/MA X Peminatan Ilmu-ilmu Sosial*. Surakarta: Mediatama.
 - Maryati, Kun & Suryawati, J. 2007. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Esis.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➤ Guru mengucapkan salam. ➤ Mengecek kehadiran siswa (presensi). ➤ Guru memberikan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran. ➤ Guru mengulas kembali materi yang lalu (interaksi sosial) ➤ Guru menyampaikan Kompetensi Dasar. ➤ Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mempelajari interaksi sosial.	10 menit
Inti	➤ Guru menjelaskan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Jigsaw. ➤ Guru membentuk 5 kelompok asal yang beranggotakan 5 orang). Anggota kelompok terdiri dari komposisi anggota kelompok yang heterogen. ➤ Guru membagikan <i>puzzle</i> kepada masing-masing anggota kelompok asal. Guru memberikan instruksi bagaimana cara menggunakan <i>puzzle</i> tersebut. ➤ Guru memberikan instruksi kepada kelompok asal untuk membahas materi yang telah disiapkan. Berikut topik yang akan dibahas di tiap kelompok adalah: 1. Kelompok asal 1: Macam-macam Nilai Sosial Berdasarkan Ciri-cirinya dan Macam-macam Nilai Sosial Menurut Notonegoro. 2. Kelompok asal 2: Sumber-sumber Nilai Sosial dan Fungsi Nilai Sosial 3. Kelompok asal 3: Ciri-ciri Nilai Sosial. 4. Kelompok asal 4: Sifat dan Fungsi Norma Sosial.	115 menit

	5. Kelompok asal 5: Jenis Norma berdasarkan Tingkatan dan Sanksinya. ➤ Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok asal sesuai dengan materi yang mereka dapatkan. ➤ Guru memerhatikan dan memantau siswa selama proses diskusi agar tidak ada kelompok yang melenceng jauh dari tema (alokasi waktu untuk berdiskusi dengan menggunakan <i>puzzle</i> yang telah diberikan= 40 menit). ➤ Guru mempersilahkan siswa untuk berpindah ke kelompok ahli. ➤ Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi kembali dengan kelompok ahli mereka setelah mendapatkan materi yang mereka diskusikan di kelompok asal mereka masing-masing. (40 menit) Berikut cara mengelompokkan siswa dari kelompok asal menjadi kelompok ahli: 1. Kelompok ahli 1: berkumpul sesuai dengan pecahan <i>puzzle</i> yang berwarna kuning. 2. Kelompok ahli 2: berkumpul sesuai dengan pecahan <i>puzzle</i> yang berwarna merah. 3. Kelompok ahli 3: berkumpul sesuai dengan pecahan <i>puzzle</i> yang berwarna biru. 4. Kelompok ahli 4: berkumpul sesuai dengan pecahan <i>puzzle</i> yang berwarna ungu. 5. Kelompok ahli 5: berkumpul sesuai dengan pecahan <i>puzzle</i> yang berwarna hijau. (40 menit) ➤ Guru memastikan diskusi berjalan dengan lancar di setiap kelompok. ➤ Guru membagikan LKS kepada siswa. ➤ Siswa mendengarkan segala instruksi dari guru. ➤ Siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan. (30 menit)	
Penutup	➤ Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan pembelajaran. ➤ Guru menginformasikan materi yang akan dikaji/dibahas pada pertemuan yang akan datang. ➤ Guru menutup pelajaran dan mempersilahkan siswa untuk bersiap-siap untuk pulang. ➤ Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin kelas untuk berdoa sebelum pulang.	10 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Terlampir

I. Ringkasan Materi

Terlampir

Yogyakarta, 18 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

RIRIN WAHYU P, M.Pd
NIP. 19771028 200604 2 005

AHMAD HIDAYAH
NIM. 14413244001

Lampiran 1

Lembar Penilaian Sikap (Afektif), Pengetahuan (Kognitif) dan Keterampilan (Psikomotorik)

Keterangan:

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Penugasan dan Menganalisis
3. Penilaian Keterampilan : Studi Kasus

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan . b. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif. c. Peduli dalam kegiatan pembelajaran d. Disiplin selama proses pembelajaran e. Jujur dalam menjawab permasalahan yang diberikan f. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Observasi	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan Menyelesaikan soal yang relevan	Penugasan dan Menganalisis	Penyelesaian pribadi
3.	Keterampilan Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan	Studi Kasus	Penyelesaian kelompok

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Nilai dan Norma Sosial
Tahun Pelajaran : 2016/2017

RUBRIK PENILAIAN:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda (✓) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan

[illegible]

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN PENGETAHUAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Nilai dan Norma Sosial
Tahun Pelajaran : 2016/2017

INDIVIDU

Soal Pilihan Ganda

1. Konsep abstrak tentang apa yang baik dan buruk dalam kehidupan manusia adalah definisi
 - a. norma
 - b. nilai
 - c. tata tertib
 - d. peraturan resmi
 - e. sanksi
2. Seorang mahasiswa memakai perhiasan terlalu banyak dan mencolok ketika mengikuti kuliah di kelas. Mahasiswa tersebut diminta oleh dosennya untuk tidak mengenakan perhiasan terlalu banyak. Tujuannya agar ia terhindar dari tindak kejahatan yang mengincar hartanya. Dosen tersebut bertindak sesuai
 - a. ciri nilai sosial
 - b. bentuk nilai sosial
 - c. norma dan nilai sosial
 - d. fungsi nilai sosial
 - e. insting semata
3. Suatu nilai merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia. Hal ini termasuk dalam
 - a. ciri nilai sosial
 - b. fungsi nilai sosial
 - c. norma sosial

- d. kajian ilmu sosiologi
 - e. ciri-ciri masyarakat
4. Di bawah ini, yang bukan termasuk macam-macam nilai social adalah
- a. nilai yang mendarah daging
 - b. nilai material
 - c. nilai kemandirian
 - d. nilai sosial
 - e. nilai dominan
5. Di bawah ini yang bukan merupakan ukuran dominan atau tidaknya suatu nilai adalah
- a. tinggi rendahnya usaha seseorang untuk memberlakukan suatu nilai
 - b. berapa lama suatu nilai dianut atau digunakan
 - c. *prestise* atau kebanggaan orang-orang yang menggunakan satu nilai di masyarakat
 - d. bersumber pada unsur kehendak manusia, seperti kehendak dan kemauan
 - e. banyaknya orang yang menganut satu nilai tertentu
6. Sesuatu yang bersumber dari lembaga masyarakat (institusi) yang formal atau resmi dan biasanya memiliki bentuk tertulis merupakan pengertian
- a. norma masyarakat
 - b. nilai immaterial
 - c. norma formal
 - d. norma nonformal
 - e. nilai dominan
7. Andi adalah anak yang jorok dan tidak rapi. Tingkah lakunya pun tidak enak untuk dilihat. Ia sering sekali meludah dalam kelas atau meletakkan kakinya di atas bangkunya seolah-olah ia sedang makan di *warteg*. Tingkah laku Andi sering mendapatkan cemooh dan sindiran dari teman-temannya. Perilaku dari teman-teman Andi termasuk ke dalam tingkatan norma
- a. cara
 - b. kebiasaan

- c. kelakuan
 - d. tata tertib
 - e. perilaku
8. Putu adalah orang Bali yang pindah ke Jakarta sejak dua tahun yang lalu. Meskipun ia menyukai gemerlap kehidupan kota yang penuh dengan hiburan dan kesenangan, ia selalu menjalankan kewajibannya untuk sembahyang bersama keluarga. Tindakan yang diterapkan oleh Putu merupakan wujud dari
- a. norma kesopanan
 - b. norma kesusilaan
 - c. norma agama
 - d. norma hukum
 - e. norma kebiasaan
9. Tahun ini, Rudi dan keluarganya tidak membuat ketupat pada perayaan hari raya Idul Fitri. Mereka sedang bosan dengan ketupat dan ingin menyajikan menu lain yang lebih bervariasi yang belum pernah dicobanya. Akhirnya keluarga Rudi memutuskan untuk membuat *sushi* dan *onigiri* (masakan Jepang) pada saat Idul Fitri. Semua tetangganya merasa aneh dan selalu mempertanyakan alasannya hingga satu bulan kemudian. Keluarga Rudi tidak menerapkan
- a. norma hukum
 - b. norma kesusilaan
 - c. norma kesopanan
 - d. norma agama
 - e. norma kebiasaan
10. Perhatikan contoh berikut!
- 1) Pensi menggururkan kandungannya tanpa alasan yang jelas.
 - 2) Badu membunuh orang tuanya sendiri.
 - 3) Narko menjadi pengedar narkoba.
 - 4) Iwan seorang penjual koran bekas.
 - 5) Matri nikah siri dengan Jaim.

Dari contoh di atas, yang merupakan hubungan antara norma agama dan norma hukum adalah nomor

- a. 1, 2, dan 3
- b. 1, 2, dan 4
- c. 2, 3, dan 4
- d. 2, 4, dan 5
- e. 3, 4, dan 5

Kunci Jawaban:

- 1. B
- 2. D
- 3. A
- 4. C
- 5. D
- 6. C
- 7. A
- 8. C
- 9. E
- 10. A

INDIVIDU

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Semester : X/1

Tema : Nilai dan Norma Sosial

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Tanggal :

Kelas :

Nama :

Petunjuk Pengerjaan:

1. Setelah memahami materi nilai dan norma sosial, silahkan kerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan.
2. Carilah contoh nyata dari nilai dan norma sosial.
3. Kerjakan secara individu!

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
	Macam-macam Nilai Sosial Menurut Ciri-cirinya	
1.	Nilai Dominan	
	a. Banyak orang yang menganut nilai tersebut.	
	b. Berapa lama nilai tersebut telah dianut oleh anggota masyarakat.	

2.	c. Tinggi rendahnya usaha orang tersebut untuk dapat melaksanakan nilai tersebut.	
	d. <i>Prestise</i> atau kebanggan bagi orang yang melaksanakan nilai tersebut.	
	Nilai yang Mendarah Daging	
Macam Nilai Sosial Menurut Notonegoro		
2.	Nilai Material	
	Nilai Vital	
	Nilai Kerohanian	

3. Jenis Norma berdasarkan Daya Pengikat/Tingakatan	
Tata Cara (<i>usage</i>)	
Kebiasaan (<i>folkways</i>)	
Tata Kelakuan (<i>mores</i>)	
Adat (<i>customs</i>)	
4. Jenis Norma berdasarkan Sanksinya	
Norma Agama	
Norma Kesopanan	

	Norma Kesusilaan	
	Norma Kebiasaan	
	Norma Hukum	

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Nilai dan Norma Sosial
Tahun Pelajaran : 2016/2017

1. Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Individu

No.	Nama Peserta Didik	Aspek				Jumlah Skor	Nilai
		Presentasi	Bahasa yang Digunakan	Isi Materi	Menyampaikan Pendapat		
1.	ARINDRA BALQI NOVASANTYA						
2.	AYUZADA DEVINA K.						
3.	AZZURA DYAH NAJLA						
4.	CINDY RACHMAWATI						
5.	CINTA INDAH PUTRI						
6.	ELVINA YULIASARI						
7.	FARISA AUFA AZ ZAHRA						
8.	FERDYNOVE ARDHIHUTAMA R.						
9.	HANUNG SANYOTO HUGO						
10.	INTAN KHOIRUL AULIA						
11.	ISTIQOMATUN NA'IMAH						
12.	KUNI SADATI MAISAROH						
13.	LAZUARDI IBRAHIMMA						
14.	MUHAMMAD RAFLI SAPUTRA S.						

15.	MUHAMMAD RASYID F.								
16.	NINDYA LILYA CANTIKA								
17.	NISRINA BASHIROH								
18.	SALMANANDA SEPTYA PUTRI								
19.	SALSABILA FIRDAUSI SUDIRO								
20.	SARAH HANA FAIZAH								
21.	SATYA ADI PRAMANA								
22.	TARISSA OCTAVIONA YASINTHA								
23.	TARISSA RIZKI ANANDA								
24.	WAHYUNI HUDAIBYA								
25.	YULIA MARTEKA CHAHYA								
26.	ZAIN FAKHRY AZIZ								

Keterangan pengisian skor:

1. Setiap unsur diberi skor 1-10
2. Jumlah skor maksimum 40
3. Nilai diperoleh dari: $\frac{\text{Jumlah Skor}}{4} \times 10$
4. Nilai maksimum 100.

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Nilai dan Norma Sosial
Tahun Pelajaran : 2016/2017

2. Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Kelompok

KELOMPOK	PERSIAPAN	PROSES PEMBUATAN PROYEK	PENILAIAN AHIR PROYEK	SKOR YANG DICAPAI	NILAI
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Keterangan pengisian skor:

1. Setiap unsur diberi skor 1-10
2. Jumlah skor maksimum 30
3. Nilai diperoleh dari: $\frac{\text{Jumlah Skor}}{3} \times 10$
4. Nilai maksimum 100.

Lampiran 2

Ringkasan Materi

NILAI SOSIAL DAN NORMA SOSIAL

<i>Macam-macam Nilai Sosial Berdasarkan Ciri-cirinya:</i>	<i>Macam-macam Nilai Sosial Menurut Notonegoro:</i>
1. Nilai Dominan (yaitu nilai yang dianggap lebih penting daripada nilai lainnya). Ukuran dominan atau tidaknya suatu nilai didasarkan pada hal-hal berikut. a. Banyak orang yang menganut nilai tersebut. Contoh: pada saat musyawarah warga Desa Sukamaju 90% dari warga Desa tersebut menyetujui bahwa kerja bakti dilaksanakan setiap hari Minggu Legi. b. Berapa lama nilai tersebut telah dianut oleh anggota masyarakat. Contoh: sejak dulu, warga Desa Lumajang selalu mengadakan acara malam tirakatan pada malam hari tanggal 17 Agustus. Sehingga acara tersebut selalu dilaksanakan setiap tahunnya. c. Tinggi rendahnya usaha orang untuk dapat melaksanakan nilai tersebut. Contoh: Menuaikan ibadah haji merupakan merupakan kewajiban bagi umat Islam. Oleh karena itu, umat Islam selalu berusaha untuk dapat melaksanakannya. d. <i>Prestise</i> atau kebanggaan bagi orang yang melaksanakan nilai tersebut. Contoh: memiliki mobil dengan merek terkenal dapat memberikan kebanggaan atau <i>prestise</i> tersendiri. 2. Nilai yang mendarah daging (yaitu telah menjadi kepribadian dan kebiasaan sehingga ketika seseorang melakukannya kadang tidak melalui proses berpikir atau pertimbangan lagi, melainkan secara tidak	1. Nilai Material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasmmani manusia atau benda-benda nyata yang dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan fisik manusia. Contoh: batu kali, secara materi batu kali mempunyai nilai tertentu. Hal ini disebabkan batu kali dapat digunakan untuk membangun sebuah rumah tinggal. Nilai yang terkandung dalam batu kali ini dinamakan nilai material. 2. Nilai Vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan aktivitas. Contoh: payung. Payung mempunyai kegunaan untuk menaungi tubuh dari air hujan. Apabila payung ini bocor oleh karena kegunaan payung menjadi berkurang. Nilai payung oleh karena kegunaannya dinamakan nilai vital. 3. Nilai Kerohanian, yaitu sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia. Nilai kerohanian manusia dibedakan menjadi empat macam, yaitu: a. Nilai kebenaran dan nilai empiris, yaitu nilai yang bersumber dari proses berpikir teratur menggunakan akal manusia dan ikut dengan fakta-fakta yang telah menjadi (logika, rasio). b. Nilai keindahan, yaitu nilai-nilai yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan dan estetika). c. Nilai moral, yaitu nilai sosial yang berkenaan dengan kebaikan dan keburukan dan bersumber dari kehendak atau kemauan (karsa dan etika).

Lampiran 2

Ringkasan Materi

sadar). Biasanya nilai ini telah tersosialisasi sejak seseorang masih kecil. Umumnya bila nilai ini tidak dilakrkan, ia akan merasa malu, bahkan merasa sangat bersalah. Contoh: Guru yang melihat siswanya gagal dalam ujian kenaikan kelas akan merasa gagal mendidik siswanya.	d. Nilai religius, yaitu nilai ketuhanan yang berisi keyakinan/kepercayaan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
Sumber-sumber Nilai Sosial 1. Sumber yang Bersumber dari Tuhan. Sumber nilai sosial berasal dari Tuhan biasanya diketahui melalui ajaran agama yang biasanya diketahui melalui ajaran agama yang ditulis dalam kitab suci. 2. Nilai yang Bersumber dari Masyarakat Masyarakat menyepakati sesuatu hal yang dianggap baik dan luhur, kemudian menjadikannya sebagai suatu pegoman dalam bertindak laku. Sebagai contohnya, kesopanan dan kesantunan terhadap orang tua. Nilai yang berasal dari hasil kesepakatan banyak orang disebut nilai <i>heteronom</i>. 3. Nilai yang Bersumber dari Individu Pada dasarnya, setiap individu memiliki sesuatu hal yang baik, luhur dan penting. Sebagai contohnya, kegigihan seseorang dalam bekerja yang dimiliki seseorang. Seseorang beranggapan bahwa kerja keras adalah sesuatu yang penting untuk mencapai suatu kesuksesan/keberhasilan. Lambat laun nilai ini diikuti oleh orang lain yang pada akhirnya akan menjadikan nilai tersebut milik bersama.	Ciri-ciri Nilai Sosial 1. Merupakan hasil interaksi sosial antarwarga masyarakat. 2. Bukan bawaan sejak lahir melainkan penularan dari orang lain. Contohnya: seorang anak bisa menerima nilai menghargai waktu, karena orang tua mengajarkan disiplin sejak kecil. Nilai ini bukan nilai bawaan lahir dari sang anak. 3. Terbentuk melalui proses belajar (sosialisasi). Contohnya: nilai menghargai persahabatan dipelajari anak dari sosialisasinya dengan teman-teman sekolah. 4. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia. 5. Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain. Contohnya: di negara-negara Barat waktu itu sangat dihargai sehingga keterlambatan suit diterima (ditoleransi). Sebaliknya di Indonesia, keterlambatan dalam jangka waktu tertentu masih dapat dimaklumi. 6. Dapat memengaruhi pengembangan diri seseorang baik positif maupun negatif. 7. Memiliki pengaruh yang berbeda antar warga masyarakat. 8. Cenderung berkaitan antara yang satu dan yang lain sehingga membentuk pola dan sistem sosial.

Lampiran 2

Ringkasan Materi

	9. Dapat memengaruhi kepribadian individu sebagai anggota masyarakat. Contohnya: nilai yang mengutamakan kepentingan pribadi akan melahirkan individu yang egois dan kurang peduli pada orang lain.
Fungsi Nilai Sosial 1. Alat untuk menentukan harga sosial, kelas sosial seseorang dalam struktur stratifikasi sosial, misalnya kelompok ekonomi kaya (<i>upper class</i>), kelompok masyarakat menengah (<i>middle class</i>) dan kelompok masyarakat kelas rendah (<i>lower class</i>). 2. Mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (berperilaku pantas). 3. Memotivasi dan memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan dirinya dalam perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh peran-perannya dalam mencapai tujuan. 4. Alat solidaritas atau mendorong masyarakat untuk saling bekerja sama untuk mencapai sesuatu yang tidak dapat dicapai sendiri. 5. Pengawas, pembatas, pendorong dan penekan individu untuk selalu berbuat baik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam masyarakat yang terus berkembang nilai senantiasa akan ikut berubah. Pergeseran nilai dalam banyak hal akan mempengaruhi perubahan tataunan sosial yang ada. Nilai merupakan bagian yang terpenting dari kebudayaan karena suatu tindakan dianggap sah artinya secara moral dapat diterima kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat.	Sifat Norma Sosial 1. <i>Norma Formal</i> bersumber dari lembaga masyarakat (institusi) formal. Norma ini biasanya tertulis. Contohnya: aturan-aturan negara, seperti konstitusi, surat keputusan, dan peraturan daerah. 2. <i>Norma Nonformal</i> biasanya tidak tertulis dan jumlahnya lebih banyak dari norma formal. Contohnya: kaidah dan aturan yang terdapat di masyarakat seperti pantangan-pantangan, aturan keluarga dan adat istiadat.

Lampiran 2

Ringkasan Materi

Jenis Norma berdasarkan Daya Pengikat/Tingkatatan	Jenis Norma berdasarkan Sanksinya
1. Tata cara (usage) Tata cara merupakan norma yang menunjuk kepada satu bentuk perbuatan dengan sanksi yang sangat ringan terhadap pelanggarnya. 2. Kebiasaan (folkways) Kebiasaan merupakan cara-cara bertindak yang digemari oleh masyarakat sehingga dilakukan berulang-ulang. 3. Tata kelakuan (mores) Tata kelakuan merupakan norma yang bersumber kepada filsafat, ajaran agama, atau ideologi yang dianut oleh masyarakat, pelanggarnya disebut penjahat. 4. Adat (customs) Adat merupakan norma yang tidak tertulis, namun sangat kuat mengikat, sehingga anggota masyarakat yang melanggar adat-istiadat akan memperoleh sanksi yang berat.	1. Norma Agama Merupakan petunjuk hidup yang berasal dari Tuhan bagi penganutnya. Sanksi bagi pelanggarnya adalah rasa berdosa. 2. Norma Kesopanan Merupakan peraturan hidup yang timbul dari pergaulan segolongan manusia dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari suatu masyarakat. 3. Norma Kesusilaan Merupakan pedoman yang mengandung makna dan dianggap penting bagi kesejahteraan masyarakat. 4. Norma Kebiasaan Merupakan hasil dari melakukan perbuatan yang sama secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Orang yang tidak menjalankan norma ini biasanya dianggap aneh oleh lingkungan sekitarnya. 5. Norma Hukum Merupakan aturan tertulis maupun tidak tertulis yang berisi perintah atau larangan, bersifat memaksa dan memberikan sanksi yang tegas bagi pelanggarnya.
Fungsi Norma Sosial	
1. Pedoman hidup yang berlaku bagi semua anggota masyarakat pada wilayah tertentu 2. Memberikan stabilitas dan keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat 3. Mengikat warga masyarakat, karena norma disertai sanksi dan aturan yang tegas bagi para pelanggarnya 4. Menciptakan kondisi dan suasana yang tertib dalam masyarakat 5. Adanya sanksi yang tegas akan memberikan efek jera bagi para pelanggarnya, sehingga tidak ingin mengulangi perbuatannya melanggar norma	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA
Nama Sekolah : SMAN 5 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas/ Semester : X/GANJIL
Tahun Ajaran : 2017/2018
Program : IPS
Materi pokok : Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian
Alokasi waktu : 3 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1:

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2:

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3:

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4:

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Ketercapaian Kompetensi
3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.	3.2.27 Mendeskripsikan pengertian sosialisasi.
	3.2.28 Mendeskripsikan tahap-tahap sosialisasi.
	3.2.29 Mendeskripsikan agen sosialisasi.
	3.2.30 Mendeskripsikan tipe-tipe sosialisasi.

	3.2.31 Mendeskripsikan bentuk-bentuk sosialisasi. 3.2.32 Mendeskripsikan pola sosialisasi. 3.2.33 Mendeskripsikan faktor-faktor pembentuk kepribadian.
4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat	4.2.18 Menganalisis proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian. 4.2.19 Merumuskan proses sosialisasi dalam <i>Mind Mapping</i> . 4.2.20 Mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> tentang sosialisasi dan pembentukan kepribadian.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa mampu mendeskripsikan pengertian sosialisasi.
2. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa mampu mendeskripsikan tahap-tahap sosialisasi.
3. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa mampu mendeskripsikan agen sosialisasi.
4. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa mampu mendeskripsikan tipe-tipe sosialisasi.
5. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa mampu mendeskripsikan bentuk-bentuk sosialisasi.
6. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa mampu mendeskripsikan pola sosialisasi.
7. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa mampu mendeskripsikan faktor-faktor pembentuk kepribadian.
8. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa mampu menganalisis proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian.
9. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa mampu merumuskan proses sosialisasi dalam *Mind Mapping*.

10. Dengan kegiatan diskusi kelompok serta menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa mampu mempresentasikan hasil *mind mapping* tentang sosialisasi dan pembentukan kepribadian.

D. Materi Pembelajaran

a. Materi Fakta

Fenomena sosialisasi dan pembentukan kepribadian yang berada dan berasal dari masyarakat.

b. Materi Konsep

1. Hakikat sosialisasi dan pembentukan kepribadian.
Menurut sejumlah sosiologi, hal yang dipelajari dalam proses sosialisasi adalah peran, yaitu bagaimana seseorang berperan sesuai dengan nilai, kebiasaan dan norma yang berlaku dalam masyarakat atau kelompoknya.
2. Tahap-tahap sosialisasi.
Menurut Mead, pembentukan diri seseorang terjadi melalui proses pengambilan peran (*role taking*) melalui empat tahap perkembangan, yakni: tahap persiapan (*preparatory stage*), tahap meniru (*play stage*), tahap siap bertindak (*game stage*) dan tahan penerimaan norma kolektif (*generalized others*).
3. Agen sosialisasi.
Menurut Fuller dan Jacobs, agen (media) sosialisasi utama terdiri dari hal-hal berikut:
 - Keluarga.
 - Kelompok bermain.
 - Lingkungan pendidikan.
 - Media massa.
4. Tipe-tipe sosialisasi.
Tipe sosialisasi dibedakan menjadi dua yaitu *formal* dan *nonformal*.
5. Bentuk-bentuk sosialisasi.
Bentuk sosialisasi dibedakan menjadi dua yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder.
6. Pola Sosialisasi.
Menurut Jaeger, ada dua pola sosialisasi, yaitu: sosialisasi represif yakni sosialisasi yang menekankan penggunaan hukuman terhadap kesalahan dan sosialisasi partisipatoris yakni pola sosialisasi di mana anak diberi imbalan ketika berperilaku baik.
7. Faktor-faktor pembentuk kepribadian:
 - Warisan biologis.
 - Lingkunga fisik.
 - Kebudayaan.
 - Pengalaman kelompok.
 - Pengalaman unik.

c. Materi Prinsip

Nilai dan norma bukan hanya sebagai isi atau materi yang diajarkan dalam proses sosialisasi, melainkan juga dapat menentukan pola sosialisasi yang terjadi pada diri seseorang

d. Prosedur / Metakognitif

-

E. Pendekatan/Metode/Model Pembelajaran

- a. Pendekatan : *Scientific*
- b. Metode : Ceramah, Diskusi Kelompok.
- c. Model : *Mind Mapping*

F. Media, Alat Pembelajaran Sumber Belajar

- a. Media Pembelajaran : PPT, Kertas Manila.
- b. Alat dan bahan : Alat Tulis, Proyektor, Laptop, Papan Tulis
- c. Sumber Belajar :
 - Rufikasari, L. Candra. 2016. *SOSIOLOGI untuk SMA/MA X Peminatan Ilmu-ilmu Sosial*. Surakarta: Mediatama.
 - Maryati, Kun & Suryawati, J. 2007. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Esis.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap kegiatan	Uraian Kegiatan	Keterangan	Waktu
Pendahuluan	1. Salam & Berdoa	1. Guru masuk dan mengucapkan salam serta memimpin berdoa.	10 menit
	2. Presensi	2. Guru menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk.	
	3. Apersepsi	3. Guru mengulas kembali materi minggu lalu tentang Nilai dan Norma Sosial	
	4. Topik dan Tujuan Pembelajaran	4. Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini beserta tujuan pembelajaran hari ini.	
Penyajian/Inti	MENGAMATI	1. Siswa mengamati slide gambar mengenai sosialisasi.	115 menit
	MENANYA	1. Siswa mendiskusikan dengan teman sebangku mengenai makna dari slide gambar sosialisasi.	
	MENGUMPULKAN INFORMASI	1. Siswa mengeksplorasi pengetahuan mereka melalui buku, internet dan sebagainya untuk memahami pengertian	

		sosialisasi dan pembentukan kepribadian.	
	MENGASOSIASI	1. Guru menjelaskan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran <i>Mind Mapping</i>. 2. Guru membentuk 5 kelompok yang beranggotakan 5 orang). Anggota kelompok terdiri dari komposisi anggota kelompok yang heterogen. 3. Guru membagikan kertas manila kepada masing-masing anggota kelompok. Guru memberikan instruksi bagaimana cara menggunakan kertas manila tersebut. 4. Guru memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok untuk membahas materi yang telah disiapkan. Berikut topik yang akan dibahas di tiap kelompok adalah: 1) Kelompok 1: Tahap-tahap Sosialisasi. 2) Kelompok 2: Agen Sosialisasi. 3) Kelompok 3: Tipe-tipe dan Bentuk-bentuk Sosialisasi. 4) Kelompok 4: Pola Sosialisasi. 5) Kelompok 5: Faktor Pembentuk Kepribadian. 5. Siswa memerhatikan segala instruksi yang diberikan oleh guru. 6. Siswa mengkondisikan untuk duduk secara berkelompok 7. Guru memerhatikan dan memantau siswa selama proses diskusi agar tidak ada kelompok yang melenceng jauh dari tema (alokasi waktu untuk berdiskusi dan membuat <i>mind mapping</i> dengan	

		menggunakan kertas manila yang telah diberikan= 45 menit). 8. Siswa berdiskusi dan membuat <i>mind mapping</i> secara berkelompok. 9. Guru memastikan diskusi berjalan dengan lancar di setiap kelompok.	
	MENGOMUNIKASIKAN	1. Guru mengkondisikan Siswa untuk mempersiapkan kelompok mereka masing-masing. 2. Siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan <i>mind mapping</i> mereka. 3. Guru mengawasi proses presentasi, berperan sebagai fasilitator, dan mediator. 4. Guru menilai keaktifan Siswa yang sedang presentasi 5. Kelompok yang ditunjuk untuk menyajikan hasil analisis mereka melakukan presentasi dengan baik.	
Penutup	1. Evaluasi	1. Guru menambahkan kekurangan-kekurangan dari kelompok yang presentasi.	10 menit
	2. Motivasi	2. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang presentasi.	
	3. Kesimpulan	3. Guru dan Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	
	4. Salam	4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Terlampir

I. Ringkasan Materi

Terlampir

Yogyakarta, 25 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

RIRIN WAHYU P, M.Pd
NIP. 19771028 200604 2 005

AHMAD HIDAYAH
NIM. 14413244001

Lampiran 1

Lembar Penilaian Sikap (Afektif), Pengetahuan (Kognitif) dan Keterampilan (Psikomotorik)

Keterangan:

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Penugasan dan Menganalisis
3. Penilaian Keterampilan : Studi Kasus

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan . b. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif. c. Peduli dalam kegiatan pembelajaran d. Disiplin selama proses pembelajaran e. Jujur dalam menjawab permasalahan yang diberikan f. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Observasi	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan Menyelesaikan soal yang relevan	Penugasan dan Menganalisis	Penyelesaian pribadi
3.	Keterampilan Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan	Studi Kasus	Penyelesaian kelompok

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian
Tahun Pelajaran : 2016/2017

RUBRIK PENILAIAN:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jikasama* sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda (✓) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan

[illegible]

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN PENGETAHUAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian
Tahun Pelajaran : 2016/2017

INDIVIDU

Soal Pilihan Ganda

1. Sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi dengan baik sebagai anggota kelompok masyarakat. ternyata tersebut diungkapkan oleh
 - a. David Gaslin
 - b. Peter L. Berger
 - c. Kingsley Davis
 - d. Cyrtiss dan Pines
 - e. Selo Soemardjan
2. Ibu Desi mengajarkan kepada anak-anaknya agar mereka selalu memberi salam setiap kali memasuki
 - a. penegakan hukum
 - b. penegakan norma
 - c. sopan santun
 - d. kerja sama
 - e. sosialisasi
3. Hal yang dipelajari oleh seseorang untuk membentuk dirinya dan juga sebagai penentu bagaimana pola sosialisasi akan berlangsung pada diri seseorang adalah
 - a. partisipasi
 - b. nilai dan norma sosial
 - c. pendidikan

- d. integrasi sosial
 - e. konformitas
4. Keseluruhan perilaku dan sistem yang memiliki kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi adalah pengertian dari
- a. sosialisasi
 - b. ketertiban
 - c. interaksi sosial
 - d. kepribadian
 - e. tingkah laku pergaulan
5. Hesti adalah seorang mahasiswa berusia 22 tahun yang menjalankan perannya sebagai pelajar yang rajin dan pandai seperti layaknya rekan-rekan mahasiswa lainnya. Setelah menikah dan memiliki anak, ia menjalankan peranan sebagai seorang ibu layaknya ibu rumah tangga lainnya di lingkungan tetangganya. Hesti melaksanakan proses yang disebut dengan
- a. *generalized taking*
 - b. *play stage*
 - c. *role taking*
 - d. *game stage*
 - e. *looking-glass self*
6. Rinda gemar sekali menonton film drama di televisi. Gaya hidupnya pun banyak meniru kehidupan para artis. Sebelum berangkat sekolah, Rinda selalu merias wajahnya dengan kosmetik. Seragam sekolahnya dikecilkan dan roknya dipendekkan agar terlihat seksi dan menarik perhatian. Dalam kasus tersebut, agen sosialisasi yang paling berpengaruh bagi Rinda adalah
- a. sekolah
 - b. keluarga
 - c. teman sepermainan
 - d. teman sebaya
 - e. media massa

7. Setelah lima bulan bekerja di sebuah perusahaan, kini Desta telah dapat menjalankan tugas-tugasnya sebagai sekretaris. Ibu Reni, atasannya memiliki sifat yang tegas, keras dan sangat disiplin. Namun, Desta mengerti bahwa ibu Reni bersikap seperti itu karena posisinya sebagai pimpinan perusahaan. Desta juga tidak membatasi diri pada pergaulan di lingkungan rumahnya. Ia sering mengunjungi tetangga untuk sekedar bercengkrama dengan tetangga lainnya. Berdasarkan penggambaran di atas, tahap perkembangan di Desta termasuk ke dalam
- perubahan kepribadian
 - game stage*
 - generalized others*
 - play stage*
 - role taking*
8. Sebuah tindakan mempelajari peran-peran yang ada dalam masyarakat; bagaimana seseorang berperilaku sesuai dengan nilai, kebiasaan, dan norma yang berlaku dan ditransfer dari masyarakat atau kelompoknya merupakan proses
- komunikasi
 - sosialisasi
 - pembelajaran peran
 - pengambilan peran
 - pembentukan kepribadian
9. Proses pencabutan nilai dan norma yang telah dimiliki oleh individu dan pemberian kembali nilai dan norma baru ketika memasuki sebuah lingkungan yang baru merupakan proses
- sosialisasi primer
 - sosialisasi formal
 - sosialisasi informal
 - sosialisasi sekunder
 - sosialisasi represif

10. Pola pemberian hukuman ketika berperilaku buruk dan pemberian imbalan ketika berperilaku baik pada anak, serta memberikan anak kebebasan dengan meletakkan penekanan pada interaksi dan komunikasi yang bersifat lisan merupakan pola sosialisasi
- a. partisipatoris
 - b. primer
 - c. sekunder
 - d. kondusif
 - e. tersier

Kunci Jawaban:

- 1. A
- 2. E
- 3. B
- 4. D
- 5. C
- 6. E
- 7. C
- 8. D
- 9. D
- 10. A

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian
Tahun Pelajaran : 2016/2017

1. Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Individu

No.	Nama Peserta Didik	Aspek				Jumlah Skor	Nilai
		Presentasi	Bahasa yang digunakan	Isi Materi	Menyampaikan Pendapat		
1.	ARINDRA BALQI NOVASANTYA						
2.	AYUZADA DEVINA K.						
3.	AZZURA DYAH NAJLA						
4.	CINDY RACHMAWATI						
5.	CINTA INDAH PUTRI						
6.	ELVINA YULIASARI						
7.	FARISA AUFA AZ ZAHRA						
8.	FERDYNOVE ARDHIHUTAMA R.						
9.	HANUNG SANYOTO HUGO						
10.	INTAN KHOIRUL AULIA						
11.	ISTIQOMATUN NAIMAH						
12.	KUNI SADATI MAISAROH						
13.	LAZUARDI IBRAHIMMA						

14.	MUHAMMAD RAFLI SAPUTRA S.							
15.	MUHAMMAD RASYID F.							
16.	NINDYA LILYA CANTIKA							
17.	NISRINA BASHIROH							
18.	SALMANANDA SEPTYA PUTRI							
19.	SALSABILA FIRDAUSI SUDIRO							
20.	SARAH HANA FAIZAH							
21.	SATYA ADI PRAMANA							
22.	TARISSA OCTAVIONA YASINTHA							
23.	TARISSA RIZKI ANANDA							
24.	WAHYUNI HUDAIBYA							
25.	YULIA MARTEKA CHAHYA							
26.	ZAIN FAKHRY AZIZ							

Keterangan pengisian skor:

1. Setiap unsur diberi skor 1-10
2. Jumlah skor maksimum 40
3. Nilai diperoleh dari: $\frac{\text{Jumlah Skor}}{4} \times 10$
4. Nilai maksimum 100.

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian
Tahun Pelajaran : 2016/2017

2. Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Kelompok

KELompok	PERSIAPAN	PROSES PEMBUATAN PROYEK	PENILAIAN AHIR PROYEK	SKOR YANG DICAPAI	NILAI
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Keterangan pengisian skor:

1. Setiap unsur diberi skor 1-10
2. Jumlah skor maksimum 30
3. Nilai diperoleh dari: $\frac{\text{Jumlah Skor}}{3} \times 10$
4. Nilai maksimum 100.

Lampiran 2

Ringkasan Materi

SOSIALISASI DAN PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN

Pengertian:

1. Dalam sosiologi, penanaman atau proses belajar kebiasaan-kebiasaan di dalam suatu kelompok atau masyarakat disebut sosialisasi. Ada banyak pendapat tentang sosialisasi. Di antaranya sebagai berikut:
 - a. Menurut **Peter L. Berger**, sosialisasi adalah proses belajar seorang anak untuk menjadi anggota yang dapat berpartisipasi di dalam masyarakat.
 - b. **David A. Goslin** mendefinisikan sosialisasi sebagai proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakat.
 - c. Menurut **Anthony Giddens**, sosialisasi adalah proses di mana seorang anak, atau anggota baru dalam suatu kelompok, belajar tentang cara hidup suatu masyarakat atau kelompok.
 - d. **Koentjaraningrat** mendefinisikan sosialisasi sebagai proses belajar kebudayaan dalam hubungan dengan sistem sosial, di mana seprang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi.
 - e. **Carol R. Ember** melihat bahwa sosialisasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan pola kelakuan, tingkah laku dan nilai, dalam diri seseorang sesuai dengan harapan masyarakatnya.
2. Sosialisasi merupakan sebuah proses penanaman nilai dan aturan atau norma dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Hal yang dipelajari dalam proses sosialisasi adalah peran, nilai dan norma sosial.
3. Proses Sosialisasi
 - a. Internalisasi: proses panjang dan berlangsung seumur hidup yang dialami manusia. Dimana dalam proses ini ia belajar membentuk kepribadian melalui perasaan, nafsu-nafsu, dan emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya
 - b. Sosialisasi: proses seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan perilaku kelompoknya
 - c. Inkulturasi: proses kebudayaan seseorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-istiadat, system norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya

Tahap-tahap Sosialisasi:

Menurut Mead, pembentukan kepribadian diri seseorang terjadi melalui proses pengembalian peran (*role taking*) melalui tiga tahap perkembangan, yakni:

1. **Preparatory Stage (tahap persiapan).** Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan, saat seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya, termasuk untuk memperoleh pemahaman tentang diri. Pada tahap ini juga anak-anak mulai melakukan kegiatan meniru meski tidak sempurna. Contoh: Kata "makan" yang diajarkan ibu kepada anaknya yang masih balita diucapkan "mam". Makna kata tersebut juga belum dipahami tepat oleh anak. Lama-kelamaan anak memahami secara tepat makna kata makan tersebut dengan kenyataan yang dialaminya. (Basrowi, 2008)
2. **Play Stage (tahap meniru).** Pada tahap ini, seorang anak belajar beberapa peran yang dilihatnya di lingkungan sekitarnya. Ia mulai meniru peran yang dijalankan oleh orang tuanya, kakaknya, tetangganya atau orang lain yang berinteraksi dengannya (*significant others*). Pada tahap ini, anak-anak belum mengerti akan strategi dan tidak menyadari aturan serta objek permainan. Contohnya: ketika seorang bermain menjadi seorang polisi atau dokter, ia belum mengetahui mengapa polisi menangkapi penjahat atau mengapa dokter menyuntik pasien.
3. **Game Stage (tahap siap bertindak).** Pada tahap ini peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuannya menempatkan diri pada posisi orang lain pun meningkat sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara bersama-sama. Dia mulai menyadari adanya tuntutan untuk membela keluarga dan bekerja sama dengan teman-temannya. Pada tahap ini lawan berinteraksi semakin banyak dan hubungannya semakin kompleks. Individu mulai berhubungan dengan teman-teman sebaya di luar rumah. Peraturan-peraturan yang berlaku di luar keluarganya secara bertahap juga mulai dipahami. Bersamaan dengan itu, anak mulai menyadari bahwa ada norma tertentu yang berlaku di luar keluarganya. Contohnya: dalam permainan bola voli, sekolah dan olahraga beregu.
4. **Generalized Others (penerimaan norma kolektif).** Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa. Dia sudah dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas.

Lampiran 2

Ringkasan Materi

	Dengan kata lain, ia dapat bertenggang rasa tidak hanya dengan orang-orang yang berinteraksi dengannya tapi juga dengan masyarakat luas. Manusia dewasa menyadari pentingnya peraturan, kemampuan bekerja sama bahkan dengan orang lain yang tidak dikenalnya secara mantap. Manusia dengan perkembangan diri pada tahap ini telah menjadi warga masyarakat dalam arti sepenuhnya.
Agen Sosialisasi: 1. Keluarga Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi disebabkan oleh berbagai kondisi yaitu keluarga merupakan kelompok primer yang selalu bertatap muka di antara anggotanya, kedua orang tua memiliki kondisi yang tinggi untuk mendidik anak-anaknya, dan ketiga adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orang tua memiliki peranan yang penting terhadap proses sosialisasi kepada anak. 2. Kelompok bermain Kepribadian manusia sangat memiliki hubungan dengan tipe kelompok di mana individu tersebut berada, karena setelah anak dapat berjalan, berbicara, dan bepergian anak mulai bertemu serta berinteraksi dengan teman sebayanya, termasuk yang berasal dari keluarga lain. Adapun dalam perbedaan kultur kelompok masyarakat modern yang lebih heterogen berbeda dengan kelompok dengan kultur masyarakat tradisional yang lebih homogen. 3. Lingkungan pendidikan Lembaga pendidikan adalah lembaga yang diciptakan oleh pemerintah untuk mendidik anak-anak sebagai langkah mempersiapkan potensi anak dalam rangka membangun negara. Agen sosialisasi dalam bidang pendidikan yaitu sekolah dimana anak mempelajari hal-hal baru yang tidak diajarkan di dalam keluarga maupun kelompok sepermainan. Dalam lingkungan pendidikan, sosialisasi lebih diarahkan pada penanaman ilmu pengetahuan, teknologi dan moralitas sehingga seorang anak	Tipe-tipe Sosialisasi: Tipe sosialisasi ada dua macam, yaitu: 1. Formal, yaitu sosialisasi melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara seperti pendidikan di sekolah. 2. Informal, yaitu sosialisasi yang terdapat di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti teman, sahabat, sesama anggota klub, dan kelompok-kelompok sosial yang berada di masyarakat. Bentuk-bentuk Sosialisasi: 1. Sosialisasi Primer, yaitu sosialisasi yang paling pertama diterima diindividu dari lingkungan keluarganya. Sosialisasi ini akan memengaruhi seorang anak untuk dapat membedakan dirinya dengan orang lain di sekitarnya seperti ayah, ibu, kakak dan adik. 2. Sosialisasi Sekunder, yaitu sosialisasi lanjutan dari sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam lingkungan luar keluarganya seperti sekolah, lingkungan bermain dan lingkungan kerja.

Lampiran 2

Ringkasan Materi

atau peserta didik dikenalkan dengan nilai-nilai dan norma yang bersifat resmi. 4. Media massa Media massa terdiri dari media cetak (surat kabar atau majalan) dan media elektronik (radio, televisi, internet, film, kaset, dan CD). Media massa pertama merupakan bentuk komunikasi yang bisa menjangkau banyak orang pada saat bersamaan, karena sosialisasi baik dengan media cetak atau media elektronik sangat berpengaruh pada proses pembentukan karakter kepribadian anak.	Pola Sosialisasi: Getrude Jaeger membagi sosialisasi ke dalam dua pola, yaitu pola sosialisasi represif dan sosialisasi partisipatoris. Berikut penjelasannya: 1. Sosialisasi Represif menekankan pada penggunaan hukuman terhadap kesalahan. Ciri lain dari sosialisasi represif adalah penekanan pada penggunaan materi dalam hukuman dan imbalan; penekanan pada kepatuhan anak pada orangtua; penekanan pada komunikasi yang bersifat satu arah, nonverbal dan berisi perintah, penekanan sosialisasi terletak pada orangtua dan pada keinginan orang tua; peran keluarga sebagai <i>significant others</i>. 2. Sosialisasi Partisipatoris merupakan pola dengan ciri pemberian imbalan ketika anak berperilaku baik. Selain itu, hukuman dan imbalan bersifat simbolik. Dalam proses sosialisasi ini anak diberi kebebasan. Penekanan terletak pada interaksi dan komunikasi yang bersifat lisan. Pusat sosialisasi adalah anak dan keperluan anak sedangkan keluarga menjadi <i>generalized others</i>.
Faktor-faktor yang menentukan perkembangan kepribadian seseorang adalah sebagai berikut: 1. Warisan Biologis (keturunan). Faktor keturunan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian. Warisan biologis menyediakan bahan mental kepribadian an bahan mental ini dapat dengan dan dalam cara yang berbeda. Contohnya: apabila orang tua memiliki IQ yang tinggi maka kemungkinan besar anaknya akan mewarisi IQ yang tinggi tersebut. 2. Lingkungan Fisik (geografis). Perbedaan perilaku kelompok terutama disebabkan oleh perbedaan iklim, topografi (permukaan atau relief bumi), dan sumber alam. Orang yang hidup di daerah pegunungan yang mengembangkan pertanian akan berbeda kepribadiannya dengan orang hidup di tepi pantai sebagai nelayan. Demikian pula, orang hidup di daerah panas dan miskin cenderung berbeda kepribadiannya dengan orang dari daerah yang subur dan kaya. 3. Kebudayaan. Kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial, baik berupa gagasan, aktivitas, maupun hasil dari aktivitas manusia yang digunakan untuk memahami lingkungan dan pengalamannya serta dijadikan pedoman hidup anggota masyarakat. Kebudayaan berperan dalam membentuk kepribadian seseorang dan masyarakat. Setiap kebudayaan menyediakan seperangkat norma yang berbeda dari satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Contohnya: orang Bugis-Makassar memiliki budaya merantau dan mengarungi lautan. Budaya ini membuat pribadi orang-orang Bugis-Makassar menjadi pemberani. 4. Pengalaman Kelompok. Masyarakat majemuk memiliki kelompok-kelompok dengan budaya dan standar atau ukuran moral yang berbeda-beda. Standar atau ukuran tersebut digunakan untuk menentukan mana kepribadian yang baik (sesuai dengan harapan) dan mana yang tidak baik. Sebagai contoh, jika seorang anak kurang diperhatikan oleh keluarganya, ia berpotensi menjadi nakal karena merasa dirinya tidak dicintai. Ia akan bergabung dengan kelompok yang mempunyai standar atau ukuran perilaku yang sesuai dengannya. Sebaliknya, anak yang berperilaku baik akan dikelompokkan dirinya dengan anak yang baik pula. Pengalaman Unik. Menurut Paul B. Horton, pengalaman unik mengandung pengertian bahwa tidak seorang pun mengalami serangkaian pengalaman yang persis sama satu sama lainnya dan tidak seorang pun mempunyai latar belakang pengalaman yang sama. Pengalaman unik dapat membentuk kepribadian seseorang.	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA
Nama Sekolah : SMAN 5 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas/ Semester : X/GANJIL
Tahun Ajaran : 2017/2018
Program : IPS
Materi pokok : Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian
Alokasi waktu : 3 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1:

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2:

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3:

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4:

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Ketercapaian Kompetensi
3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.	3.2.27 Mendeskripsikan pengertian sosialisasi.
	3.2.28 Mendeskripsikan tahap-tahap sosialisasi.
	3.2.29 Mendeskripsikan agen sosialisasi.
	3.2.30 Mendeskripsikan tipe-tipe sosialisasi.

	3.2.31 Mendeskripsikan bentuk-bentuk sosialisasi. 3.2.32 Mendeskripsikan pola sosialisasi. 3.2.33 Mendeskripsikan faktor-faktor pembentuk kepribadian.
4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat	4.2.21 Menganalisis proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian. 4.2.22 Mempresentasikan hasil analisis tentang sosialisasi dan pembentukan kepribadian.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mampu mendeskripsikan pengertian sosialisasi.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mampu mendeskripsikan tahap-tahap sosialisasi.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mampu mendeskripsikan agen sosialisasi.
4. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mampu mendeskripsikan tipe-tipe sosialisasi.
5. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mampu mendeskripsikan bentuk-bentuk sosialisasi.
6. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mampu mendeskripsikan pola sosialisasi.
7. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mampu mendeskripsikan faktor-faktor pembentuk kepribadian.
8. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mampu menganalisis proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian.
9. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mampu mempresentasikan hasil hasil analisis tentang sosialisasi dan pembentukan kepribadian.

D. Materi Pembelajaran

a. Materi Fakta

Fenomena sosialisasi dan pembentukan kepribadian yang berada dan berasal dari masyarakat.

b. Materi Konsep

1. Hakikat sosialisasi dan pembentukan kepribadian.
Menurut sejumlah sosiologi, hal yang dipelajari dalam proses sosialisasi adalah peran, yaitu bagaimana seseorang berperan sesuai dengan nilai, kebiasaan dan norma yang berlaku dalam masyarakat atau kelompoknya.
2. Tahap-tahap sosialisasi.

Menurut Mead, pembentukan diri seseorang terjadi melalui proses pengambilan peran (*role taking*) melalui empat tahap perkembangan, yakni: tahap persiapan (*preparatory stage*), tahap meniru (*play stage*), tahap siap bertindak (*game stage*) dan tahan penerimaan norma kolektif (*generalized others*).

3. Agen sosialisasi.

Menurut Fuller dan Jacobs, agen (media) sosialisasi utama terdiri dari hal-hal berikut:

- Keluarga.
- Kelompok bermain.
- Lingkungan pendidikan.
- Media massa.

4. Tipe-tipe sosialisasi.

Tipe sosialisasi dibedakan menjadi dua yaitu *formal* dan *nonformal*.

5. Bentuk-bentuk sosialisasi.

Bentuk sosialisasi dibedakan menjadi dua yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder.

6. Pola Sosialisasi.

Menurut Jaeger, ada dua pola sosialisasi, yaitu: sosialisasi represif yakni sosialisasi yang menekankan penggunaan hukuman terhadap kesalahan dan sosialisasi partisipatoris yakni pola sosialisasi di mana anak diberi imbalan ketika berperilaku baik.

7. Faktor-faktor pembentuk kepribadian:

- Warisan biologis.
- Lingkungan fisik.
- Kebudayaan.
- Pengalaman kelompok.
- Pengalaman unik.

c. Materi Prinsip

Nilai dan norma bukan hanya sebagai isi atau materi yang diajarkan dalam proses sosialisasi, melainkan juga dapat menentukan pola sosialisasi yang terjadi pada diri seseorang

d. Prosedur / Metakognitif

-

E. Pendekatan/Metode/Model Pembelajaran

- a. Pendekatan : *Scientific*
- b. Model : *Problem Solving*

F. Media, Alat Pembelajaran Sumber Belajar

- a. Media Pembelajaran : PPT, *Game Education by Kahoot*.
- b. Alat dan bahan : Alat Tulis, Proyektor, Laptop, Papan Tulis
- c. Sumber Belajar :
- Rufikasari, L. Candra. 2016. *SOSIOLOGI untuk SMA/MA X Peminatan Ilmu-ilmu Sosial*. Surakarta: Mediatama.

- Maryati, Kun & Suryawati, J. 2007. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Esis.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap kegiatan	Uraian Kegiatan	Keterangan	Waktu
Pendahuluan	1. Salam & Berdoa	1. Guru masuk dan mengucapkan salam serta memimpin berdoa.	10 menit
	2. Presensi	2. Guru menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk.	
	3. Apersepsi	3. Guru mengulas kembali materi minggu lalu tentang Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian	
	4. Topik dan Tujuan Pembelajaran	4. Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini beserta tujuan pembelajaran hari ini.	
Penyajian/Inti	1. Guru menjelaskan aturan permainan. 2. Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari ulang materi interaksi sosial yang telah dipelajari. 3. Siswa mendengarkan semua instruksi dari guru. 4. Guru menayangkan media pembelajaran Kahoot. 5. Siswa mengerjakan soal yang telah ditayangkan dari <i>Kahoot</i> .		115 menit
Penutup	1. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan pembelajaran. 2. Guru menutup pelajaran dan mempersilahkan siswa untuk bersiap-siap untuk pulang. 3. Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin kelas untuk berdoa sebelum pulang.		10 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Terlampir

I. Ringkasan Materi

Terlampir

Yogyakarta, 01 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan,

RIRIN WAHYU P, M.Pd
NIP. 19771028 200604 2 005

AHMAD HIDAYAH
NIM. 14413244001

Lampiran 1

Lembar Penilaian Sikap (Afektif), Pengetahuan (Kognitif) dan Keterampilan (Psikomotorik)

Keterangan:

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Penugasan dan Menganalisis
3. Penilaian Keterampilan : Studi Kasus

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan . b. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif. c. Peduli dalam kegiatan pembelajaran d. Disiplin selama proses pembelajaran e. Jujur dalam menjawab permasalahan yang diberikan f. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Observasi	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan Menyelesaikan soal yang relevan	Penugasan dan Menganalisis	Penyelesaian pribadi
3.	Keterampilan Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan	Studi Kasus	Penyelesaian kelompok

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian
Tahun Pelajaran : 2016/2017

RUBRIK PENILAIAN:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda (✓) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan

[illegible]

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN PENGETAHUAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian
Tahun Pelajaran : 2016/2017

INDIVIDU

Soal Pilihan Ganda

1. Sosialisasi adalah proses belajar seorang anak untuk menjadi anggota yang dapat berpartisipasi di dalam masyarakat. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh
 - a. David Gaslin
 - b. Peter L. Berger
 - c. Kingsley Davis
 - d. Cyrtiss dan Pines
 - e. Selo Soemardjan
2. Ibu Desi mengajarkan kepada anak-anaknya agar mereka selalu memberi salam setiap kali memasuki rumah, hal tersebut merupakan proses terhadap anak-anaknya.
 - a. penegakan hukum
 - b. penegakan norma
 - c. sopan santun
 - d. kerja sama
 - e. sosialisasi
3. Hal yang dipelajari oleh seseorang untuk membentuk dirinya dan juga sebagai penentu bagaimana pola sosialisasi akan berlangsung pada diri seseorang adalah
 - a. partisipasi
 - b. nilai dan norma sosial
 - c. pendidikan

- d. integrasi sosial
 - e. konformitas
4. Keseluruhan perilaku dan sistem yang memiliki kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi adalah pengertian dari
- a. sosialisasi
 - b. ketertiban
 - c. interaksi sosial
 - d. kepribadian
 - e. tingkah laku pergaulan
5. Hesti adalah seorang mahasiswa berusia 22 tahun yang menjalankan perannya sebagai pelajar yang rajin dan pandai seperti layaknya rekan-rekan mahasiswa lainnya. Setelah menikah dan memiliki anak, ia menjalankan peranan sebagai seorang ibu layaknya ibu rumah tangga lainnya di lingkungan tetangganya. Hesti melaksanakan proses yang disebut dengan
- a. *generalized taking*
 - b. *play stage*
 - c. *role taking*
 - d. *game stage*
 - e. *looking-glass self*
6. Rinda gemar sekali menonton film drama di televisi. Gaya hidupnya pun banyak meniru kehidupan para artis. Sebelum berangkat sekolah, Rinda selalu merias wajahnya dengan kosmetik. Seragam sekolahnya dikecilkan dan roknya dipendekkan agar terlihat seksi dan menarik perhatian. Dalam kasus tersebut, agen sosialisasi yang paling berpengaruh bagi Rinda adalah
- a. sekolah
 - b. keluarga
 - c. teman sepermainan
 - d. teman sebaya
 - e. media massa

7. Setelah lima bulan bekerja di sebuah perusahaan, kini Desta telah dapat menjalankan tugas-tugasnya sebagai sekretaris. Ibu Reni, atasannya memiliki sifat yang tegas, keras dan sangat disiplin. Namun, Desta mengerti bahwa ibu Reni bersikap seperti itu karena posisinya sebagai pimpinan perusahaan. Desta juga tidak membatasi diri pada pergaulan di lingkungan rumahnya. Ia sering mengunjungi tetangga untuk sekedar bercengkrama dengan tetangga lainnya. Berdasarkan penggambaran di atas, tahap perkembangan di Desta termasuk ke dalam
- perubahan kepribadian
 - game stage*
 - generalized others*
 - play stage*
 - role taking*
8. Sebuah tindakan mempelajari peran-peran yang ada dalam masyarakat; bagaimana seseorang berperan sesuai dengan nilai, kebiasaan, dan norma yang berlaku dan ditransfer dari masyarakat atay kelompoknya merupakan proses
- komunikasi
 - sosialisasi
 - pembelajaran peran
 - pengambilan peran
 - pembentukan kepribadian
9. Sosialisasi yang terdapat di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti teman, sahabat, sesama anggota klub, dan kelompok-kelompok sosial yang berada di masyarakat
- sosialisasi primer
 - sosialisasi formal
 - sosialisasi informal
 - sosialisasi sekunder
 - sosialisasi represif
10. Pola pemberian imbalan ketika anak berperilaku baik, serta memberikan anak kebebasan dengan meletakkan penekanan pada interaksi dan komunikasi yang bersifat lisan merupakan pola sosialisasi

- a. partisipatoris
- b. primer
- c. sekunder
- d. konduusif
- e. tersier

Kunci Jawaban:

- 1. B
- 2. E
- 3. B
- 4. D
- 5. C
- 6. E
- 7. C
- 8. D
- 9. C
- 10. A

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian
Tahun Pelajaran : 2016/2017

1. Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Individu

No.	Nama Peserta Didik	Aspek				Jumlah Skor	Nilai
		Presentasi	Bahasa yang digunakan	Isi Materi	Menyampaikan Pendapat		
1.	ARINDRA BALQI NOVASANTYA						
2.	AYUZADA DEVINA K.						
3.	AZZURA DYAH NAJLA						
4.	CINDY RACHMAWATI						
5.	CINTA INDAH PUTRI						
6.	ELVINA YULIASARI						
7.	FARISA AUFA AZ ZAHRA						
8.	FERDYNOWE ARDHIHUTAMA R.						
9.	HANUNG SANYOTO HUGO						
10.	INTAN KHOIRUL AULIA						
11.	ISTIQOMATUN NAIMAH						
12.	KUNI SADATI MAISAROH						
13.	LAZUARDI IBRAHIMMA						

14.	MUHAMMAD RAFLI SAPUTRA S.							
15.	MUHAMMAD RASYID F.							
16.	NINDYA LILYA CANTIKA							
17.	NISRINA BASHIROH							
18.	SALMANANDA SEPTYA PUTRI							
19.	SALSABILA FIRDAUSI SUDIRO							
20.	SARAH HANA FAIZAH							
21.	SATYA ADI PRAMANA							
22.	TARISSA OCTAVIONA YASINTHA							
23.	TARISSA RIZKI ANANDA							
24.	WAHYUNI HUDAIBYA							
25.	YULIA MARTEKA CHAHYA							
26.	ZAIN FAKHRY AZIZ							

Keterangan pengisian skor:

1. Setiap unsur diberi skor 1-10
2. Jumlah skor maksimum 40
3. Nilai diperoleh dari: $\frac{\text{Jumlah Skor}}{4} \times 10$
4. Nilai maksimum 100.

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/1
Tema : Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian
Tahun Pelajaran : 2016/2017

2. Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Kelompok

KELOMPOK	PERSIAPAN	PROSES PEMBUATAN PROYEK	PENILAIAN AHIR PROYEK	SKOR YANG DICAPAI	NILAI
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Keterangan pengisian skor:

1. Setiap unsur diberi skor 1-10
2. Jumlah skor maksimum 30
3. Nilai diperoleh dari: $\frac{\text{Jumlah Skor}}{3} \times 10$
4. Nilai maksimum 100.

Lampiran 2

Ringkasan Materi

SOSIALISASI DAN PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN

Pengertian: - Dalam sosiologi, penanaman atau proses belajar kebiasaan-kebiasaan di dalam suatu kelompok atau masyarakat disebut sosialisasi. Ada banyak pendapat tentang sosialisasi. Di antaranya sebagai berikut: - Menurut Peter L. Berger, sosialisasi adalah proses belajar seorang anak untuk menjadi anggota yang dapat berpartisipasi di dalam masyarakat. David A. Goslin mendefinisikan sosialisasi sebagai proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakat. - Menurut Anthony Giddens, sosialisasi adalah proses di mana seorang anak, atau anggota baru dalam suatu kelompok, belajar tentang cara hidup suatu masyarakat atau kelompok. Koentjaraningrat mendefinisikan sosialisasi sebagai proses belajar kebudayaan dalam hubungan dengan sistem sosial, di mana seprang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi. Carol R. Ember melihat bahwa sosialisasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan pola kelakuan, tingkah laku dan nilai, dalam diri seseorang sesuai dengan harapan masyarakatnya. - Sosialisasi merupakan sebuah proses penanaman nilai dan aturan atau norma dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Hal yang dipelajari dalam proses sosialisasi adalah peran, nilai dan norma sosial. - Proses Sosialisasi - Internalisasi: proses panjang dan berlangsung seumur hidup yang dialami manusia. Dimana dalam proses ini ia belajar membentuk kepribadian melalui perasaan, nafsu-nafsu, dan emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya - Sosialisasi: proses seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan perilaku kelompoknya - Inkulturas: proses kebudayaan seseorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-istiadat, system norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya	Tahap-tahap Sosialisasi: - Menurut Mead, pembentukan kepribadian diri seseorang terjadi melalui proses pengembalian peran (<i>role taking</i>) melalui tiga tahap perkembangan, yakni: Preparatory Stage (tahap persiapan). Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan, saat seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya, termasuk untuk memperoleh pemahaman tentang diri. Pada tahap ini juga anak-anak mulai melakukan kegiatan meniru meski tidak sempurna. Contoh: Kata "makan" yang diajarkan ibu kepada anaknya yang masih balita diucapkan "mam". Makna kata tersebut juga belum dipahami tepat oleh anak. Lama-kelamaan anak memahami secara tepat makna kata makan tersebut dengan kenyataan yang dialaminya. (Basrowi, 2008) Play Stage (tahap meniru). Pada tahap ini, seorang anak belajar beberapa peran yang dilihatnya di lingkungan sekitarnya. Ia mulai meniru peran yang dijalankan oleh orang tuanya, kakaknya, tetangganya atau orang lain yang berinteraksi dengannya (<i>significant others</i>). Pada tahap ini, anak-anak belum mengerti akan strategi dan tidak menyadari aturan serta objek permainan. Contohnya: ketika seorang bermain menjadi seorang polisi atau dokter, ia belum mengetahui mengapa polisi menangkapi penjahat atau mengapa dokter menyuntik pasien. Game Stage (tahap siap bertindak). Pada tahap ini peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuannya menempatkan diri pada posisi orang lain pun meningkat sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara bersama-sama. Dia mulai menyadari adanya tuntutan untuk membela keluarga dan bekerja sama dengan teman-temannya. Pada tahap ini lawan berinteraksi semakin banyak dan hubungannya semakin kompleks. Individu mulai berhubungan dengan teman-teman sebaya di luar rumah. Peraturan-peraturan yang berlaku di luar keluarganya secara bertahap juga mulai dipahami. Bersamaan dengan itu, anak mulai menyadari bahwa ada norma tertentu yang berlaku di luar keluarganya. Contohnya: dalam permainan bola voli, sekolah dan olahraga beregu. Generalized Others (penerimaan norma kolektif). Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa. Dia sudah dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas.
---	--

Lampiran 2

Ringkasan Materi

	Dengan kata lain, ia dapat bertenggang rasa tidak hanya dengan orang-orang yang berinteraksi dengannya tapi juga dengan masyarakat luas. Manusia dewasa menyadari pentingnya peraturan, kemampuan bekerja sama bahkan dengan orang lain yang tidak dikenalnya secara mantap. Manusia dengan perkembangan diri pada tahap ini telah menjadi warga masyarakat dalam arti sepenuhnya.
Agen Sosialisasi: 1. Keluarga Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi disebabkan oleh berbagai kondisi yaitu keluarga merupakan kelompok primer yang selalu bertatap muka di antara anggotanya, kedua orang tua memiliki kondisi yang tinggi untuk mendidik anak-anaknya, dan ketiga adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orang tua memiliki peranan yang penting terhadap proses sosialisasi kepada anak. 2. Kelompok bermain Kepribadian manusia sangat memiliki hubungan dengan tipe kelompok di mana individu tersebut berada, karena setelah anak dapat berjalan, berbicara, dan bepergian anak mulai bertemu serta berinteraksi dengan teman sebayanya, termasuk yang berasal dari keluarga lain. Adapun dalam perbedaan kultur kelompok masyarakat modern yang lebih heterogen berbeda dengan kelompok dengan kultur masyarakat tradisional yang lebih homogen. 3. Lingkungan pendidikan Lembaga pendidikan adalah lembaga yang diciptakan oleh pemerintah untuk mendidik anak-anak sebagai langkah mempersiapkan potensi anak dalam rangka membangun negara. Agen sosialisasi dalam bidang pendidikan yaitu sekolah dimana anak mempelajari hal-hal baru yang tidak diajarkan di dalam keluarga maupun kelompok sepermainan. Dalam lingkungan pendidikan, sosialisasi lebih diarahkan pada penanaman ilmu pengetahuan, teknologi dan moralitas sehingga seorang anak	Tipe-tipe Sosialisasi: Tipe sosialisasi ada dua macam, yaitu: 1. Formal, yaitu sosialisasi melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara seperti pendidikan di sekolah. 2. Informal, yaitu sosialisasi yang terdapat di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti teman, sahabat, sesama anggota klub, dan kelompok-kelompok sosial yang berada di masyarakat. Bentuk-bentuk Sosialisasi: 1. Sosialisasi Primer, yaitu sosialisasi yang paling pertama diterima diindividu dari lingkungan keluarganya. Sosialisasi ini akan memengaruhi seorang anak untuk dapat membedakan dirinya dengan orang lain di sekitarnya seperti ayah, ibu, kakak dan adik. 2. Sosialisasi Sekunder, yaitu sosialisasi lanjutan dari sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam lingkungan luar keluarganya seperti sekolah, lingkungan bermain dan lingkungan kerja.

Lampiran 2

Ringkasan Materi

atau peserta didik dikenalkan dengan nilai-nilai dan norma yang bersifat resmi. 4. Media massa Media massa terdiri dari media cetak (surat kabar atau majalan) dan media elektronik (radio, televisi, internet, film, kaset, dan CD). Media massa pertama merupakan bentuk komunikasi yang bisa menjangkau banyak orang pada saat bersamaan, karena sosialisasi baik dengan media cetak atau media elektronik sangat berpengaruh pada proses pembentukan karakter kepribadian anak.	Pola Sosialisasi: Getrude Jaeger membagi sosialisasi ke dalam dua pola, yaitu pola sosialisasi represif dan sosialisasi partisipatoris. Berikut penjelasannya: 1. Sosialisasi Represif menekankan pada penggunaan hukuman terhadap kesalahan. Ciri lain dari sosialisasi represif adalah penekanan pada penggunaan materi dalam hukuman dan imbalan; penekanan pada kepatuhan anak pada orangtua; penekanan pada komunikasi yang bersifat satu arah, nonverbal dan berisi perintah, penekanan sosialisasi terletak pada orangtua dan pada keinginan orang tua; peran keluarga sebagai <i>significant others</i>. 2. Sosialisasi Partisipatoris merupakan pola dengan ciri pemberian imbalan ketika anak berperilaku baik. Selain itu, hukuman dan imbalan bersifat simbolik. Dalam proses sosialisasi ini anak diberi kebebasan. Penekanan terletak pada interaksi dan komunikasi yang bersifat lisan. Pusat sosialisasi adalah anak dan keperluan anak sedangkan keluarga menjadi <i>generalized others</i>.
Faktor-faktor yang menentukan perkembangan kepribadian seseorang adalah sebagai berikut: 1. Warisan Biologis (keturunan). Faktor keturunan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian. Warisan biologis menyediakan bahan mental kepribadian an bahan mental ini dapat dengan dan dalam cara yang berbeda. Contohnya: apabila orang tua memiliki IQ yang tinggi maka kemungkinan besar anaknya akan mewarisi IQ yang tinggi tersebut. 2. Lingkungan Fisik (geografis). Perbedaan perilaku kelompok terutama disebabkan oleh perbedaan iklim, topografi (permukaan atau relief bumi), dan sumber alam. Orang yang hidup di daerah pegunungan yang mengembangkan pertanian akan berbeda kepribadiannya dengan orang hidup di tepi pantai sebagai nelayan. Demikian pula, orang hidup di daerah panas dan miskin cenderung berbeda kepribadiannya dengan orang dari daerah yang subur dan kaya. 3. Kebudayaan. Kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial, baik berupa gagasan, aktivitas, maupun hasil dari aktivitas manusia yang digunakan untuk memahami lingkungan dan pengalamannya serta dijadikan pedoman hidup anggota masyarakat. Kebudayaan berperan dalam membentuk kepribadian seseorang dan masyarakat. Setiap kebudayaan menyediakan seperangkat norma yang berbeda dari satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Contohnya: orang Bugis-Makassar memiliki budaya merantau dan mengarungi lautan. Budaya ini membuat pribadi orang-orang Bugis-Makassar menjadi pemberani. 4. Pengalaman Kelompok. Masyarakat majemuk memiliki kelompok-kelompok dengan budaya dan standar atau ukuran moral yang berbeda-beda. Standar atau ukuran tersebut digunakan untuk menentukan mana kepribadian yang baik (sesuai dengan harapan) dan mana yang tidak baik. Sebagai contoh, jika seorang anak kurang diperhatikan oleh keluarganya, ia berpotensi menjadi nakal karena merasa dirinya tidak dicintai. Ia akan bergabung dengan kelompok yang mempunyai standar atau ukuran perilaku yang sesuai dengannya. Sebaliknya, anak yang berperilaku baik akan dikelompokkan dirinya dengan anak yang baik pula. Pengalaman Unik. Menurut Paul B. Horton, pengalaman unik mengandung pengertian bahwa tidak seorang pun mengalami serangkaian pengalaman yang persis sama satu sama lainnya dan tidak seorang pun mempunyai latar belakang pengalaman yang sama. Pengalaman unik dapat membentuk kepribadian seseorang.	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA
Nama Sekolah : SMAN 5 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas/ Semester : X/GANJIL
Tahun Ajaran : 2017/2018
Program : IPS
Materi pokok : Interaksi Sosial, Nilai dan Norma Sosial, serta Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian
Alokasi waktu : 3 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1:

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2:

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3:

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4:

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Ketercapaian Kompetensi
3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.	3.2.1 Menjelaskan pengertian interaksi sosial.
	3.2.2 Menjelaskan faktor-faktor pendorong interaksi sosial.
	3.2.3 Menjelaskan ciri-ciri interaksi sosial.
	3.2.4 Menjelaskan syarat terjadinya interaksi sosial.

	3.2.5 Menjelaskan tujuan interaksi sosial.
	3.2.6 Menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial.
	3.2.7 Mendeskripsikan keteraturan sosial.
	3.2.8 Mendeskripsikan tahap-tahap keteraturan sosial.
	3.2.9 Mendeskripsikan hubungan keteraturan sosial dengan interaksi sosial.
	3.2.10 Mendeskripsikan status dalam interaksi sosial.
	3.2.11 Mendeskripsikan peran dalam interaksi sosial.
	3.2.12 Mengidentifikasi kontak sosial yang bersifat positif.
	3.2.13 Mengidentifikasi sosial yang bersifat negatif.
	3.2.14 Mengidentifikasi kontak sosial primer.
	3.2.15 Mengidentifikasi kontak sosial sekunder.
	3.2.16 Mengidentifikasi komunikasi sebagai interaksi sosial.
	3.2.17 Mengidentifikasi bentuk interaksi sosial.
	3.2.18 Mendeskripsikan macam-macam nilai menurut ciri-cirinya.
	3.2.19 Mendeskripsikan macam-macam nilai sosial menurut Notonegoro.
	3.2.20 Mendeskripsikan sumber-sumber nilai sosial.
	3.2.21 Mendeskripsikan ciri-ciri nilai sosial.
	3.2.22 Mendeskripsikan fungsi nilai sosial.
	3.2.23 Mendeskripsikan sifat norma sosial.
	3.2.24 Mendeskripsikan jenis norma berdasarkan daya pengikat/tingkatan.
	3.2.25 Mendeskripsikan jenis norma berdasarkan sanksinya.
	3.2.26 Mendeskripsikan fungsi norma sosial.
	3.2.27 Mendeskripsikan pengertian sosialisasi.

	3.2.28 Mendeskripsikan tahap-tahap sosialisasi. 3.2.29 Mendeskripsikan agen sosialisasi. 3.2.30 Mendeskripsikan tipe-tipe sosialisasi. 3.2.31 Mendeskripsikan bentuk-bentuk sosialisasi. 3.2.32 Mendeskripsikan pola sosialisasi. 3.2.33 Mendeskripsikan faktor-faktor pembentuk kepribadian.
4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat	4.2.23 Menganalisis interaksi sosial di masyarakat. 4.2.24 Menganalisis nilai dan norma sosial di masyarakat. 4.2.25 Menganalisis sosialisasi dalam pembentukan kepribadian di masyarakat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian interaksi sosial.
2. Siswa mampu menjelaskan faktor-faktor pendorong interaksi sosial.
3. Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri interaksi sosial.
4. Siswa mampu menjelaskan syarat terjadinya interaksi sosial.
5. Siswa mampu menjelaskan tujuan interaksi sosial.
6. Siswa mampu menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial.
7. Siswa mampu mendeskripsikan keteraturan sosial.
8. Siswa mampu mendeskripsikan tahap-tahap keteraturan sosial.
9. Siswa mampu mendeskripsikan hubungan keteraturan sosial dengan interaksi sosial.
10. Siswa mampu mendeskripsikan status dalam interaksi sosial.
11. Siswa mampu mendeskripsikan peran dalam interaksi sosial.
12. Siswa mampu mengidentifikasi kontak sosial yang bersifat positif.
13. Siswa mampu mengidentifikasi sosial yang bersifat negatif.
14. Siswa mampu mengidentifikasi kontak sosial primer.
15. Siswa mampu mengidentifikasi kontak sosial sekunder.
16. Siswa mampu mengidentifikasi komunikasi sebagai interaksi sosial.
17. Siswa mampu mengidentifikasi bentuk interaksi sosial.
18. Siswa mampu mendeskripsikan macam-macam nilai menurut ciri-cirinya.
19. Siswa mampu mendeskripsikan macam-macam nilai sosial menurut Notonegoro.
20. Siswa mampu mendeskripsikan sumber-sumber nilai sosial.
21. Siswa mampu mendeskripsikan ciri-ciri nilai sosial.
22. Siswa mampu mendeskripsikan fungsi nilai sosial.
23. Siswa mampu mendeskripsikan sifat norma sosial.

24. Siswa mampu mendeskripsikan jenis norma berdasarkan daya pengikat/tingkatan.
25. Siswa mampu mendeskripsikan jenis norma berdasarkan sanksinya.
26. Siswa mampu mendeskripsikan fungsi norma sosial.
27. Siswa mampu mendeskripsikan pengertian sosialisasi.
28. Siswa mampu mendeskripsikan tahap-tahap sosialisasi.
29. Siswa mampu mendeskripsikan agen sosialisasi.
30. Siswa mampu mendeskripsikan tipe-tipe sosialisasi.
31. Siswa mampu mendeskripsikan bentuk-bentuk sosialisasi.
32. Siswa mampu mendeskripsikan pola sosialisasi.
33. Siswa mampu mendeskripsikan faktor-faktor pembentuk kepribadian.
34. Siswa mampu menganalisis interaksi sosial di masyarakat.
35. Siswa mampu menganalisis nilai dan norma sosial di masyarakat.
36. Siswa mampu menganalisis sosialisasi dalam pembentukan kepribadian di masyarakat.

D. Materi Pembelajaran

a. Materi Fakta

1. Fenomena interaksi sosial individu – individu, individu – kelompok, kelompok – kelompok di masyarakat.
2. Fenomena hubungan interaksi sosial dengan keteraturan sosial serta kaitan antara status, peran dalam interaksi sosial.
3. Fenomena sosialisasi dan pembentukan kepribadian yang berada dan berasal dari masyarakat.

b. Materi Konsep

1. Hakikat interaksi sosial
 - Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial memiliki hasrat untuk berkomunikasi, bergaul, berkomunikasi dan bekerjasama dalam memenuhi kebutuhannya.
 - Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling mempengaruhi antar individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok.
2. Ciri-ciri interaksi sosial

Beberapa ciri dari interaksi sosial adalah:

 - Jumlah pelakunya lebih dari satu orang.
 - Terjadinya komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.
 - Mempunyai maksud atau tujuan yang jelas.
 - Dilaksanakan melalui suatu pola sistem tertentu.
3. Syarat terjadinya interaksi sosial

Syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.
4. Tujuan interaksi sosial

Beberapa tujuan dasar dari interaksi sosial adalah:

 - Menjalin hubungan persahabatan.

- Menjalin hubungan usaha.
 - Mendiskusikan sebuah persoalan.
 - Melakukan kerja sama.
5. Bentuk-bentuk interaksi sosial
 - Interaksi asosiatif, menimbulkan kerjasama, akomodasi, asimilasi, akulturasi.
 - Interaksi disosiatif, menimbulkan persaingan, kontravensi dan konflik.
 6. Hubungan Antara Keteraturan Sosial dan Interaksi Sosial
 Kontak dan komunikasi ini dapat menghasilkan keteraturan sosial namun tidak jarang juga menghasilkan konflik sosial. Keteraturan sosial dicapai jika dalam interaksi sosial setiap individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan peran yang dimilikinya serta sesuai dengan nilai dan norma masyarakat.
 7. Status dan Peranan dalam Interaksi Sosial
 Status dan peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat, serta kesepakatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Semakin banyak status dan peranan seseorang, semakin beragam pula interaksinya dengan orang lain. Jadi interaksi sosial seseorang akan tergantung pada status dan peranannya dalam masyarakat.
 8. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial
 Syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial. **Kontak sosial** tidak selalu terjadi melalui interaksi atau hubungan fisik sebab orang dapat melakukan kontak sosial dengan pihak lain tanpa saling menyentuh. **komunikasi** adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.
 9. Bentuk-bentuk interaksi sosial
 Menurut Gillin, interaksi sosial berlangsung dalam dua jenis proses sosial, yaitu proses asosiatif dan disasosiatif. Proses asosiatif mengarah pada persatuan atau integrasi sosial. sebaliknya, proses disasosiatif sebuah interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan.
 10. Hakikat nilai sosial.
 - Nilai adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.
 11. Bentuk-bentuk nilai sosial.
 Ada dua macam nilai, yaitu nilai material dan nilai immaterial. Sifat nilai material dapat terwujud, dapat dilihat, dan diraba. Contohnya, karya seni, gedung dan pakaian. Sementara itu, sifat nilai immaterial tidak terwujud dan tidak dapat diraba, tetapi dapat dirasakan, seperti ide, gagasan dan politik. Berdasarkan cirinya, nilai terdiri dari nilai dominan dan nilai mendarah daging. Sementara itu, Prof. Dr. Notonegoro membagi nilai atas nilai material, nilai vital dan nilai

kerohanian. Nilai kerohanian antara lain mencakup nilai kebenaran, keindahan, kebaikan dan moral serta religius.

12. Ciri-ciri nilai sosial.

Beberapa ciri dari nilai sosial adalah:

- Hasil interaksi antarwarga.
- Bukan bawaan sejak lahir.
- Terbentuk melalui proses sosialisasi.
- Bagian usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- Memengaruhi perkembangan diri seseorang.

13. Fungsi nilai-nilai sosial.

- Dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan harga sosial dari suatu kelompok.
- Dapat mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan bertindak laku.
- Sebagai penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peran sosialnya.
- Sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat.
- Sebagai alat pengawas atau kontrol perilaku manusia.

14. Norma sosial yang mengatur masyarakat ada yang bersifat formal dan nonformal.

15. Jenis norma berdasarkan daya pengikatnya/tingkatannya terbagi menjadi:

- Cara atau *usage*, yaitu norma yang daya pengikatnya sangat lemah.
- Kebiasaan atau *folkways*, yaitu suatu aturan dengan ketentuan yang lebih kuat dari *usage*.
- Tata kelakuan atau *mores*, yaitu aturan yang sudah diterima masyarakat dan biasanya berhubungan erat dengan sistem kepercayaan atau keyakinan agama masyarakat.
- Adat istiadat atau *custom*, yaitu norma yang memiliki sanksi keras terhadap orang yang melanggarnya, berupa penolakan dan pengadilan.

16. Jenis norma berdasarkan sanksinya yang berlaku di dalam masyarakat adalah norma agama, norma hukum, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma kebiasaan.

17. Fungsi norma sosial antara lain untuk mengatur masyarakat dalam mengatur hubungan antaranggota masyarakat.

18. Hakikat sosialisasi dan pembentukan kepribadian.

Menurut sejumlah sosiologi, hal yang dipelajari dalam proses sosialisasi adalah peran, yaitu bagaimana seseorang berperan sesuai

dengan nilai, kebiasaan dan norma yang berlaku dalam masyarakat atau kelompoknya.

19. Tahap-tahap sosialisasi.

Menurut Mead, pembentukan diri seseorang terjadi melalui proses pengambilan peran (*role taking*) melalui empat tahap perkembangan, yakni: tahap persiapan (*preparatory stage*), tahap meniru (*play stage*), tahap siap bertindak (*game stage*) dan tahan penerimaan norma kolektif (*generalized others*).

20. Agen sosialisasi.

Menurut Fuller dan Jacobs, agen (media) sosialisasi utama terdiri dari hal-hal berikut:

- Keluarga.
- Kelompok bermain.
- Lingkungan pendidikan.
- Media massa.

21. Tipe-tipe sosialisasi.

Tipe sosialisasi dibedakan menjadi dua yaitu *formal* dan *nonformal*.

22. Bentuk-bentuk sosialisasi.

Bentuk sosialisasi dibedakan menjadi dua yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder.

23. Pola Sosialisasi.

Menurut Jaeger, ada dua pola sosialisasi, yaitu: sosialisasi represif yakni sosialisasi yang menekankan penggunaan hukuman terhadap kesalahan dan sosialisasi partisipatoris yakni pola sosialisasi di mana anak diberi imbalan ketika berperilaku baik.

24. Faktor-faktor pembentuk kepribadian:

- Warisan biologis.
- Lingkungan fisik.
- Kebudayaan.
- Pengalaman kelompok.
- Pengalaman unik.

c. Materi Prinsip

1. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial.
2. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu-individu, individu-kelompok, dan kelompok-kelompok.
3. Nilai bersifat implisit alias tersamar/tersirat.
4. Nilai belum dilengkapi dengan sanksi.
5. Norma sosial harus melembaga (*institutionalized*) pada diri masyarakat agar norma sosial dapat berfungsi dengan baik.
6. Nilai dan norma bukan hanya sebagai isi atau materi yang diajarkan dalam proses sosialisasi, melainkan juga dapat menentukan pola sosialisasi yang terjadi pada diri seseorang

d. Prosedur / Metakognitif

-

E. Pendekatan/Metode/Model Pembelajaran

- a. Pendekatan : -
- b. Model : -

F. Media, Alat Pembelajaran Sumber Belajar

- a. Media Pembelajaran : -
- b. Alat dan bahan : -
- c. Sumber Belajar :
 - Rufikasari, L. Candra. 2016. *SOSIOLOGI untuk SMA/MA X Peminatan Ilmu-ilmu Sosial*. Surakarta: Mediatama.
 - Maryati, Kun & Suryawati, J. 2007. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Esis.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap kegiatan	Uraian Kegiatan	Keterangan	Waktu
Pendahuluan	1. Salam & Berdoa	1. Guru masuk dan mengucapkan salam serta memimpin berdoa.	40 menit
	2. Presensi	2. Guru menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk.	
	3. Apersepsi	3. Guru mengulas kembali materi yang akan digunakan untuk ulangan harian	
	4. Topik dan Tujuan Pembelajaran	4. Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini beserta tujuan pembelajaran hari ini.	
Penyajian/Inti	Siswa melaksanakan Ulangan Harian.		90 menit
Penutup	1. Guru memeriksa dan mengumpulkan lembar jawaban siswa. 2. Guru menutup pelajaran dan mempersilahkan siswa untuk bersiap-siap untuk pulang. 3. Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin kelas untuk berdoa sebelum pulang.		5 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Terlampir

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

RIRIN WAHYU P, M.Pd
NIP. 19771028 200604 2 005

Yogyakarta, 08 November 2017

Mahasiswa Praktikan,

AHMAD HIDAYAH
NIM. 14413244001

KISI-KISI SOAL ULANGAN HARIAN SOSIOLOGI KELAS X IPS KD 3.2

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal
3.2 Mengenal dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.	INTERAKSI SOSIAL	Disajikan pernyataan, peserta didik menyebutkan ciri-ciri interaksi sosial.	1	PG
		Disajikan pernyataan, peserta didik menyebutkan syarat terjadinya hubungan sosial.	2	PG
		Dijelaskan artikel, peserta didik menganalisis contoh interaksi sosial asosiatif.	3	PG
		Peserta didik mencari contoh komunikasi sosial sekunder.	4	PG
		Peserta didik menganalisis contoh interaksi sosial	5	PG
		Peserta didik mengidentifikasi faktor-faktor pendorong interaksi sosial	6	PG
		Disajikan artikel, peserta didik menganalisis contoh bentuk khusus pertentangan.	7	PG
		Disajikan pernyataan, peserta didik menganalisis bentuk status sosial menurut Ralph Linton.	8	PG
	NILAI DAN NORMA SOSIAL	Disajikan pernyataan, peserta didik menganalisis tahap-tahap keteraturan sosial	9	PG
		Disajikan pernyataan, peserta didik menganalisis tentang fungsi nilai sosial	10	PG
		Peserta didik mengidentifikasi ciri nilai sosial	11	PG
		Disajikan pernyataan, peserta didik menganalisis jenis nilai menurut klasifikasi Prof. Notonegoro	12	PG
		Peserta didik mengidentifikasi jenis norma	13	PG
		Peserta didik mengidentifikasi jenis norma menurut sanksinya	14	PG
		Peserta didik mengidentifikasi jenis norma menurut daya ikatnya	15	PG
		Peserta didik menganalisis fungsi norma sosial	16	PG
	SOSIALISASI DAN PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN	Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur norma sosial	17	PG
		Disajikan pernyataan, peserta didik mendeskripsikan proses sosialisasi	18	PG
		Disajikan pernyataan, peserta didik mengidentifikasi tahap-tahap sosialisasi	19	PG
		Dijelaskan ilustrasi, peserta didik menganalisis agen sosialisasi.	20	PG
		Disajikan ilustrasi gambar, peserta didik menganalisis agen sosialisasi.	21	PG
		Disajikan ilustrasi gambar, peserta didik menganalisis tipe-tipe sosialisasi.	22	PG
		Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik mampu menentukan bentuk-bentuk sosialisasi.	23	PG
		Disajikan pernyataan, peserta didik mampu menganalisis pola-pola sosialisasi.	24	PG
		Disajikan kutipan artikel, peserta didik menganalisis faktor pembentukan kepribadian.	25	PG

“SOAL ULANGAN HARIAN SOSIOLOGI (KD 3.2)

A. PILIHAN GANDA

1. Febrian memberi salam kepada dewan juri dan para penonton dengan menganggukkan kepala setelah berhasil memainkan alat drum. Pada saat itu dewan juri dan penonton memberi tepuk tangan yang meriah. Ciri yang menonjol dalam interaksi tersebut adalah
A. muncul kepuasan pribadi
B. persaingan yang kompetitif
C. terjadi komunikasi
D. permainan yang bagus
E. ketertiban dalam komunikasi
2. Dua orang saling menegur, berjabat tangan dan berbicara (mengobrol), merupakan suatu tanda terjadinya interaksi sosial dikarenakan adanya
A. koalisi dan media
B. kontak dan kompromi
C. kontak dan komunikasi
D. toleransi dan komunikasi
E. hubungan dan interaksi
3. Perhatikan kutipan artikel dibawah ini!

Candi Borobudur merupakan seni bangunan sebagai wujud percampuran antara seni asli bangsa Indonesia dengan seni Hindu-Budha. Pada candi disertai pula berbagai macam benda yang ikut dikubur yang disebut bekal kubur sehingga candi juga berfungsi sebagai makam bukan semata-mata sebagai rumah dewa. Sedangkan candi Budha, hanya jadi tempat pemujaan dewa tidak terdapat peti pripih dan abu jenazah ditanam di sekitar candi dalam bangunan stupa. Bahkan saat ini Candi Borobudur menjadi salah satu obyek wisata di daerah Magelang, Jawa Tengah. Wisatawan luar negeri maupun dalam negeri selalu berkunjung ke tempat ini karena selain pemandangan yang indah juga dapat belajar tentang sejarah

Sumber : <http://www.abimuda.com/4>

- Dari kutipan artikel diatas, kalimat dibawah ini yang menunjukkan akulturasi kebudayaan adalah
- A. Candi Borobudur sebagai tempat indah dan obyek wisata
 - B. Candi Borobudur sebagai makam dan rumah dewa
 - C. Candi Borobudur adalah wujud percampuran seni asli Indonesia dengan seni Hindu-Buddha
 - D. Candi Borobudur terletak di daerah Magelang, Jawa Tengah
 - E. Candi Borobudur menjadi perhatian wisatawan dalam negeri dan luar negeri
4. Dalam interaksi sosial harus ada kontak dan komunikasi sosial.
Di bawah ini yang termasuk komunikasi sekunder dalam interaksi sosial adalah
A. Anita sedang asik bertelponan dengan Rani di kamarnya
B. Yudi berkata pada Yuni bahwa hari ini ada pentas seni
C. Kepala Sekolah menjelaskan tentang kedisiplinan para siswa
D. tawuran antara siswa STM dan SMA direkam oleh wartawan
E. seorang pedagang sedang menghitung jumlah keuntungannya

5. Berikut ini yang termasuk contoh interaksi sosial yang dilakukan antar individu dengan kelompok adalah
- A. suatu partai politik memaksa para anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi yang dibentuknya
 - B. Manajer di sebuah perusahaan elektronik sedang mengadakan rapat koordinasi dengan para karyawannya di gedung utama
 - C. seorang anak mempelajari kebiasaan-kebiasan yang diterapkan dalam keluarganya melalui proses sosialisasi
 - D. kedua partai politik mengadakan kerjasama untuk mengalahkan partai politik ketiga dalam pemilihan umum tahun 2014
 - E. Olimpiade Sosiologi antar siswa sma/ma se-DIY yang diselenggarakan di Universitas Negeri Yogyakarta
6. Termasuk faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, pemberian pengaruh pandangan seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan/pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang
- A. sugesti
 - B. identifikasi
 - C. imitasi
 - D. simpati
 - E. empati
7. Bacalah kutipan artikel di bawah ini!

Israel perketat akses ke Masjid Al Aqsa, warga Palestina salat Jumat di jalan.

Warga Palestina melakukan salat Jumat di jalan-jalan untuk memprotes langkah militer Israel memperketat akses ke Masjid Al Aqsa, di kawasan Kota Lama Jerusalem.

Pada hari Jumat (21/07) militer Israel meningkatkan pengetatan akses dengan melarang semua laki-laki yang berusia di bawah 50 tahun untuk mengikuti salat Jumat di kompleks Haram al-Sharif, dikenal juga sebagai Temple Mount bagi pemeluk Yahudi.

Wartawan BBC mengatakan warga Palestina yang datang dengan bus-bus tak dibolehkan mendekati kompleks tersebut. Langkah aparat ini menambah ketegangan setelah sebelumnya Israel memasang detektor metal di semua pintu masuk masjid Al Aqsa.

....

Sumber (<http://www.bbc.com/indonesia/dunia-40683062>)

Berdasarkan kutipan artikel di atas, dapat kita analisis bahwa sampai saat ini pertentangan antara Israel dan Palestina. Pada kutipan artikel tersebut terdapat bentuk khusus pertentangan yaitu

- A. pertentangan pribadi
- B. pertentangan rasial
- C. pertentangan antar kelas sosial
- D. pertentangan politik
- E. pertentangan internasional

8. Abdi Dalem Kasultanan Yogyakarta terdapat berbagai kedudukan mulai dari yang tertinggi hingga yang terendah yaitu mulai dari Jajar, kemudian Bekel Anom, Bekel Sepuh, Lurah, Penewu, Wedana, Riyo Bupati, Bupati Anom, Bupati Sepuh, dan Bupati Kliwon. Pertimbangan kenaikan pangkat antara lain dari presensi, juga keahliannya. Lama waktu untuk naik pangkat adalah tiga tahun atau lebih. Berdasarkan struktur pemerintahan keraton, semua disebut abdi dalem. Berdasarkan ilustrasi tersebut, manakah pernyataan berikut yang sesuai dengan ilustrasi di atas
- A. untuk mendapatkan kedudukan tertinggi Abdi Dalem Kasultanan Yogyakarta termasuk kepada *Ascribe Status* karena kedudukan tersebut diperoleh secara kelahiran, sehingga kedudukan di dalam Abdi Dalem tersebut tidak memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan
 - B. untuk mendapatkan kedudukan tertinggi Abdi Dalem Kasultanan Yogyakarta termasuk kepada *Achived Status* karena kedudukan tersebut diperoleh dengan cara usaha-usaha yang dilakukan oleh para Abdi Dalem tersebut
 - C. Abdi Dalem Kasultanan Yogyakarta termasuk *Assigned Status* karena posisi tertinggi Abdi Dalem tersebut diberikan oleh Sultan secara langsung
 - D. untuk mendapatkan posisi tertinggi pada Abdi Dalem Kasultanan Yogyakarta mereka harus memiliki *kekuasaan* yang tinggi, karena siapapun yang memiliki kekuasaan atau wewenang akan selalu menempati posisi paling atas
 - E. untuk mendapatkan posisi tertinggi pada Abdi Dalem Kasultanan Yogyakarta mereka harus memiliki *kekayaan* yang berlimpah, karena memang pada prinsipnya siapapun yang memiliki harta yang berlimpah akan masuk pada posisi paling atas
9. Di jalan tol, bus dan truk diharuskan menggunakan lajur paling kiri, sedangkan lajur sebelah kanan untuk kendaraan yang lebih atau untuk mendahului. Para pengguna jalan tol juga dilarang berhenti sembarangan, serta memacu kendaraan di atas kecepatan yang diziinkan. Unsur pembentuk keteraturan tersebut adalah
- A. order sosial
 - B. pola perilaku
 - C. keajegan sosial
 - D. konformitas
 - E. tatanan sosial
10. Dimas merupakan warga baru di sebuah perumahan pinggi kota Yogyakarta. Penilaian dari Dimas sendiri, warga perumahan tersebut sangat dekat antartetangga. Dimas yang merupakan pindahan dari Jakarta yang notabene tidak terlalu peduli dengan tetangga, harus menyesuaikan diri dengan warga perumahan tersebut untuk dapat bergabung dengan mereka. Pernyataan tersebut, termasuk ke dalam fungsi nilai
- A. alat menetapkan harga sosial kelompok
 - B. mengarahkan masyarakat berfikir dan bertindak laku
 - C. penentu manusia dalam berperan
 - D. alat solidaritas kelompok
 - E. alat kontrol perilaku manusia

11. Berikut yang bukan merupakan ciri sebuah nilai sosial adalah
- A. disebarkan warga (bukan bawaan lahir)
 - B. terbentuk melalui sosialisasi
 - C. tidak berkaitan dengan interaksi manusia
 - D. mempengaruhi perkembangan diri
 - E. usaha pemenuhan kepuasan sosial manusia
12. Sepeda motor adalah kebutuhan utama yang sangat penting untuk seorang pengantar barang atau kurir jasa pengiriman untuk mendistribusikan hingga sampai kepada konsumen. Bagi kurir tersebut, sepeda motor merupakan nilai
- A. nilai dominan
 - B. nilai material
 - C. nilai keindahan
 - D. nilai vital
 - E. nilai keagamaan
13. Penggunaan obat terlarang atau narkoba merupakan perbuatan yang melanggar norma-norma berikut ini, kecuali
- A. akulturasi
 - B. hukum
 - C. mores
 - D. kesusilaan
 - E. agama
14. Beberapa turis asing yang berada di Indonesia memakai pakaian yang minim. Untuk masyarakat sendiri, hal yang demikian dianggap melanggar norma. Menurut jenisnya, norma tersebut bersumber pada
- A. Tuhan melalui kitab-Nya
 - B. lingkungan
 - C. hati nurani
 - D. negara
 - E. adat
15. Tingkatan norma menurut daya ikatnya terdapat istilah *mores*, contoh dari norma tersebut adalah
- A. Andi bersendawa ketika sedang makan malam bersama keluarga besarnya, kemudian oleh tantenya Andi diberi teguran bahwa bersendawa saat sedang makan bersama adalah tindakan yang tidak sopan.
 - B. Setiap pagi, Anita berangkat sekolah bersama Ayah dan Ibu yang akan berangkat bekerja. Sesampainya di sekolah, Anita selalu menyalami orangtuanya.
 - C. Ikhsan bersin ketika teman di depannya sedang makan, seketika itu temannya menegur bahwa tindakan Ikhsan tidak sopan.
 - D. Rizal secara kasar memaki temannya hanya karena menyenggol saat jajan di kantin. Selain kasar, Rizal juga memberikan kekerasan fisik kepada temannya tersebut hingga teman lainnya melerai.
 - E. Dalam aturan Keraton Ngayogyakarta, memakai jarik ada aturannya yang membedakan laki-laki dan perempuan serta ketentuan-ketentuan berpakaian lainnya.

16. Norma adalah sekumpulan petunjuk, perintah, aturan, anjuran dan larangan yg tidak boleh dilanggar, jika dilanggar mendapat hukuman. Berikut yang bukan merupakan fungsi dari norma adalah
- A. seorang polisi mempunyai kewajiban menjaga stabilitas dan keteraturan masyarakat
 - B. warga dalam suatu perumahan terikat oleh aturan yang dibuat oleh pengelola
 - C. guru BK menciptakan kondisi yang tertib untuk sekolah dengan memberikan aturan kepada siswa-siswanya
 - D. seorang pencuri mendapatkan hukuman 2 tahun penjara
 - E. umumnya setiap malam pelajar menaati jam belajar masyarakat, namun saat ini sudah jarang yang melaksanakan
17. Berikut yang bukan merupakan unsur norma adalah
- A. tertulis dan tidak tertulis
 - B. bersumber pada satu aturan
 - C. hasil kesepakatan bersama
 - D. ditaati bersama
 - E. pelanggar diberi sanksi
18. Orang tua selalu mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak-anaknya sejak kecil. Misalnya mengajarkan untuk berdoa sebelum makan, berbicara yang sopan kepada yang lebih tua. Hal tersebut merupakan proses ... terhadap anaknya.
- A. penegakan hukum
 - B. penegakan norma
 - C. sopan santun
 - D. kerja sama
 - E. sosialisasi
19. Seorang bayi berumur 10 bulan bisa mengucapkan kata “ibu” menjadi “mbu” karena setiap harinya bayi tersebut diajari oleh Ayah dan Ibunya untuk mengucapkan kata tersebut. Berdasarkan ilustrasi tersebut hal tersebut termasuk ke dalam
- A. tahap persiapan
 - B. tahap persiapan
 - C. tahap siap bertindak
 - D. tahap menjilpak
 - E. penerimaan norma kolektif
20. Sejak kecil Anita gemar sekali menonton film Barbie di TV, bahkan sampai dengan usianya 21 tahun dia masih mengikuti dan gemar menonton film Barbie. Secara tidak langsung gaya hidupnya pun banyak meniru gaya hidup dan berpakaian berbagai tokoh di film Barbie tersebut bahkan Anita memiliki berbagai macam koleksi boneka Barbie. Dalam ilustrasi tersebut, agen sosialisasi yang berpengaruh bagi Anita adalah
- A. sekolah
 - B. keluarga
 - C. teman sepermainan
 - D. teman sebaya
 - E. media massa

21. Perhatikan gambar di bawah ini!



Pada gambar tersebut pihak yang berperan untuk mentransfer nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari adalah

- A. sekolah
- B. keluarga
- C. teman sepermainan
- D. teman sebaya
- E. media massa

22. Perhatikan gambar di bawah ini!



A (Kantor Polisi)



B (Teman Bermain)



C (Sahabat)



D (Badan Narkotika Nasional)



E (Klub Motor Gede)



F (Sekolah)

Dari beberapa gambar di atas, manakah yang termasuk tipe-tipe sosialisasi non-formal ...

- A. A, B, dan C
- B. B, C, dan D
- C. C, D, dan E
- D. B, C, dan E**
- E. D, E, dan F

23. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut:

- 1) Merupakan sosialisasi pertama;
- 2) Berasal dari keluarga;
- 3) Berasal dari teman sebaya;
- 4) Berasal dari sekolah;
- 5) Dapat membedakan dirinya dengan orang lain di sekitarnya seperti ayah, ibu, kakak dan adik.

Dari beberapa pernyataan di atas, manakah yang termasuk ke dalam sosialisasi primer

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 2), dan 4)
- C. 1), 2), dan 5)**
- D. 2), 3) dan 4)
- E. 3), 4) dan 5)

24. Ayah Andi selalu memberikan hadiah pada Andi jika dia mau membantu ibunya di rumah dan jika dia mendapat nilai yang baik di sekolah. Hal yang demikian adalah contoh dari sosialisasi

- A. represif
- B. preventif
- C. partisipatoris**
- D. sekunder
- E. primer

25. Perhatikan kutipan artikel di bawah ini!

Tari Srimpi

Salah satu tarian khas Yogyakarta adalah tari srimpi. Tarian ini juga dianggap sebagai salah satu tarian sacral bagi masyarakat setempat. Hal ini karena pada masa pemerintahan raja ke 9, tarian ini diatur sedemikian rupa, seperti hendaknya tarian dalam sebuah ritual keagamaan.

Tarian ini juga selalu ditarikan oleh 4 orang. Hal ini sebenarnya ada kaitannya dengan falsafah Jawa yang menunjukkan empat titik utama, yaitu utara, timur, selatan dan barat. Kata srimpi sendiri berasal dari kata impi atau mimpi.

Hal ini ada kaitannya dengan cara menikmati tari yang dilakukan lebih dari 1 jam, yang seolah-olah mengarah ke alam mimpi.

Selain itu, ciri khas dari tarian Jogja adalah gerakan tariannya lembut dan halus. Sehingga apabila para penari sedang menarikan tarian Jogja maka kita akan terbawa dengan kelembutan sang penari tersebut.

Berdasarkan ilustrasi di atas, manakah pernyataan yang sesuai dengan kutipan artikel di atas

- A. Artikel tersebut merupakan bagian dari faktor pembentukan kepribadian **warisan biologis**, karena penari tersebut memiliki sifat lemah lembut karena berasal dari warisan biologis yaitu orang tuanya adalah orang Jogja.
- B. Artikel tersebut merupakan bagian dari faktor pembentukan kepribadian **lingkungan geografis**, karena penari tersebut tinggal di Jogja.
- C. Artikel tersebut merupakan bagian dari faktor pembentukan kepribadian **warisan budaya**, karena hampir semua seni tari yang berasal dari Jogja gerakannya halus, dan lemah lembut. Sehingga secara tidak langsung karena kesenian di Jogja nampak lemah lembut dan halus maka membuat kepribadian orang Jogja adalah sopan dan santun serta lemah-lembut.
- D. Artikel tersebut merupakan bagian dari faktor pembentukan kepribadian **pengalaman kelompok**, karena pengalaman kelompok dari para penari tersebut yang terbiasa menarikan tarian yang lemah-lembut dan halus.
- E. Artikel tersebut merupakan bagian dari faktor pembentukan kepribadian **pengalaman unik**, karena para penari tersebut sering mendapatkan pengalaman unik dari proses menari tarian Jogja.

B. ESSAY

Menyontek: Awal Menjadi Koruptor

Para pelajar kini nekat menyontek karena hanya ada 2,6 juta kursi mahasiswa baru untuk pelajar lulusan sekolah menengah atas yang sebelumnya jumlah penerimaan mencapai 9,6 juta. Sepertinya bukan salah apabila negeri ini dipenuhi dengan para koruptor. Sejak muda, sistem pendidikan yang disediakan telah menjadikan ketidakjujuran terbangun secara kuat ke dalam diri. Sistem penilaian yang lebih mengutamakan otak pengingat, menjadikan sebagian besar siswa yang belum mampu membangun sistem mengingat, memerlukan alat bantu. “Membatik” merupakan sebuah pola yang umumnya diterapkan, baik membatik di atas meja, dinding, secarik kertas, hingga di balik pakaian ataupun di bagian tubuh. Ketika ini kemudian terjadi secara berulang, dua hal yang telah dimatikannya, yaitu kejujuran dan kreativitas. Hingga saat ini korupsi telah menjadi budaya, lebih dikarenakan paham ketidakjujuran telah mendarah daging. Ketidakjujuran menyatu dalam setiap aliran darah dan napas kehidupan. Akhirnya, hanya mereka yang belum punya kesempatan yang tidak akan korupsi. (Buku Sosiologi SMA Kelas X, Yushistira: 2007, hal. 36)

Pertanyaan:

Apakah kasus di atas dapat digolongkan sebagai pelanggaran nilai dan norma? Berikan argumentasi Anda.

REMIDI UH SOSIOLOGI X IPS 2

Tugas:

Analisis komik berikut ke dalam materi Interaksi Sosial, Nilai, Norma dan Sosialisasi.

Analisis mengandung:

1. Bentuk interaksi sosial
2. Faktor interaksi sosial
3. Jenis nilai sosial
4. Jenis norma sosial
5. Bentuk sosialisasi

Tugas remidi dikirim ke e-mail ahmad.hidayah101295@gmail.com paling lambat Senin, 13 November 2017 jam 09.00 dengan subjek Remidi UH Sosiologi X IPS 1 (nama/nomor absen).

SELAMAT MENGERJAKAN

ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
Nama Tes : ULANGAN HARIAN
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Program : X /IPS 2
Tanggal Tes : 08 November 2017
SK/KD : Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0,214	Cukup Baik	0,769	Mudah	B	Cukup Baik
2	0,363	Baik	0,962	Mudah	ADE	Cukup Baik
3	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
4	0,542	Baik	0,962	Mudah	BCE	Cukup Baik
5	0,103	Tidak Baik	0,846	Mudah	E	Tidak Baik
6	0,183	Tidak Baik	0,962	Mudah	BDE	Tidak Baik
7	0,195	Tidak Baik	0,423	Sedang	A	Tidak Baik
8	0,460	Baik	0,769	Mudah	DE	Cukup Baik
9	0,437	Baik	0,308	Sedang	-	Baik
10	0,102	Tidak Baik	0,115	Sulit	-	Tidak Baik
11	-0,102	Tidak Baik	0,885	Mudah	BD	Tidak Baik
12	0,322	Baik	0,731	Mudah	CE	Cukup Baik
13	0,542	Baik	0,962	Mudah	BCE	Cukup Baik
14	0,000	Tidak Baik	0,000	Sulit	C	Tidak Baik
15	0,035	Tidak Baik	0,192	Sulit	-	Tidak Baik
16	0,447	Baik	0,808	Mudah	B	Cukup Baik
17	0,190	Tidak Baik	0,577	Sedang	D	Tidak Baik
18	0,484	Baik	0,654	Sedang	AD	Revisi Pengecoh
19	0,475	Baik	0,423	Sedang	BCE	Revisi Pengecoh
20	0,003	Tidak Baik	0,962	Mudah	ABD	Tidak Baik
21	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
22	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABCE	Tidak Baik
23	0,655	Baik	0,885	Mudah	AD	Cukup Baik
24	0,547	Baik	0,885	Mudah	E	Cukup Baik
25	0,093	Tidak Baik	0,962	Mudah	ABE	Tidak Baik

ANALISIS BUTIR SOAL ESSAY

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
Nama : ULANGAN HARIAN
Tes
Mata Pelajaran :
Sosiologi
Kelas/Program : X /IPS 2
Tanggal Tes : 08 November 2017
SK/KD : Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	1,000	Baik	0,900	Mudah	Cukup Baik

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS X IPS 2 SMAN 5
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No	Nama Siswa	20/09/2017	27/09/2017	04/10/2017
1	ARINDRA BALQI NOVASANTYA	v	v	v
2	AYUZADA DEVINA K.	v	v	v
3	AZZURA DYAH NAJLA	v	v	v
4	CINDY RACHMAWATI	v	v	v
5	CINTA INDAH PUTRI	v	v	v
6	ELVINA YULIASARI	v	v	v
7	FARISA AUFA AZ ZAHRA	v	v	v
8	FERDYNOVE ARDHIHUTAMA R.	v	v	v
9	HANUNG SANYOTO HUGO	v	v	v
10	INTAN KHOIRUL AULIA	v	v	v
11	ISTIQOMAH NA'TMAH	v	v	v
12	KUNI SADATI MAISAROH	v	v	v
13	LAZUARDI IBRAHIMMA	v	v	v
14	MUHAMMAD RAFLI SAPUTRA S.	v	v	v
15	MUHAMMAD RASYID F.	v	v	v
16	NINDYA LILYA CANTIKA	v	v	v
17	NISRINA BASHIROH	v	v	v
18	SALMANANDA SEPTYA PUTRI	v	v	v
19	SALSABILA FIRDAUSI SUDIRO	v	v	v
20	SARAH HANA FAIZAH	v	v	v
21	SATYA ADI PRAMANA	v	v	v
22	TARISSA OCTAVIONA YASHINTHA	v	v	v
23	TARISSA RIZKI ANANDA	v	v	v
24	WAHYUNI HUDAIBYA	v	v	v
25	YULIA MARTEKA CHAHYA	v	v	v
26	ZAIN FAKHRY AZIZ	v	v	v

YOGYAKARTA

Tanggal

11/10/2017 18/10/2017 25/10/2017 01/11/2017 08/11/2017

[illegible]

DAFTAR NILAI UJIAN

Satuan Pendidikan : SMAN 5 YOGYAKARTA
Nama Tes : ULANGAN HARIAN
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Program : X /IPS 2
Tanggal Tes : 08 November 2017
SK/KD : Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.

KKM
70

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGAN
			BENAR	SALAH	SKOR			
1	ARINDRA BALQI NOVASANTYA	L	18	7	64,8	9,0	73,8	Tuntas
2	AYUZADA DEVINA K.	P	20	5	72	8,0	80,0	Tuntas
3	AZZURA DYAH NAJLA	P	12	13	43,2	7,0	50,2	Belum tuntas
4	CINDY RACHMAWATI	P	18	7	64,8	10,0	74,8	Tuntas
5	CINTA INDAH PUTRI	P	19	6	68,4	7,0	75,4	Tuntas
6	ELVINA YULIASARI	P	22	3	79,2	10,0	89,2	Tuntas
7	FARISA AUFA AZ ZAHRA	P	17	8	61,2	9,0	70,2	Tuntas
8	FERDYNOWE ARDHIHUTAMA R.	L	18	7	64,8	7,0	71,8	Tuntas
9	HANUNG SANYOTO HUGO	L	17	8	61,2	7,0	68,2	Belum tuntas
10	INTAN KHOIRUL AULIA	P	20	5	72	10,0	82,0	Tuntas
11	ISTIQOMAH NA'IMAH	P	19	6	68,4	10,0	78,4	Tuntas
12	KUNI SADATI MAISAROH	P	19	6	68,4	10,0	78,4	Tuntas
13	LAZUARDI IBRAHIMMA	L	17	8	61,2	10,0	71,2	Tuntas
14	MUHAMMAD RAFLI SAPUTRA S.	L	14	11	50,4	10,0	60,4	Belum tuntas
15	MUHAMMAD RASYID F.	L	19	6	68,4	10,0	78,4	Tuntas
16	NINDYA LILYA CANTIKA	P	20	5	72	6,0	78,0	Tuntas
17	NISRINA BASHIROH	P	19	6	68,4	10,0	78,4	Tuntas
18	SALMANANDA SEPTYA PUTRI	P	17	8	61,2	10,0	71,2	Tuntas
19	SALSABILA FIRDAUSI SUDIRO	P	20	5	72	8,0	80,0	Tuntas
20	SARAH HANA FAIZAH	P	19	6	68,4	10,0	78,4	Tuntas
21	SATYA ADI PRAMANA	L	20	5	72	8,0	80,0	Tuntas
22	TARISSA OCTAVIONA YASHINTHA	P	18	7	64,8	10,0	74,8	Tuntas
23	TARISSA RIZKI ANANDA	P	19	6	68,4	10,0	78,4	Tuntas
24	WAHYUNI HUDAIBYA	P	16	9	57,6	8,0	65,6	Belum tuntas
25	YULIA MARTEKA CHAHYA	P	13	12	46,8	10,0	56,8	Belum tuntas
26	ZAIN FAKHRY AZIZ	L	19	6	68,4	10,0	78,4	Tuntas
- Jumlah peserta test =		26	Jumlah Nilai =			1688	234	1922
- Jumlah yang tuntas =		21	Nilai Terendah =			43,20	6,00	50,20
- Jumlah yang belum tuntas =		5	Nilai Tertinggi =			79,20	10,00	89,20
- Persentase peserta tuntas =		80,8	Rata-rata =			64,94	9,00	73,94
- Persentase peserta belum tuntas =		19,2	Standar Deviasi =			8,18	1,33	8,35

Mengetahui :
Guru Pembimbing,

Yogyakarta, 22 November 2017
Mahasiswa,

Ririn Wahyu Priyanti, M.Pd
NIP 19771028 200604 2 005

AHMAD HIDAYAH
NIP 14413244001

NO	NAMA SISWA	NILAI REMEDIAL
3	AZZURA DYAH NAJLA	90
9	HANUNG SANYOTO HUGO	90
14	MUHAMMAD RAFLI SAPUTRA S.	85
24	WAHYUNI HUDAIBYA	78
25	YULIA MARTEKA CHAHYA	87

DAFTAR NILAI TUGAS KD 3.2 SISWA KELAS X IPS 2 SMAN 5 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018

No	Nama Siswa	Tugas		
		Tugas 1 (Interaksi Sosial)	Tugas 2 (Nilai dan Norma Sosial)	Tugas 3 (Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian)
1.	ARINDRA BALQI NOVASANTYA	85	87	90
2.	AYUZADA DEVINA K.	85	87	89
3.	AZZURA DYAH NAJLA	85	87	90
4.	CINDY RACHMAWATI	90	87	90
5.	CINTA INDAH PUTRI	85	88	90
6.	ELVINA YULIASARI	90	87	89
7.	FARISA AUFA AZ ZAHRA	85	87	90
8.	FERDYNOVE ARDHIHUTAMA R.	85	87	90
9.	HANUNG SANYOTO HUGO	90	87	90
10.	INTAN KHOIRUL AULIA	85	87	90
11.	ISTIQOMAH NA'IMAH	90	87	90
12.	KUNI SADATI MAISAROH	90	87	90
13.	LAZUARDI IBRAHIMMA	85	87	90
14.	MUHAMMAD RAFLI SAPUTRA S.	78	85	89
15.	MUHAMMAD RASYID F.	85	86	90
16.	NINDYA LILYA CANTIKA	85	87	89
17.	NISRINA BASHIROH	90	88	89
18.	SALMANANDA SEPTYA PUTRI	85	87	90
19.	SALSABILA FIRDAUSI SUDIRO	85	87	90
20.	SARAH HANA FAIZAH	85	87	90
21.	SATYA ADI PRAMANA	90	87	90
22.	TARISSA OCTAVIONA YASHINTHA	90	87	90
23.	TARISSA RIZKI ANANDA	90	87	90
24.	WAHYUNI HUDAIBYA	90	87	90
25.	YULIA MARTEKA CHAHYA	90	87	90
26.	ZAIN FAKHRY AZIZ	90	87	90



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2014

F02

Untuk Mahasiswa

Nomor Lokasi :
Nama Sekolah/ Lembaga : SMA Negeri 5 Yogyakarta
Alamat Sekolah/ Lembaga : Jl. Nyi Pembayun 39 Yogyakarta
Guru Pembimbing : Ririn Wahyu Priyanti, M.Pd

Nama Mahasiswa : Ahmad Hidayah
NIM : 14413244001
Fakultas/ Jur./ Prodi : Fakultas Ilmu Sosial/ Pendidikan Sosiologi
Dosen Pembimbing : Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si

No	Hari / Tanggal	Jam Ke	Kelas	Kompetensi Dasar/ Materi Pokok	Kegiatan	Hambatan	Solusi
1	Rabu, 20 September 2017	6, 7, 8	X IPS 2	Kompetensi Dasar 3.2/ Interaksi Sosial	Diskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> .	Siswa masih nampak menyusutkan diri dengan mahasiswa PLT, selain itu waktu per jam pembelajarannya hanya 30 menit sehingga kegiatan KBMnya kurang berjalan maksimal	Mahasiswa melakukan pendekatan dengan lebih aktif berinteraksi dengan siswa dan memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin.
2	Rabu, 27 September 2017	6, 7, 8	X IPS 2	Kompetensi Dasar 3.2/ Interaksi Sosial	Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara ceramah dan menjawab pertanyaan dengan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> .	Waktu per jam pembelajarannya hanya 30 menit sehingga kegiatan KBMnya kurang berjalan maksimal.	Mahasiswa memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin.
3	Rabu, 04 Oktober 2017	6, 7, 8	X IPS 2	Kompetensi Dasar 3.2/ Interaksi Sosial	Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara diskusi kelompok serta model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	Pada saat siswa diputarakan video, siswa banyak yang kurang fokus.	Mahasiswa melakukan pendekatan dengan lebih aktif berinteraksi dengan siswa lalu mengajak untuk kembali fokus.
4	Rabu, 11 Oktober 2017	6, 7, 8	X IPS 2	Kompetensi Dasar 3.2/ Interaksi Sosial	Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based</i>	Karena media pembelajaran kahoot.com harus menggunakan	Tetap menunggu semua siswa login ke



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL TAHUN 2014

F02
Untuk Mahasiswa

				Solving, serta menggunakan media pembelajaran Kahoot.com.	internet ada beberapa siswa yang sangat lama mengakses media tersebut.	website online nya.
5	Rabu , 18 Oktober 2017	6, 7, 8	X IPS 2	Kompetensi Dasar 3.2/ Nilai dan Norma Sosial	Diskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> dan media pembelajaran Puzzle Nilai dan Norma Sosial.	Tidak ada.
6	Rabu , 25 Oktober 2017	6, 7, 8	X IPS 2	Kompetensi Dasar 3.2/ Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian	Diskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .	Tidak ada.
7	Rabu , 01 November 2017	6, 7, 8	X IPS 2	Kompetensi Dasar 3.2/ Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian	Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Solving</i> , serta menggunakan media pembelajaran Kahoot.com.	Tetap menunggu semua siswa login ke website online nya.
8	Rabu , 08 November 2017	6, 7, 8	X IPS 2	Kompetensi Dasar 3.2	Ulangan Harian	Tidak ada.



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL TAHUN 2014

F02
Untuk Mahasiswa

Yogyakarta, 22 November 2017

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa,

Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si
NIP. 19830613 200801 2 005

Ririn Wahyu Priyanti, M.Pd
NIP. 19771028 200604 2 005

Ahmad Hidayah
NIM. 14413244001

DOKUMENTASI



(Pembelajaran menggunakan Media IT KAHOOT.COM)



(Pembelajaran menggunakan Media IT KAHOOT.COM)



(Pembelajaran menggunakan Media IT KAHOOT.COM)



(Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*)



(Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*)



(Pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran Ekomedia *Puzzle Sociology*)



(Foto Bersama dengan Siswa Kelas X IPS 2)



(Foto Bersama dengan Siswa Kelas X IPS 2)



(Foto Bersama dengan Siswa Kelas X IPS 2)

KEMENTERIAN DAERAH DAERAH ISHIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 YOGYAKARTA
Jalan Nyi Pembayun Nomor 39 Kotagede Telp. /Fax. 377400 Yogyakarta 55172

89,2
nilai

LEMBAR JAWAB ULANGAN HARIAN

Nama Siswa : Ekhina Yuharari Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/No Absen : X IPS 2 / 06 Hari, Tanggal : Rabu, 5 November 2017

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E
21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	A	B	C	D	E
32	A	B	C	D	E
33	A	B	C	D	E
34	A	B	C	D	E
35	A	B	C	D	E
36	A	B	C	D	E
37	A	B	C	D	E
38	A	B	C	D	E
39	A	B	C	D	E
40	A	B	C	D	E
41	A	B	C	D	E
42	A	B	C	D	E
43	A	B	C	D	E
44	A	B	C	D	E
45	A	B	C	D	E
46	A	B	C	D	E
47	A	B	C	D	E
48	A	B	C	D	E
49	A	B	C	D	E
50	A	B	C	D	E
51	A	B	C	D	E
52	A	B	C	D	E
53	A	B	C	D	E
54	A	B	C	D	E
55	A	B	C	D	E
56	A	B	C	D	E
57	A	B	C	D	E
58	A	B	C	D	E
59	A	B	C	D	E
60	A	B	C	D	E

(Sample Lembar Jawaban Ulangan Harian Siswa)

KEMENTERIAN DAERAH DAERAH ISHIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 YOGYAKARTA
Jalan Nyi Pembayun Nomor 39 Kotagede Telp. /Fax. 377400 Yogyakarta 55172

80
nilai

LEMBAR JAWAB ULANGAN HARIAN

Nama Siswa : Satya Adi Pramana Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/No Absen : X IPS 2 / 21 Hari, Tanggal : Rabu, 08 November 2017

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E
21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	A	B	C	D	E
32	A	B	C	D	E
33	A	B	C	D	E
34	A	B	C	D	E
35	A	B	C	D	E
36	A	B	C	D	E
37	A	B	C	D	E
38	A	B	C	D	E
39	A	B	C	D	E
40	A	B	C	D	E
41	A	B	C	D	E
42	A	B	C	D	E
43	A	B	C	D	E
44	A	B	C	D	E
45	A	B	C	D	E
46	A	B	C	D	E
47	A	B	C	D	E
48	A	B	C	D	E
49	A	B	C	D	E
50	A	B	C	D	E
51	A	B	C	D	E
52	A	B	C	D	E
53	A	B	C	D	E
54	A	B	C	D	E
55	A	B	C	D	E
56	A	B	C	D	E
57	A	B	C	D	E
58	A	B	C	D	E
59	A	B	C	D	E
60	A	B	C	D	E

(Sample Lembar Jawaban Ulangan Harian Siswa)